

**KEMETAFORAAN DALAM LIRIK LAGU
*GRUP BAND SHEILA ON 7***



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Melengkapi Gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret

Disusun oleh
LILIS YULAIKA
C0208029

**FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2012**

commit to user

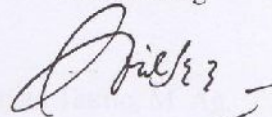
KEMETAFORAAN DALAM LIRIK LAGU
GRUP BAND SHEILA ON 7

Disusun oleh

LILIS YULAIKA
C0208029

Telah disetujui oleh pembimbing

Pembimbing



Dra. Chattri Sigit Widyastuti, M. Hum.
NIP 196412311994032005

Mengetahui
Ketua Jurusan Sastra Indonesia




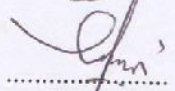
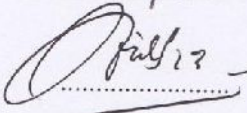
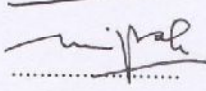
Drs. Ahmad Taufiq, M. Ag.
NIP 1962061019899031001

KEMETAFORAAN DALAM LIRIK LAGU
GRUP BAND SHEILA ON 7

Disusun oleh

LILIS YULAIKA
C0208029

Telah disetujui oleh Tim Penguji Skripsi
Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret
Pada Tanggal 29 Oktober 2012

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Ahmad Taufiq, M. Ag. NIP 1962061019899031001	
Sekretaris	Drs. Hanifullah Syukri, M. Hum. NIP 196806171999031002	
Penguji I	Dra. Chattri Sigit Widyastuti, M. Hum. NIP 196412311994032005	
Penguji II	Miftah Nugroho, S.S., M. Hum. NIP 197707252005011022	

Dekan
Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret




Drs. Riyadi Santosa, M.Ed., Ph.D.
NIP 196003081986011001

PERNYATAAN

Nama : LILIS YULAIKA
NIM : C0208029

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Kemetaforaan dalam Lirik Lagu Grup Band Sheila on 7* adalah betul-betul karya sendiri, bukan plagiat, dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda *citasi* (kutipan) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh dari skripsi tersebut.

Surakarta, November 2012

Yang membuat pernyataan,

Lilis Yulaika

MOTTO

Sopan santun ibarat minyak yang mengurangi gesekan
satu dengan yang lain.

(Demokritus)

Pujian atas kemenangan masa lalu
layaknya bebuluan pada burung mati.

(Paul Eldridge)

Masa lalu yang ditempatkan pada masa kini seperti hidup
dalam kungkungan mayat raksasa.

(Nathaniel Hawthorne)

Membatu di tengah hidup yang dingin, cara yang tidak sepenuhnya salah untuk
mempertahankan diri.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Keluarga
- Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Kemetaforaan dalam Lirik Lagu Grup Band Sheila on 7*. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Riyadi Santosa, M.Ed., Ph.D., Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Ahmad Taufiq, M.Ag., Ketua Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, yang telah memberikan izin serta kemudahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Dra. Chattri S. Widyastuti, M. Hum., selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis dengan penuh kasih dan perhatian.
4. Drs. Henry Yustanto, M.Hum., selaku penelaah proposal skripsi yang dengan sabar memberi masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen di Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Keluarga yang terkasih, terlebih untuk ayah dan ibu penulis (Bapak Tarto dan Ibu Salat) yang memberikan kasih sayang yang luar biasa untuk penulis.
8. Keluarga kecil penulis Kos Tsabita (Dur dan Fos) dan teman-teman Kapak (Surya, Natalia, Ines, Septi, Lina, Pradnya, dan Ita) yang lucu.

commit to user

9. Pacar, Dhimas Muhammad Yasin, terima kasih untuk segalanya.
10. Teman-teman Sastra Indonesia, Sastra Inggris, Sastra Daerah, dan Sejarah yang sempat memberikan warna.
11. Teman-teman mungil penulis (Churcil, Alba, Teti, Panca, Tantra, Bram, Coke, dan Wigu) yang merupakan hiburan terbesar bagi penulis.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Sastra Indonesia pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, November 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Studi Terdahulu.....	10
B. Landasan Teori.....	13

commit to user

1. Pengertian Metafora.....	13
2. Jenis Metafora.....	16
(1) Metafora Antropomorfis.....	16
(2) Metafora Binatang.....	17
(3) Metafora dari Konkret ke Abstrak.....	18
(4) Metafora Sinaestetik.....	18
3. Tenor dan Wahana.....	19
4. Tingkat Ekspresivitas Metafora.....	19
C. Kerangka Pikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Sumber Data dan Data	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
D. Klasifikasi Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	27
F. Teknik Penyajian Analisis Data.....	29
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Jenis-jenis serta Makna Kemetaforaan dalam Lirik Lagu <i>Grup Band Sheila on7</i>	
1. Metafora Antropomorfis	31
2. Metafora Binatang.....	47
3. Metafora dari Konkret ke Abstrak	49
4. Metafora Sinaestetik.....	84
B. Jarak antara Tenor dan Wahana dalam Lirik Lagu <i>Grup Band Sheila on 7</i>	93

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	136
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN.....	140



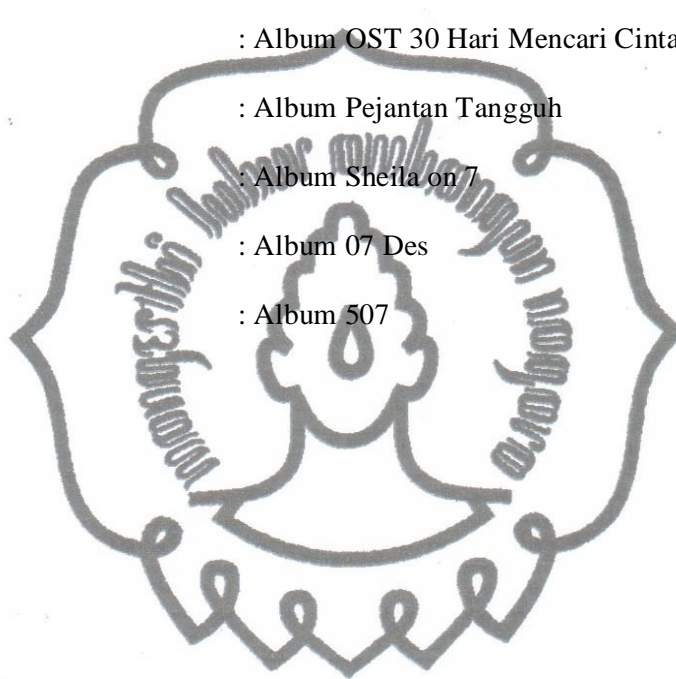
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis Metafora dalam Lirik Lagu <i>Grup Band Sheila on 7</i>	92
Tabel 2 Komponen Makna Percikkan dan Berikan	93
Tabel 3 Kemiripan antara Tenor dan Wahana	100
Tabel 4 Perumusan Kemiripan antara Tenor dan Wahana	135



DAFTAR SINGKATAN

AKK	: Album Kisah Klasik untuk Masa Depan
AOST	: Album OST 30 Hari Mencari Cinta
APT	: Album Pejantan Tangguh
ASO	: Album Sheila on 7
A07D	: Album 07 Des
A507	: Album 507



ABSTRAK

LILIS YULAIKA. C0208029. 2012. *Kemetaforaan dalam Lirik Lagu Grup Band Sheila on 7*. Skripsi: Jurusan Sastra Indonesia. Fakultas Sastra dan Seni Rupa. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana jenis dan makna metafora yang terkandung dalam lirik-lirik lagu *Grup Band Sheila on 7* ?, (2) Bagaimana jarak antara tenor dan wahana metafora-metafora yang terdapat dalam lirik-lirik lagu *Grup Band Sheila on 7* ?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menjelaskan jenis serta makna kemetaforaan yang terkandung dalam lirik-lirik lagu *Grup Band Sheila on 7*, (2) Menjelaskan jarak antara tenor dan wahana yang terdapat dalam lirik-lirik lagu *Grup Band Sheila on 7*.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data primer penelitian berupa 6 album *Sheila on 7* yaitu (1) Album *Sheila on 7* (1999), (2) Album *Kisah Klasik Untuk Masa Depan* (2000), (3) Album *07 Des* (2002), (4) Album *OST 30 Hari Mencari Cinta* (2003), (5) Album *Pejantan Tangguh* (2004), (6) Album *507* (2006). Sumber data sekunder berupa sampul kaset pada album-album tersebut. Data dalam penelitian ini ialah data kebahasaan berupa frase dan klausa yang mengandung metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Sheila on 7*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat dan teknik pustaka. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis yang diterapkan sesuai dengan relevansinya dengan masing masing permasalahan penelitian. Untuk menentukan jenis serta makna kemetaforaan digunakan metode padan dengan teknik dasar yang bersifat mental dari dalam diri peneliti. Untuk mengetahui kemiripan antara tenor dan wahana digunakan metode analisis komponen dan metode padan, yakni metode padan dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan hubung banding untuk menyamakan hal pokok (HBSP). Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan penyajian informal dan formal yaitu berupa kata-kata dan berupa lambang, tanda yang menjelaskan hasil dari analisis data dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan beberapa hal yaitu (1) Jenis metafora yang terkandung dalam lirik lagu *Grup Band Sheila on 7* meliputi metafora antropomorfis berjumlah 26 buah, metafora binatang berjumlah 5 buah, metafora dari konkret ke abstrak berjumlah 55 buah, dan metafora sinaestetik berjumlah 16 buah, (2) Jarak antara tenor dan wahana metafora-metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Grup Band Sheila on 7* cukup jauh atau samar. Akibat jauhnya jarak antara tenor dan wahana yang membangun metafora-metafora tersebut, metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Grup Band Sheila on 7* cukup ekspresif. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya jumlah kemiripan emotif antara tenor dan wahana metafora-metafora tersebut, yaitu 88 buah.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:88) adalah “sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri”. Bahasa mencakup dua bidang, yaitu bunyi dan makna. Bahasa sebagai bunyi berarti sesuatu yang dihasilkan oleh alat ucap manusia berupa bunyi yang merupakan getaran yang merangsang alat pendengar. Bahasa sebagai arti atau makna berarti isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan reaksi atau tanggapan orang lain.

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan interaksi antara manusia dan lingkungannya. Bahasa selain sebagai alat komunikasi, juga berfungsi sebagai sistem lambang bunyi bahasa yang dipakai orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan (Poerwadarminta, W.J.S. 2006:80).

Metafora pada dasarnya termasuk gaya bahasa yang banyak digunakan dalam komunikasi dengan sarana bahasa. Metafora dapat dipandang sebagai bentuk kreatif penggunaan bahasa, jadi yang kreatif adalah penggunaanya (Edi Soebroto, 2011:115). Para pengguna bahasa yang tergolong kreatif dan banyak menggunakan tuturan metaforis adalah sastrawan, wartawan, pencipta lawak, pelawak, pencipta lagu, kartunis, dan ilmuwan. Dengan landasan itu dapat diyakini bahwa metafora banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari secara

luas dalam susastra, dalam lagu, dalam lawak atau humor, dalam ragam berita, dunia ilmu, dan sebagainya.

Pentingnya metafora sebagai suatu kekuatan kreatif dalam bahasa telah dikemukakan oleh beberapa tokoh. Aristoteles (dalam Stephen Ullman, 2007:265) mengemukakan, “Hal terbesar selama ini adalah menguasai metafora. Metafora sendiri tidak dapat dipisahkan oleh yang lain; ia merupakan tanda kejeniusan”. Pada masa kini Chesterton (dalam Stephen Ullman, 2007:265) malah lebih jauh mengemukakan, “Semua metafora adalah puisi”, sedangkan Sir Herbert Read (dalam Stephen Ullman, 2007:265) berkilah, “Kita harus siap menghakimi para penyair dengan kekuatan dan keorisinilan metafora-metaforanya”. Bahkan Proust (dalam Stephen Ullman, 2007:265) juga dengan jelas mengemukakan, “Saya percaya bahwa metafora sendiri dapat memberikan gaya semacam keabadian”. Klaim-klaim semacam ini semakin mempertegas akan pentingnya metafora dalam bahasa dan sastra.

Kajian makna dalam bahasa tercakup dalam salah satu bidang linguistik, yakni semantik. Verhaar (dalam Mansoer Pateda, 2001:7) memberikan batasan semantik sebagai teori makna atau teori arti. Metafora dalam linguistik disorot melalui pendekatan semantik karena pembicaraan mengenai metafora sebagai salah satu gaya bahasa yang diakibatkan oleh perubahan makna mau tidak mau selalu berkaitan dengan makna dan seluk-beluknya, dan kesemuanya itu berada di bawah payung salah satu bidang linguistik yaitu semantik.

Pembicaraan mengenai perubahan makna dalam semantik memang menjadi sebuah sorotan tajam yang sangat menarik dari waktu ke waktu.

Beberapa usaha telah dilakukan untuk menggolong-golongkan perubahan makna sesuai dengan asosiasi yang melandasinya. Perubahan makna dapat didasarkan atas asosiasi antara makna dengan makna dan perubahan yang melibatkan asosiasi antara nama-nama. Masing-masing kategori dapat dibagi lagi apabila perbedaan antara dua jenis asosiasi tersebut dapat diterima, yaitu kesamaan (*similarity*) dan kedekatan (*contiguity*) (Stephen Ullman, 2007:264).

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, metafora banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam lirik lagu. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1993:598) dinyatakan, “istilah lirik selain sebagai karya sastra (puisi) yang berupa curahan pribadi juga sebagai susunan kata sebuah nyanyian”.

Dewasa ini lirik lagu populer lebih banyak bertemakan percintaan (*serenada*) dibandingkan dengan tema-tema yang lain, seperti kesedihan, kepahlawanan, sindiran, ketuhanan, dan pemandangan. Hal ini disebabkan lagu populer selalu mengikuti selera orang banyak. Lagu-lagu yang bertemakan cinta lebih diminati masyarakat, khususnya para anak muda saat ini. Istilah populer kaitannya dengan kesenian pada umumnya memiliki konotasi negatif sebagai mutu karya seni. Secara terpisah, kata populer tidak memiliki arti demikian. Populer artinya terkenal, disukai, digemari banyak orang. Dalam kaitannya dengan karya seni, digemari banyak orang mengandung pengertian memenuhi selera banyak orang. Selera banyak orang adalah selera umum, bukan selera terlatih yang didasari oleh apresiasi seni yang memadai (<http://id.populer.html>).

Salah satu grup musik yang membawakan lagu-lagu populer di Indonesia adalah *Grup Band Sheila on 7*. *Sheila on 7* adalah salah satu grup musik Indonesia

yang berdiri pada 6 Mei 1996 dan mulai aktif mengeluarkan album-albumnya sejak tahun 1999 sampai sekarang. *Sheila on 7* pada awalnya adalah sekumpulan anak-anak sekolah dari beberapa SMA di Yogyakarta. Di awal berdirinya bersatulah lima anak muda, Duta (vokal) berasal dari SMA 4, Adam (bass) dari SMA 6, Eross (gitar) dari SMA Muhammadiyah I, Sakti (gitar) dari SMA De Britto, dan Anton (drum) berasal dari SMA Bopkri I (<http://id.Sheila-on-7.biografi.html>).

Lagu-lagu *Grup Band Sheila on 7* diciptakan oleh Eross, baik lirik maupun aransemen musiknya. Dari segi kebahasaan dan kesastraan, lirik-lirik lagu *Grup Band Sheila on 7* memiliki keunikan dan nilai kesastraan yang tinggi. Eross menciptakan frasa-frasa yang unik yang ia tuangkan dalam setiap lagu ciptaannya. Frasa-frasa unik tersebut di antaranya, *dusta lelaki*, *pejantan tangguh*, *senjata membeku*, *bunga liar*, *jejak Tuhan*, dan *terjamah yang lain*. Dari segi kesastraan, Eross selalu menuangkan gagasannya dengan kata-kata yang puitis dan tidak pasaran. Ia pantas dijuluki seorang revolusioner dalam kesusastraan musik Indonesia (<http://id.kafe28.blogspot.ulasan-musik.html>).

Lirik lagu Indonesia populer tidaklah semua asal dibuat liriknya. Beberapa lagu diciptakan dengan perenungan-perenungan dan perburuan kata-kata kreatif, termasuk di dalamnya ungkapan-ungkapan metafora (<http://id.populer.html>). Di dalam lirik-lirik lagu *Grup Band Sheila on 7* terdapat ungkapan-ungkapan metafora. Salah satunya, dapat dilihat pada penggalan lirik lagu *Grup Band Sheila on 7* berikut.

Kau Kini Ada

.....
.....
.....

Berdiri termangu membisu
Apakah yang akan terjadi
Akankah keindahan menyapa
Rumput tak berdesah
Tunduk tak bergoyang
menanti sentuhan

Pada penggalan lirik lagu *Grup Band Sheila on 7* yang berjudul *Kau Kini*

Ada di atas terdapat dua ungkapan metafora, yakni *akankah keindahan menyapa* dan *rumput tak berdesah, tunduk tak bergoyang*. Dalam penggolongan metafora, keduanya termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis, yaitu metafora yang berhubungan dengan diri manusia. *Keindahan* dianalogikan seperti manusia yang bisa melakukan aktivitas menyapa. Begitu juga *rumput* diperlakukan seperti manusia yang bisa melakukan aktivitas bergoyang dan berdesah.

Untuk menentukan makna dari setiap metafora tersebut, perlu diketahui konteks yang membangun lagu tersebut. Lagu tersebut mengisahkan seseorang yang berada pada ujung penantiannya kepada pujaan hatinya. Sebelum kekasihnya kembali, hanya hampa dan pedih yang ia rasakan. Tidak ada sama sekali rasa senang dalam hatinya sehingga dilukiskan dengan keindahan yang tidak pernah menyapa. Keadaan berjoged atau bergoyang dapat digunakan sebagai simbol keceriaan pada manusia. *Rumput tak berdesah, tunduk tak bergoyang* melukiskan keadaan yang sama sekali tidak ceria, dengan rumput sebagai tenor (yang dibicarakan) dan manusia sebagai wahananya (bandingannya).

Keistimewaan yang terdapat dalam lirik-lirik lagu *Grup Band Sheila on 7* adalah metafora-metafora yang digunakan pencipta lagu dalam menyampaikan

gagasannya. Pencipta lagu menggunakan metafora-metafora ekspresif untuk menuangkan gagasannya. Metafora ekspresif adalah metafora yang jarak antara tenor dan wahananya jauh atau samar. Sebuah daya kreatif yang luar biasa, hal inilah yang membedakan metafora-metafora yang diciptakan pencipta lagu *Grup Band Sheila on 7* dengan metafora-metafora yang terdapat pada lirik-lirik lagu populer lainnya.

Dalam penggalan lirik lagu *Group Band Sheila on 7* berikut ini, terdapat satu contoh metafora ekspresif yang terdapat lirik lagu *Group Band Sheila on 7*.

Terima Kasih Bijaksana

.....

Tak peduli berapa berat badanmu nanti
Kau tetap yang termuah
Ku akui ku tak hanya *hinggap di satu hati*

.....

.....

Di dalam penggalan lirik lagu di atas terdapat ungkapan metafora *ku akui ku tak hanya hinggap di satu hati*. Bertindak sebagai tenor adalah *tidak setia*, sedangkan wahananya adalah *hinggap*. Komponen makna kata *hinggap* adalah perilaku binatang bersayap yang bertengger setelah terbang, berpindah-pindah, bersifat sebentar, tempat yang biasa digunakan untuk hinggap biasanya tempat yang menyimpan cadangan makanan.

Komponen makna kata *tidak setia* adalah suka berpindah-pindah hati, tidak tahan godaan, meninggalkan seseorang demi orang lain. Pada contoh metafora yang terdapat dalam penggalan lirik lagu di atas, kemiripan antara binatang yang hinggap dan manusia yang tidak setia adalah berpindah-pindah. Seseorang yang *tidak setia* dipersepsi pencipta lagu seperti binatang bersayap

commit to user

yang *hinggap*. Kemiripan antara binatang yang hinggap dan manusia yang tidak setia tersebut tidak bersifat wujudiah (nyata), tetapi hanya berdasarkan persepsi pengarang. Dengan kata lain, kemiripan antara tenor dan wahana ungkapan metafora *ku akui ku tak hanya hinggap di satu hati* bersifat emotif sehingga metafora tersebut ekspresif.

Aspek kebahasaan dan kesastraan mengenai kemetaforaan pada lirik lagu *Grup Band Sheila on 7* merupakan karakteristik tersendiri yang dimiliki *Grup Band Sheila on 7* yang membedakannya dengan *grup band* lain pada era 2000-an. Itulah sebabnya mengapa penulis merasa tertarik untuk meneliti kemetaforaan dalam lirik lagu *Grup Band Sheila on 7*. Dari latar belakang keunikan lirik-lirik lagu *Grup Band Sheila on 7*, yaitu banyak mengandung metafora ekspresif, penulis memberi judul penelitian ini *Kemetaforaan dalam Lirik Lagu Grup Band Sheila on 7*.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian bisa terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Dalam bahasa Indonesia, gaya bahasa sangat kompleks dan sering digunakan dalam karya sastra. Salah satu gaya bahasa yang banyak digunakan adalah metafora. Sehubungan dengan metafora, Edi Subroto (1996:37) mengemukakan bahwa “metafora dapat memberi suatu kesegaran berbahasa, menjauhkan kebosanan karena monoton, dan menghidupkan sesuatu yang sebenarnya lumpuh”. Pengarang yang memanfaatkan metafora dalam karyanya begitu banyak. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya akan

meneliti kemetaforaan dalam lirik lagu *Grup Band Sheila on 7* yang tersusun dalam 6 album. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada jenis metafora dan tingkat ekspresivitas metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Grup Band Sheila on 7* dengan menggunakan teori Stephen Ullman dan Edi Subroto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, berikut ini rumusan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

1. Bagaimana jenis dan makna metafora dalam lirik-lirik lagu *Grup Band Sheila on 7* ?
2. Bagaimana jarak antara tenor dan wahana metafora-metafora yang terdapat dalam lirik-lirik lagu *Grup Band Sheila on 7* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, berikut tujuan dari penelitian ini.

1. Mendeskripsikan jenis dan makna metafora dalam lirik-lirik lagu *Grup Band Sheila on 7*.
2. Mendeskripsikan jarak antara tenor dan wahana metafora-metafora yang terdapat dalam lirik-lirik lagu *Grup Band Sheila on 7*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pembaca, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya deskripsi tentang kajian semantik, khususnya metafora.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membentuk kepribadian yang baik masing-masing anggota masyarakat melalui makna atau pesan yang terkandung dalam metafora-metafora yang terdapat pada lirik-lirik lagu karya *Grup Band Sheila on 7*. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, sebagai berikut:

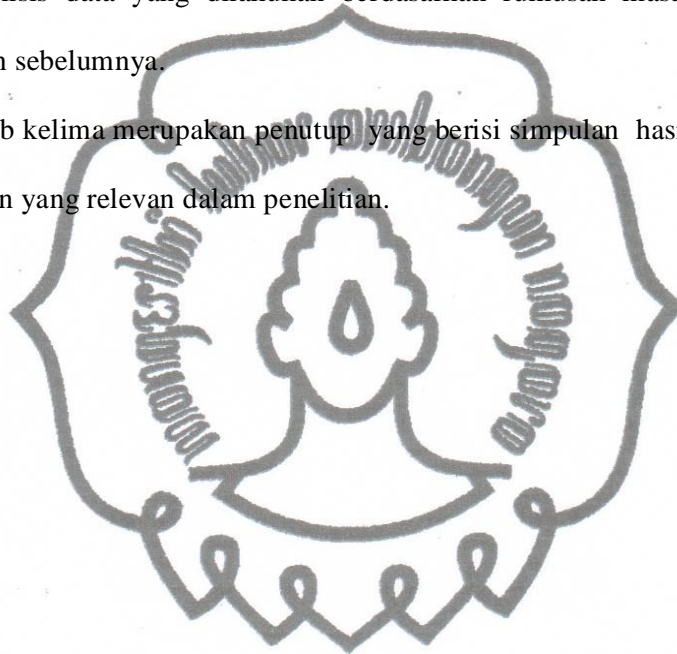
Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi kajian pustaka. Bab ini terdiri atas tinjauan studi terdahulu, landasan teori dan kerangka pikir yang secara langsung berhubungan dengan masalah yang hendak diteliti dan dikaji sebagai acuan dalam sebuah penelitian.

Bab ketiga berupa metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, klasifikasi data, teknik analisis data, dan teknik penyajian data.

Bab keempat merupakan tahap inti dalam penelitian, yaitu tahap analisis data. Analisis data yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi simpulan hasil penelitian dan saran-saran yang relevan dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Studi Terdahulu

Masalah-masalah tertentu biasanya pernah diteliti ahli lain atau dibahas sekalipun dalam dimensi-dimensi yang tertentu batas-batasnya. Peneliti wajib untuk menyebutkan dan membahas seperlunya buku-buku atau hasil penelitian sejenis itu. Kegunaannya, di samping secara etis menghargai peneliti-peneliti terdahulu, juga untuk menunjukkan keunggulan dan atau kekurangan serta posisi peneliti di dalam rangkaian perjalanan ilmu pengetahuan yang telah berjalan lama (Edi Subroto, 2007: 96). Beberapa penelitian mengenai kemetaforaan sudah pernah dilakukan. Penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

Penelitian Henry Yustanto (1988) berupa skripsi yang berjudul “Kemetaforaan dalam Puisi-puisi Chairil Anwar”, Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS, membahas keekspresifan metafora dalam puisi-puisi karya Chairil Anwar. Permasalahan lain yang dibahas dalam skripsi ini adalah jenis-jenis metafora yang dipakai Chairil Anwar dalam mewujudkan gagasannya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) puisi-puisi karya Chairil Anwar sangat ekspresif (2) metafora yang terdapat di dalamnya berhubungan dengan masalah kehidupan keras sesuai keadaan zaman sang penyair.

Winarno (1997) dalam skripsinya “Metafora dan Kemetaforaan Karya-karya Danarto”, Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS, meneliti jenis dan tipe metafora pada kumpulan cerpen dan novel karya Danarto, keekspresifan metafora berdasarkan jarak antara tenor dan wahana, dan pengaruh realitas sosial terhadap

commit to user

penciptaan metafora. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa, Danarto banyak menciptakan ungkapan metafora yang berbentuk klausa dalam kumpulan cerpen dan novelnya (“Godlob”, “Adam Ma’rifat”, dan “Orang Jawa Naik Haji”).

Skripsi Sarwo Indah Ika Wigati (2003), Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS, berjudul “Tuturan Metaforis dalam Lirik Lagu-lagu Ebiat G.Ade” meneliti wujud tuturan metafora lirik lagu Ebiat G.Ade dari segi bentuk dan jenisnya, serta keekspresifan yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa, metafora kalimatif dan metafora kategori manusia (*human*) banyak ditemukan dalam lirik lagu Ebiat G.Ade sebesar 35,55 %. Dari 149 data metafora dalam lirik lagu Ebiat G.Ade terdapat lima metafora konvensional dan empat metafora mati.

Penelitian Endang Dwi Suryawati (2006) berupa skripsi, Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS, berjudul “Kemetaforaan dalam Lirik Lagu Dangdut” membahas tipe dan jenis metafora, tingkat keekspresifan metafora, dan fungsi tuturan tulis metafora dalam lirik lagu dangdut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metafora dalam lirik lagu dangdut tidak seluruhnya memiliki tenor dan wahana. Disebutkan pula bahwa fungsi metafora berdasarkan konteks pemakaiannya dalam lirik lagu dangdut adalah untuk : (1) memperkaya makna, (2) menjelaskan yang abstrak agar lebih konkrit, (3) mengungkapkan makna secara berlebihan, dan (4) memperhalus bahasa.

Skripsi Suharno (2009) “Kemetaforaan SMS dalam Kolom Halo Ole!-Mania pada Tabloid Bola”, Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS, membahas wujud dan makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam SMS pada Kolom “Halo Ole!- Mania” pada Tabloid Bola. Kesimpulan dari penelitian ini adalah

wujud ungkapan metaforis yang terdapat dalam SMS pada Kolom “Halo Ole!- Mania” pada Tabloid Bola dari segi sintaksis terdapat beberapa bentuk, yaitu metafora nominative, metafora komplementatif, metafora predikatif, metafora klausa, metafora kalimatif. Sedangkan dilihat dari jenis metafora menurut Ullman terdapat beberapa bentuk yaitu metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora konkret ke abstrak, dan metafora sinaestik. Makna ungkapan metaforis yang terdapat dalam SMS pada Kolom “Halo Ole!- Mania” pada Tabloid Bola bervariasi dan sangat ekspresif. Disebutkan pula bahwa terdapat keterkaitan antara penciptaan metafora dalam SMS pada Kolom “Halo Ole!- Mania” pada Tabloid Bola dengan ruang persepsi manusia, dan paling banyak menduduki keterkaitan yaitu binatang atau *anime*.

Penelitian berikutnya, penelitian Farida Trisnaningtyas (2010) berupa skripsi yang berjudul “Metafora pada Rubrik Opini dalam Majalah *Tempo*”, Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS, membahas bentuk, jenis, dan pengimajian menurut ruang persepsi manusia pada tuturan metaforis yang terdapat dalam rubrik opini majalah *Tempo*. Kesimpulan penelitian ini adalah dari segi hubungan antara tenor dan wahana, metafora yang terdapat dalam rubrik opini majalah *Tempo* dapat dikelompokkan menjadi kemiripan bentuk dan kemiripan emotif. Dari segi sintaksisnya, metafora bentuk kalimatif yang paling banyak digunakan. Dari segi pengimajian menurut medan persepsi manusia, metafora yang berkategori *human* paling banyak digunakan.

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang relevan, penelitian yang mengkaji *Kemetaforaan dalam Lirik Lagu Grup Band Sheila on 7*

belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, sebagai kelengkapan dalam perkembangan bahasa, penelitian ini perlu dilakukan.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Metafora

Metafora berasal dari bahasa Yunani *metaphora*, berarti ‘memindahkan’, dari *meta* ‘di atas; melebihi’ dan *pherein* (membawa). Metafora sudah menjadi bahan studi sejak zaman kuno. Aristoteles (384-322 SM) mendefinisikan metafora sebagai ungkapan kebahasaan untuk menyatakan hal yang bersifat umum untuk hal yang bersifat khusus, yang khusus untuk yang umum, yang khusus untuk yang khusus, atau dengan analogi (Abdul Wahab, dalam PELLBA 3, 1989:142). Quintilian (dalam Abdul Wahab, 1989:142) menyatakan, “metafora adalah ungkapan kebahasaan untuk mengungkapkan sesuatu yang hidup bagi makhluk hidup lainnya, yang hidup untuk yang mati, yang mati untuk yang hidup, atau yang mati untuk yang mati”.

Metafora tidak hanya terbatas pada dikotomi umum-khusus model Aristoteles maupun dikotomi hidup-mati model Quintilian. Untuk itu, Abdul Wahab (dalam PELLBA 3, 1989:142) mengartikan metafora dalam definisi yang agak longgar, yakni ungkapan kebahasaan yang maknanya tidak dijangkau secara langsung dari lambang yang dipakai karena makna yang dimaksud terdapat pada prediksi ungkapan kebahasaan itu. Dengan kata lain, metafora ialah pemahaman dan pengalaman akan sejenis hal yang dimaksudkan untuk perihal lain.

Sebagian kata mempertahankan makna aslinya dengan tidak melakukan perluasan makna. Akan tetapi, sebagian besar kata atau leksem meskipun masih

mempertahankan makna aslinya, dalam kurun waktu tertentu kata tersebut dimungkinkan juga digunakan untuk referensi yang lebih luas dan dalam jangkauan situasi yang lebih luas pula. Porzig (dalam John Lyons, 1977:263) memberikan contoh kata Jerman 'reiten' (ride) yang arti sebenarnya terbatas pada pengertian menunggang kuda. Makna kata kerja 'ride' sekarang tidak hanya mengacu pada aktivitas menunggang kuda, melainkan juga aktivitas mengendarai sepeda motor. Keduanya memiliki kemiripan dalam hal arti pokok kata 'ride' yakni posisi mengangkang. Hal ini dikatakan Lyons sebagai contoh dari metafora, seperti pada kutipan berikut.

The similarity in the two different states-of-affairs describable by means of the verb 'reiten' is self-evident; and the broadening of the meaning of 'reiten' which results from its application to sitting astride a beam, rather than a horse, can be classified as an instance of what is traditionally called metaphorical extension (John Lyons, 1977:263).

Metafora juga dapat berupa gabungan kata yang mengalami perluasan makna. John Lyons (1977:263) memberikan contoh gabungan kata 'wet blanket' dan 'live wire' yang dimaknai orang yang selalu menghalangi kesenangan atau kebahagiaan orang lain. Keduanya merupakan tuturan yang berterima secara fonologis dan gramatikal, seperti pada tuturan berikut, *He is a very wet blanket* dan *He is a very live wire*. Namun, sebagai gabungan kata, keduanya tidak begitu endosentris. *Blanket* (selimut) dan *wire* (dawai) tidak termasuk dalam kelas kata *animate* (bernyawa) seperti pada makna yang diacunya yaitu manusia.

Metafora bukan merupakan bagian yang terbatas dalam bentuk gabungan kata (leksem). Beberapa leksem yang sederhana dapat membentuk suatu tuturan metaforis, untuk itu lebih atau kurang makna secara umum yang diperoleh dapat digunakan sebagai suatu leksikon (John Lyons, 1977:548). Teori tentang metafora

memang menjadi pembicaraan yang sangat menarik meskipun tidak dapat dimasukkan dalam jangkauan tetap sistem tata bahasa generatif dan biasanya dibicarakan dalam stilistika. Namun, tidak berarti metafora terbatas pada anggapan bahwa metafora hanyalah bahasa puisi belaka.

Metafora diciptakan atas dasar keserupaan atau kemiripan antara dua entitas atau dua term (Edi Subroto, 2011:119). Keserupaan itu dalam wujud/bentuknya, sifat/karakturnya, atau atas dasar persepsi. Pada dasarnya penciptaan metafora tidak ada habis-habisnya, dengan kata lain metafora memberi kesegaran dalam berbahasa, menjauhkan kebosanan karena ketunggalnadan (monofoon), mengaktualkan sesuatu yang sebenarnya lumpuh, menghidupkan sesuatu yang sebenarnya tak bernyawa.

Stephen Ullman (dalam Edi Subroto, 2011:119) mengartikan metafora sebagai perbandingan antara dua hal yang bersifat menyatu (luluh) atau perbandingan yang bersifat langsung karena kemiripan/kesamaan yang bersifat konkret/nyata atau bersifat intuitif/perceptual. Karena perbandingan itu bersifat menyatu atau luluh, maka tidak dinyatakan dengan kata-kata yang mengungkapkan perbandingan (seperti, bak, laksana, bagaikan).

Sementara itu, Leech (dalam Edi Subroto, 2011:120) mengartikan metafora sebagai sebuah transfer makna atau perpindahan makna. Dalam hal ini dijelaskan bahwa untuk makna A, diganti dengan sesuatu yang mirip dengan makna A itu. Misalnya, ungkapan *segunung cucian* akan menimbulkan daya bayang *ada banyak cucian yang bertumpuk-tumpuk sehingga mirip gunung*.

Metafora dapat digolongkan sebagai gaya berbahasa atau gaya pengungkapan. Berkenaan dengan hal ini, gaya personifikasi sebenarnya

tergolong jenis tertentu dari metafora. Rice (dalam Edi Subroto, 2011:122) mengatakan, “sebuah bentuk metafora adalah personifikasi, suatu piranti figuratif yang digunakan oleh penulis untuk memberikan sifat tak bernyawa (tak hidup) pada sesuatu menjadi bernyawa atau hidup”.

Sejumlah kata tidak hanya memiliki makna literal, tetapi memungkinkan pula memiliki makna kias atau makna figuratif yang pada akhirnya membentuk metafora-metafora. Verhaar (dalam I Dewa Putu Wijana, Muhammad Rohmadi, 2008:48) mengungkapkan, “metafora terbentuk karena adanya penyimpangan penerapan makna kepada sesuatu referen yang lain”. Penyimpangan penerapan makna ini tidak bersifat semena (arbitrer), tetapi berdasarkan atas kesamaan tertentu, seperti kesamaan sifat, bentuk, fungsi, tempat, atau kombinasi di antaranya. Terbentuknya metafora sekurang-kurangnya membutuhkan tiga persyaratan, yakni ada yang dibandingkan (pebanding), ada yang digunakan untuk membandingkan (pembanding), dan ada kesamaan atau kesesuaian antara pebanding dengan pembandingnya (persamaan).

2. Jenis Metafora

Metafora dalam bahasa dan gaya kesusastraan secara umum dibedakan menjadi empat jenis, yakni: (1) metafora antropomorfis, (2) metafora binatang, (3) metafora dari konkret ke abstrak, dan (4) metafora sinaestetik (Stephen Ullman, 2007: 267-269).

(1) Metafora antropomorfis

Giambattista Vico (dalam Stephen Ullman, 2007: 267) menyatakan, “dalam semua bahasa sebagian besar ekspresi yang mengacu kepada benda-benda yang tak bernyawa dibandingkan dengan cara pengalihan (transfer) dari tubuh dan

anggota badan manusia, dari indera dan perasaan manusia”. Sebenarnya ada banyak juga transfer yang menjadi kebalikannya, yaitu bagian dari tubuh manusia dinamakan dengan binatang atau benda tak bernyawa. Dalam bahasa Indonesia dikenal istilah bola mata, gendang telinga, buah dada, dan tali pusar. Dalam terminologi Sperber (dalam Stephen Ullman, 2007:267), tubuh manusia itu adalah pusat perluasan metafora dan pusat atraksi yang kuat.

Mansoor Pateda (2001:235) mendefinisikan metafora antropomorfis sebagai metafora yang berhubungan dengan diri manusia. Manusia membandingkan dan mengasosiasi unsur-unsur badannya dengan alam sekitar, sehingga lahirlah metafora: mulut sungai, jantung kota, mata pisau, mata pencarihan, punggung gunung, urat nadi perhubungan, dan sebagainya. Berdasarkan pengalaman, manusia mengenal kata batang buah, daun, dan karena itu lahirlah metafora: batang tubuh, buah hati, daun telinga. Kalau orang berkata mulut sungai, orang menghubungkan kata mulut yang ada pada manusia dan urutan kata mulut sungai. Telah diketahui bahwa unsur mulut terdapat di depan. Jika pengertian ini dihubungkan dengan mulut sungai, maka asosiasi pastilah mengacu ke tempat yang di depan. Tempat yang ada di depan pada sebuah sungai yakni, muara.

(2) Metafora binatang

Sumber utama imajinasi atau metafora yang lain adalah dunia binatang. Banyak tumbuhan menggunakan nama binatang, misalnya, lidah buaya, kumis kucing, jambu monyet, kuping gajah, cocor bebek. Banyak juga benda tak bernyawa menggunakan nama binatang, misalnya telur mata sapi, mata kucing (instrumen pada radio atau televisi), rambut ekor kuda, si jago merah. Kelompok lain dari imajinasi terhadap binatang ini ditransfer kepada manusia di mana ada

konotasi humor, ironis, pejoratif (melemahkan nilai) atau fantastik. Seseorang dapat diserupakan dengan binatang, misalnya si babi, si kerbau, si beo. Benda tak bernyawa ada pula yang dianggap bisa bertingkah dan tingkahnya itu dimetaforakan seperti binatang. Misalnya, panas matahari yang menyengat.

(3) Metafora dari konkret ke abstrak

Salah satu kecenderungan dasar metafora adalah menjabarkan pengalaman-pengalaman abstrak ke dalam hal yang konkret. Transfer atau pengalihan semacam ini sering terjadi, dan rasanya tidak akan mungkin membicarakan hal yang abstrak tanpa menjamah transfer-transfer dari yang konkret tersebut. Misalnya, dari kata sinar, cahaya, atau lampu yang konkret, ditemukan banyak ungkapan metaforis yang abstrak seperti sorot mata, sinar mata, sinar wajah, hidupnya yang bersinar, ajarannya menyinar dunia, otak cemerlang, menyoroti perilaku pemimpin, dunia gemerlap, harta yang menyilaukan, kejayaannya mulai meredup, penyuluh pertanian, senyumnya berseri.

(4) Metafora sinaestetik

Suatu jenis metafora yang sangat umum didasarkan kepada transfer dari satu indera ke indera yang lain. Misalnya, dari indera pendengaran ke indera perasa yang menghasilkan metafora: musik yang keras, suara yang halus, suara keras. Adapula metafora sebagai akibat perubahan kegiatan indera pencium ke indera peraba, misalnya parfum yang berbau lembut; dari indera penglihatan ke indera perasa yang menghasilkan urutan kata: bajunya manis sekali, sikap yang manis, warna yang manis.

3. Tenor dan Wahana

Struktur dasar metafora sangat sederhana. Di sana selalu ada dua hal, yaitu sesuatu yang sedang dibicarakan (yang dibandingkan) dan sesuatu yang dipakai sebagai bandingan (Stephen Ullman, 2007:265). Dalam terminologi Dr.Richards (dalam Stephen Ullman, 2007:365), sesuatu yang dibicarakan itu disebut tenor (makna atau arah umum) dan bandingannya disebut wahana (*vehicle*), sedangkan unsur atau unsur-unsur yang biasa mereka punyai membentuk dasar dari metafora. Misalnya, dalam ujaran Fernando menanduk bola, dapat dipahami bahwa seseorang bernama Fernando diumpamakan sebagai seekor binatang bertanduk yang bisa menanduk, seperti kerbau atau sapi. Fernando ialah sesuatu yang dibicarakan (tenor), dan binatang adalah bandingannya (wahana). Pada keduanya, Fernando dan kerbau, ada unsur umum yang dapat dibayangkan yang mengacu pada kesamaan makna, yakni suatu tindakan yang menggunakan kepala. Pada manusia hal itu disebut menyundul, pada kerbau menanduk.

4. Tingkat Ekspresivitas Metafora

Daya ekspresivitas sebuah metafora ditentukan oleh jarak relasi antara tenor dan wahana. Apabila hubungan antara tenor dan wahana begitu jelas atau konkret, maka daya ekspresifnya kurang. Namun, apabila jarak relasinya begitu samar-samar, maka daya ekspresifnya menjadi kuat (Edi Subroto, 1996: 39).

Jarak antara tenor dan wahana oleh Saeed (dalam Edi Subroto, 1996: 39) disebut “sudut bayang” (*angle of image*). Manakala jarak antara tenor dan wahana begitu dekat, artinya kemiripan dua referen begitu nyata dan berwujud maka menciptakan metafora yang konvensional. Misalnya, *gelombang pecah berderai*.

Kata *gelombang* memiliki komponen makna: benda, bentuk cair, bergulung-gulung di air, bisa pecah menerjang ombak. Kata *pecah* memiliki komponen makna: nomina, keras, mudah pecah atau hancur, berkeping-keping. Bertindak sebagai tenor adalah gelombang, sedangkan wahana adalah benda yang dapat pecah. Peristiwa bertemunya antara ombak dan batu karang karena hembusan angin yang sangat kencang mengakibatkan ombak pecah. Pecahan tersebut dipersepsi penulis seperti pecahan kaca (benda) yang dapat hancur berkeping-keping. Kemiripan antara gelombang dan pecah bersifat objektif, karena hubungan tenor dan wahana dekat.

Kemiripan sekaligus perbedaan dari suatu referen dapat diketahui dengan metode analisis komponen. Metode analisis komponen merupakan metode mengurai arti leksikal sebuah leksem ke dalam komponen maknanya atau ke dalam semantik fituranya (Edi Subroto, 1996:98). Fitur semantik atau ciri semantik sebuah kata adalah seperangkat ciri pembeda arti yang bersifat hakiki yang benar-benar mewakili dan diperlukan untuk membedakan arti leksikal yang satu dari unit leksikal yang lain atau yang seranah (sedomain). Misalnya kata kaki (manusia) dan kaki meja dianalisis sebagai berikut.

Kaki (manusia)	kaki meja
+ bagian bawah dari tubuh manusia	+ bagian bawah dari meja
+ untuk berdiri dan berjalan	+ untuk berdiri
+ benda konkret	+ benda konkret
+ bagian di bawah	+ bagian bawah
+ sebagai penyangga atasnya	+ sebagai penyangga bagian atas

-terbentuk dari daging dan tulang

- terbuat dari kayu atau besi

Dari analisis di atas diketahui adanya kemiripan makna, yaitu sama-sama benda konkret, sama-sama bagian terbawah, dan sama-sama berfungsi sebagai penyangga bagian atasnya, kaki (manusia) dapat diterapkan pada bagian meja.

Semakin jauh jarak antara tenor dan wahanana, maka metafora tersebut semakin ekspresif. Apabila jarak antara tenor dan wahanana dihayati berdasarkan persepsi si pengarang atau berdasar persamaan emosional seseorang, maka akan memberikan daya ekspresif yang kuat serta memberikan keterkejutan dan ketegangan yang tinggi, sehingga metafora yang demikian cenderung bersifat individual dan original. Kemiripan emotif memiliki daya ekspresif yang kuat dan tinggi, sehingga pada metafora yang emotif akan sulit menemukan hubungan antara tenor dan wahananya atau tingkat kemiripan yang samar-samar. Berikut ini contoh metafora yang berdaya ekspresif tinggi (dalam Edi Subroto, 1996:39).

Dengan kuku-kuku besi kuda menebah perut bumi

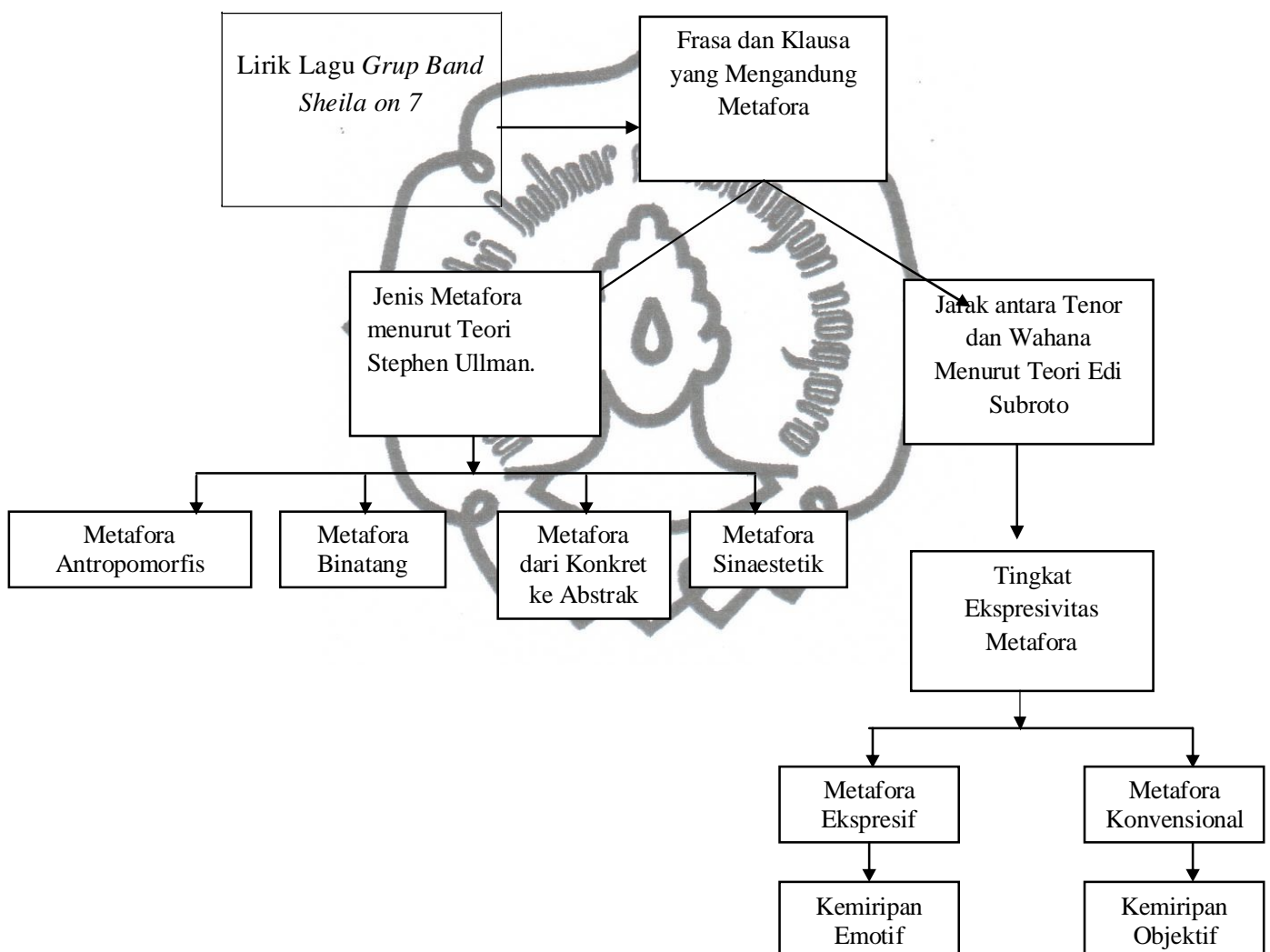
(“Balada Terbunuhnya Atmo Karpō”, Rendra)

‘Menginjak dengan keras’ bumi dinyatakan dengan ‘menebah’ yang mengasosiasikan gerakan yang keras dan bertenaga, sehingga seluruh isi bumi akan merasakannya. Demikian pula ‘bumi dengan seluruh isinya’ dinyatakan dengan ‘perut besar’.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini secara garis besar dilukiskan pada bagan berikut.

Bagan Kerangka Pikir





BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mengungkapkan berbagai informasi kualitatif yang disertai dengan deskripsi yang teliti, akurat, penuh rasa dan nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat, keadaan, gejala, atau fenomena tidak terbatas pada pengumpulan data, melainkan meliputi analisis data dan interpretasinya (H.B.Sutopo, 1996:8). Oleh karena sifatnya deskriptif kualitatif, maka penelitian ini tidak menggunakan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif.

Penyediaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan konteks pemakaian lambang-lambang metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Sheila on 7*. Pertimbangan konteks dan konstruksi pemakaian penting sebagai dasar untuk mengidentifikasi ekspresi metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Sheila on 7*. Secara kualitatif penelitian ini mendasarkan pada kejelasan, keruntutan, dan kelogisan dalam menganalisis lirik lagu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik untuk mengurai metafora dan maknanya yang terdapat dalam lirik lagu *Sheila on 7*, yang pada akhirnya akan memberikan gambaran mengenai keekspresifan metafora dalam lirik lagu *Sheila on 7*.

B. Data dan Sumber Data

Data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan, dan dipilih oleh peneliti (Edi Subroto, 2007:38). Data kebahasaan adalah konteks (dan bahkan juga konteks situasi) yang dapat berwujud wacana atau kalimat atau klausa atau frase atau kata (tunggal atau kompleks) atau morfem yang di dalamnya terdapat segi-segi tertentu yang diteliti (Edi Subroto, 2007:39). Data harus sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian, data merupakan bahan yang sesuai untuk memberikan jawaban terhadap masalah yang diteliti. Berdasarkan rumusan tersebut, maka data sebuah penelitian berwujud kata-kata, kalimat atau kutipan-kutipan, wacana, gambar-gambar, foto, catatan pribadi, memoar, maupun angka-angka. Data dalam penelitian ini ialah data kebahasaan berupa frase dan klausa yang mengandung metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Sheila on 7*.

Sumber data primer penelitian berupa 6 album *Sheila on 7*, yakni :

1. Album *Sheila on 7* (Produksi Sony Musik Indonesia, Tahun 1999)
2. Album *Kisah Klasik Untuk Masa Depan* (Produksi Sony BMG Indonesia, Tahun 2000)
3. Album *07 Des* (Produksi Sony BMG Indonesia, Tahun 2002)
4. Album *OST 30 Hari Mencari Cinta* (Produksi Sony Musik Indonesia, Tahun 2003)

5. Album Pejantan Tangguh (Produksi Sony BMG
Indonesia, Tahun 2004)
6. Album 507 (Produksi Sony BMG
Indonesia, Tahun 2006)

Sumber data sekunder berupa lirik-lirik lagu yang terdapat pada 6 sampul kaset album *Grup Band Sheila on7* di atas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal yang penting dalam proses penelitian, sebelum menginjak pada dua tahapan penting berikutnya yakni penganalisisan data dan penyajian hasil analisis data.

Penelitian ini menggunakan teknik simak catat dan teknik pustaka. Teknik simak catat dilakukan dengan mengadakan penyimakan terhadap lagu-lagu yang terdapat dalam 6 kaset album *Sheila on 7* dan mencocokkan setiap liriknya dengan lirik-lirik yang terdapat dalam sampul kaset.

Teknik pustaka adalah mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Edi Subroto, 2007:47). Data kebahasaan diambil dari sumber-sumber pustaka dibatasi kepentingannya terhadap maksud dan tujuan penelitian, apakah yang diteliti termasuk bidang morfofonemiks, morfologi, sintaksis, semantik, atau wacana. Apabila yang diteliti termasuk bidang semantik maka data relevan yang diambil disertakan pula konteks kalimatnya (Edi Subroto, 2007:48).

Sumber tertulis dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang terdapat dalam 6 sampul kaset tape album *Sheila on 7*. Data kebahasaan (frase dan klausa pada

lirik-lirik lagu *Sheila on 7* yang mengandung metafora) yang diambil dari sumber tertulis tersebut kemudian dituliskan dalam sebuah kartu data. Pencatatan data dilakukan dengan mengambil lirik yang mengandung ungkapan metaforis pada semua judul lagu *Sheila on 7* yang terdapat dalam 6 album *Sheila on 7*. Selanjutnya lirik yang mengandung ungkapan metaforis akan diberi kode data yang menunjukkan album lagu, judul lagu, nomor urutan lagu tempat data itu didapatkan.

Contoh kartu data

Beranjak melentik kakakku Rani yang cantik

Jadikan **masa depanmu menari**

Ingat selalu pesan kedua orang tuamu

Jalani dengan hatimu yang tulus

(01/ASO/Perhatikan Rani/10)

ASO : Album Sheila on 7 (1999)

Perhatikan Rani : Judul Lagu

10 : Nomor Urut Lagu

Kata-kata yang dicetak tebal pada kartu data merupakan data yang akan dianalisis.

D. Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan usaha menggolong-golongkan data berdasarkan kategori tertentu setelah data-data yang diperlukan terkumpul. Pada penelitian ini data diklasifikasikan berdasarkan jenis metafora menurut rumusan Stephen

commit to user

Ullman dan keekspresifan metafora dalam lirik lagu *Sheila on 7*. Pengklasifikasian jenis metafora menurut Stephen Ullman adalah metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora dari konkret ke abstrak, dan metafora sinaestetik. Sementara klasifikasi berikutnya adalah keekspresifan lirik lagu *Grup Band Sheila on 7* berdasarkan jarak antara tenor dan wahana.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik dalam memeriksa dan menganalisis data sehingga menghasilkan data yang akurat dan benar-benar dapat dipercaya. Sesuai dengan permasalahan penelitian, penelitian ini menganalisis dua hal pokok, yakni jenis metafora dan jarak antara tenor dan wahana metafora-metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Grup Band Sheila on 7*. Oleh karena itu, ada beberapa teknik analisis yang diterapkan sesuai dengan relevansinya dengan masing-masing permasalahan penelitian.

Untuk menganalisis jenis metafora dan kemiripan antara wahana dengan tenor digunakan metode padan karena kedua hal tersebut terkait dengan faktor di luar bahasa. Metode padan adalah metode yang dipakai untuk mengkaji atau menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan memakai alat penentu yang berada di luar bahasa, terlepas dari bahasa, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13).

Untuk mengetahui referen tiap metafora sehingga dapat ditentukan komponen-komponen maknanya digunakan daya pilah yang bersifat mental yang

dimiliki oleh setiap peneliti. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam contoh metafora yang terdapat dalam penggalan lirik lagu berikut ini.

.....
Tak peduli berapa berat badanmu nanti
Kau tetap yang termuah
Ku akui ku tak hanya **hinggap di satu hati**
.....

Referen (sesuatu yang diacu) dari kata *hinggap* pada penggalan lirik lagu di atas adalah *setia*. Dalam pembahasan metafora, referen tersebut disebut dengan tenor (topik atau makna sebenarnya yang dibicarakan), sementara bandingannya yaitu kata *hinggap* disebut dengan wahana. Untuk menentukan referen dari kata *hinggap* tersebut digunakan teknik dasar yang bersifat mental dari peneliti.

Selanjutnya, dalam analisis kemiripan antara wahana dengan tenor digunakan metode analisis komponen, kemudian komponen makna yang terdapat pada wahana dibandingkan dengan komponen makna yang terdapat pada tenor sehingga dapat ditarik simpulan mengenai kemiripan di antara keduanya. Komponen makna yang digunakan dalam penelitian ini tidak disebutkan secara mendetail tetapi dibuat secara ringkas dengan tujuan menentukan kemiripan makna antara tenor dengan wahana. Dalam penggalan lirik lagu di atas, komponen makna tenor dan wahana dapat dijabarkan seperti berikut ini. Komponen makna kata *hinggap* adalah bertengger setelah terbang (burung), menghampiri setelah terbang (lalat). Komponen makna kata *setia* adalah tetap pada satu hati, tahan godaan, tidak beranjak meninggalkan seseorang demi orang lain. Relevansinya dengan penggunaan metode padan, pada tahap analisis komponen makna ini

digunakan teknik dasar yang disebut teknik pilah unsur penentu (PUP), yang dalam hal ini memilah-milahkan komponen makna pada tenor dan wahana.

Pada proses penarikan simpulan mengenai adanya kemiripan antara wahana dengan tenor digunakan teknik lanjutan, yakni teknik hubung banding untuk menyamakan hal pokok (HBSP) (Sudaryanto, 1993:21-29). Dalam hal ini membandingkan komponen makna pada tenor dan wahana, kemudian ditarik kesimpulan mengenai kemiripan atau kesamaannya. Pada contoh metafora yang terdapat dalam penggalan lirik lagu di atas, kemiripan antara kata *hinggap* dan *setia* adalah menyinggahi sesuatu. Seseorang yang *setia* (menyinggahi satu hati) dipersepsi pencipta lagu seperti burung yang *hinggap* (menyinggahi sebuah pohon).

F. Teknik Penyajian Analisis Data

Sebagai tahap akhir dalam penelitian ini adalah penyajian hasil analisis data. Hasil analisis data dapat ditampilkan dengan dua cara, yakni metode penyajian informal dan metode penyajian formal. Penyajian informal adalah cara merumuskan hasil analisis data dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 1993:145). Penyajian formal merupakan cara merumuskan hasil analisis data dengan menggunakan lambang dan tanda-tanda. Tanda yang dimaksud di antaranya: tanda tambah (+), tanda panah (→), tanda kurang (-), tanda kurung biasa (()), tanda kurung kurawal ({}), tanda kurung siku ([]). Adapun lambang yang dimaksud di antaranya: lambang huruf sebagai singkatan nama (S, P, O, V,

K), lambang sigma (Σ) untuk satuan kalimat, dan berbagai diagram (Sudaryanto, 1993:145).

Dari sekian banyak penyajian formal yang dikemukakan oleh Sudaryanto, dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan beberapa lambang huruf sebagai singkatan dan tanda-tanda. Lambang huruf sebagai singkatan yang digunakan adalah ASO (Album Sheila on 7), AKK (Album Kisah Klasik untuk Masa Depan), A07D (Album 07 Des), AOST (Album OST 30 Hari Mencari Cinta), APT (Album Pejantan Tangguh), dan A507 (Album 507). Tanda-tanda yang digunakan adalah tanda kurung (()), tanda titik (.), tanda koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kutip (“...”), dan tanda petik tunggal (‘...’).

Selain penyajian analisis formal, penulis juga menggunakan penyajian hasil analisis data informal yaitu mendeskripsikan hasil analisis dengan kata-kata biasa untuk menjelaskan atau menafsirkannya. Hasil analisis data berupa kaidah-kaidah yang berkaitan dengan penggolongan jenis metafora berdasarkan kategori-kategori tertentu serta karakteristik pemakaian metafora berdasarkan jarak antara tenor-wahana. Kaidah yang disajikan berupa uraian dalam wujud kalimat-kalimat yang diikuti dengan pemerian secara rinci.

BAB IV ANALISIS DATA

A. Jenis-jenis serta Makna Kemetaforaan dalam Lirik Lagu *Grup Band Sheila on 7*

Jenis metafora secara umum menurut Stephen Ullman dibagi menjadi empat, yaitu: (1) metafora antropomorfis, (2) metafora binatang, (3) metafora dari konkret ke abstrak, dan (4) metafora sinaestetik.

1. Metafora Antropomorfis

Metafora antropomorfis adalah metafora yang berhubungan dengan diri manusia. Data berikut adalah cuplikan bait dan lirik lagu yang termasuk metafora antropomorfis.

- (1) Beranjak melentik kakakku Rani yang cantik
Jadikan **masa depanmu menari**

(21/ASO/ Perhatikan Rani/10)

Menari adalah kegiatan menggerak-gerakkan badan dengan berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian (KBBI, 2007:1144). Perbuatan ini lazimnya dilakukan oleh manusia. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu ini, perbuatan *menari* dilakukan oleh *masa depan*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:718), *masa depan* diartikan sebagai hari esok yang dimiliki oleh manusia. *Masa depan* adalah sesuatu yang abstrak dan tidak bernyawa. Pada data (1) *masa depan* diserupakan dengan manusia yang dapat melakukan kegiatan *menari*. *Menari* biasanya dilakukan dengan hati yang damai dan gembira. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa *menari* digunakan sebagai simbol keceriaan. Baris lagu *Jadikan masa depanmu menari* menggambarkan masa depan yang baik dan diselimuti keceriaan.

Data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis dapat dilihat pada penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut.

- (2) Semoga semua ini adalah **persinggahan sementara mimpimu**
(24/ASO/Perhatikan Rani/10)

Singgah adalah berhenti sebentar di suatu tempat ketika dalam perjalanan. *Persinggahan* adalah tempat berhenti sebentar ketika dalam perjalanan (KBBI, 2007:1070). Sesuatu yang bisa singgah lazimnya adalah manusia. Akan tetapi, dalam baris lagu tersebut sesuatu yang singgah adalah *mimpi*. *Mimpi* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:744) diartikan sebagai angan-angan. *Mimpi* merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (2) *mimpi* diserupakan dengan manusia yang dapat singgah. *Persinggahan sementara* dalam baris lagu *semoga ini adalah persinggahan sementara mimpimu* dapat dimaknai suatu keadaan di mana *mimpi* seseorang harus terhenti karena suatu sebab. Lirik lagu tersebut menggambarkan bahwa tidak ada cobaan yang tidak bisa diatasi manusia. Semua cobaan yang menghalangi terwujudnya mimpi dan angan-angan pasti akan berlalu. Manusia masih sah-sah saja berharap suatu saat impiannya akan terwujud.

Berikut ini adalah data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis.

- (3) Serapuh kelopak sang mawar yang **disapa** badai berselimutkan **gontai**
(41/A07D/Hingga Ujung Waktu/2)

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:997), *sapa* diartikan sebagai ucapan untuk menyapa atau mengajak bercakap-cakap. *Gontai* adalah perlahan-lahan dan agak terhuyung-huyung karena lemah (KBBI, 2007:369). Kegiatan *menyapa*, *disapa*, dan *gontai* lazimnya dilakukan atau terjadi pada manusia. Akan tetapi, dalam lirik ini, perbuatan *menyapa* dilakukan oleh *badai* dan yang *disapa*

commit to user

adalah *kelopak mawar*, keadaan *gontai* juga dialami bunga mawar. *Badai* adalah angin kencang yang menyertai cuaca buruk, datang dengan tiba-tiba, berkecepatan sekitar 64-72 knot (KBBI, 2007:84). *Kelopak* adalah daun pembalut bunga (KBBI, 2007:535). Pada data (3) *kelopak mawar* dan *badai* diumpamakan sebagai manusia yang dapat melakukan kegiatan *menyapa* maupun *disapa* dan dapat mengalami keadaan *gontai*. Lirik lagu *serapuh kelopak sang mawar yang disapa badai berselimutkan gontai* menggambarkan keadaan yang sangat rapuh, serapuh kelopak mawar yang diterjang badai, ketika seseorang ditinggal kekasih.

Data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis dapat dilihat pada penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut.

- (4) Semegah **sang mawar dijaga matahari pagi bermahkotakan** embun
(43/A07D/Hingga Ujung Waktu/2)

Menjaga dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:449) diartikan sebagai kegiatan mempertahankan keselamatan orang atau barang. *Mahkota* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:697) diartikan sebagai hiasan kepala yang biasa dipakai raja atau ratu sebagai lambang kebesaran. *Matahari* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:722) diartikan sebagai benda angkasa, pusat titik surya berupa bola berisi gas yang mendatangkan terang dan panas pada siang hari. Kegiatan *menjaga* dan memakai *mahkota* lazimnya dilakukan oleh manusia. Akan tetapi, dalam lirik ini kegiatan *menjaga* dilakukan oleh matahari dan memakai *mahkota* dilakukan oleh *mawar*. Pada data (4) *matahari* dan *mawar* digambarkan sebagai manusia yang dapat melakukan kegiatan *menjaga* dan memakai *mahkota*. Baris lagu *semegah sang mawar dijaga matahari pagi bermahkotakan embun* menggambarkan perasaan seseorang yang sangat damai dan bahagia ketika kekasihnya ada di sampingnya.

Data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut ini.

- (5) Saat engkau di sini
Dan **pekat menemukanmu**
Jangan pernah berhenti memilikiku

(44/A07D/Hingga Ujung Waktu/2)

Menemukan adalah mendapatkan sesuatu yang belum ada sebelumnya (KBBI, 2007:1170). Kata kerja menemukan lazimnya dilakukan oleh manusia. Akan tetapi, dalam penggalan lirik ini kata kerja menemukan dilakukan oleh *pekat*. *Pekat* adalah keadaan yang tidak jernih (KBBI, 2007:843). Pada data (5) *pekat* diserupakan dengan manusia yang dapat menemukan sesuatu. Kata *pekat* dalam lirik ini dapat dimaknai pikiran yang tidak jernih. Penggalan lirik tersebut bermakna dalam keadaan apapun, segalau apapun pikiran, seseorang (dalam hal ini pencipta lagu) tidak mau ditinggalkan oleh kekasihnya.

Di bawah ini adalah data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis.

- (6) **Tuan burung camar tak kan henti bernyanyi**
Saat aku berkhayal denganmu

(45/A07D/Hingga Ujung Waktu/2)

Tuan adalah persona orang kedua laki-laki (KBBI, 2007:1213). Kata sapaan *tuan* lazimnya digunakan untuk acuan manusia. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:790), *bernyanyi* diartikan mengeluarkan suara bernada. Kegiatan *bernyanyi* umumnya juga dilakukan oleh manusia. Akan tetapi, dalam baris lagu ini kata sapaan *tuan* digunakan untuk burung camar dan kegiatan *bernyanyi* juga dilakukan oleh burung camar. Pada data (6) burung camar diumpamakan sebagai manusia laki-laki yang biasanya dipanggil *tuan* dan dapat *bernyanyi*. *Bernyanyi* dalam lirik ini dimaknai berbunyi atau berkicau. Penggalan

commit to user

lirik tersebut menggambarkan keadaan yang sangat gembira ketika seseorang berkhayal dengan kekasihnya sampai burung camar pun ikut berkicau.

Data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis dapat dilihat pada penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut.

(7) Kupeluk erat tubuhmu saat **dingin menyerangmu**
(47/A07D/Saat Aku Lanjut Usia/6)

Menyerang adalah mendatangi untuk melawan, melukai, atau memerangi (KBBI, 2007:1045). Aktivitas *menyerang* lazimnya dilakukan oleh manusia. Akan tetapi, dalam baris lagu ini *menyerang* dilakukan oleh kata keadaan yaitu *dingin*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:266), *dingin* diartikan keadaan tidak panas atau bersuhu rendah. Pada data (7) *dingin* digambarkan sebagai manusia yang dapat menyerang orang lain. *Dingin menyerangmu* dalam baris lagu ini dapat dimaknai keadaan tubuh yang dingin karena rendahnya suhu. Baris lagu *ku peluk tubuhmu saat dingin menyerangmu* menggambarkan tekad seseorang yang akan selalu melindungi kekasihnya dalam kondisi apapun.

Data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis dapat dilihat pada penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut.

(8) Semua hanya **persinggahan egoku**
(51/A07D/Terima Kasih Bijaksana/8)

Persinggahan adalah tempat berhenti sebentar ketika dalam perjalanan (KBBI, 2007:1070). Sesuatu yang bisa singgah lazimnya adalah manusia. Akan tetapi, dalam baris lagu tersebut sesuatu yang singgah adalah *ego*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:285), *ego* diartikan sebagai konsepsi individu tentang dirinya sendiri. *Ego* merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (8) *ego* diserupakan dengan manusia yang dapat singgah dan memiliki persinggahan.

Persinggahan ego dalam baris lagu *semua hanya persinggahan egoku* dapat dimaknai *ego* seseorang bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut ini.

- (9) Saat mata terhalang oleh malam
Tidur dan berkembanglah
Saat **sang pagi kembali menari**
Datanglah

(56/A07D/Percayakan Padaku/12)

Menari dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:1144) diartikan kegiatan menggerak-gerakkan badan dengan berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian. Perbuatan ini lazimnya dilakukan oleh manusia. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu ini, perbuatan *menari* dilakukan oleh pagi. *Pagi* adalah waktu setelah matahari terbit hingga menjelang siang hari (KBBI, 2007:810). Pada data (9) keterangan waktu *pagi* digambarkan seperti manusia yang bisa menari. Kata *menari* dalam penggalan lirik tersebut dapat dimaknai muncul atau datang. Penggalan lirik tersebut menggambarkan seseorang yang mengharapkan sang kekasih menemuinya setiap pagi.

Data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut ini.

- (10) Seiring **malam yang menjemput senja**
Kekasih, percaya padaku
Kau nyata tercipta 'tuk di sampingku

(57/A07D/Percayakan Padaku/12)

Menjemput dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:467) diartikan pergi mendapatkan orang yang akan diajak pergi bersama. Kata kerja *menjemput* lazimnya dilakukan oleh manusia. Akan tetapi, dalam penggalan lirik tersebut, kata kerja *menjemput* dilakukan oleh *malam*. *Malam* adalah waktu setelah

commit to user

matahari terbenam hingga matahari terbit (KBBI, 2007:785). Pada data (10) keterangan waktu *malam* diserupakan dengan manusia yang dapat melakukan aktivitas *menjemput*. Dalam hal ini, *menjemput* dapat dimaknai beralihnya waktu dari malam ke senja hari berikutnya lagi. Penggalan lirik tersebut menggambarkan seseorang yang meyakinkan kekasihnya, bahwa setelah dilalui bersama malam demi malam, hari demi hari, ia yakin bahwa ia sudah memantapkan pilihannya pada sang kekasih.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* di bawah ini adalah data lain yang termasuk juga ke dalam jenis metafora antropomorfis.

- (11) Ku tlah berjanji dapat cinta malam ini
Tapi **hujan badai telah datang menemaniku** malam ini
(58/A07D/Pria Kesepian/13)

Datang adalah tiba di tempat yang dituju (KBBI, 2007:239). *Datang menemani* dapat diartikan tiba di tempat yang dituju dengan tujuan menemani atau menyertai orang yang didatanginya. *Datang menemani* lazimnya dilakukan oleh manusia. Akan tetapi, dalam penggalan lirik tersebut aktivitas *datang menemani* dilakukan oleh *hujan badai*. *Hujan badai* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:410) diartikan titik-titik air yang berjatuhan di udara akibat proses pendinginan dan disertai angin kencang dan cuaca buruk. Pada data (11) *hujan badai* digambarkan seperti manusia yang dapat melakukan aktivitas *datang dan menemani*. Penggalan lirik di atas menggambarkan kekecewaan hati seorang laki-laki yang cintanya selalu pupus. Pencipta lagu mengibaratkan keadaan hati yang dingin atau tidak bergembira dengan hujan badai karena ketika terjadi hujan badai, pasti yang terasa adalah dingin, suram, dan mencekam.

Data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis dapat dilihat pada penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut.

(12) Sehangat **pelukan hujan**

Saat kau lambaikan tangan

(61/A07D/Waktu yang Tepat Untuk Berpisah/14)

Pelukan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:847) diartikan dekapan dengan dua tangan. Aktivitas memeluk lazimnya dilakukan oleh benda bernyawa seperti manusia. Dalam penggalan lirik tersebut, aktivitas memeluk dilakukan oleh *hujan*. *Hujan* adalah titik-titik air yang jatuh di udara karena proses pendinginan (KBBI, 2007:410). Pada data (12) hujan diserupakan dengan manusia. Pelukan hujan dalam penggalan lirik tersebut dapat dimaknai keadaan yang sangat dingin saat terperangkap dalam hujan. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan betapa dingin hati seseorang ketika ditinggal pergi kekasihnya.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* di bawah ini adalah data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis.

(13) Selembut **belaian badai**

Saat kau palingkan arah

(63/A07D/Waktu yang Tepat Untuk Berpisah/14)

Belaian adalah bujukan dengan elusan tangan (KBBI, 2007:123). Kegiatan membelai lazimnya dilakukan oleh manusia. Dalam penggalan lirik tersebut, aktivitas membelai dilakukan oleh *badai*. *Badai* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:84) diartikan angin kencang yang menyertai cuaca buruk, datang dengan tiba-tiba, berkecepatan sekitar 64-72 knot. Pada data (13) *badai* diumpamakan manusia yang dapat membelai, sehingga muncul frase *belaian badai*. Suatu hal yang ditinggalkan badai pastilah kerusakan dan keadaan yang

sangat berantakan. Penggalan lirik tersebut menggambarkan keadaan seseorang yang hatinya hancur berantakan karena ditinggalkan kekasih.

Data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis dapat dilihat pada penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut.

(14) Kita berlari dan terus bernyanyi

Kita buka lebar **pelukan mentari**

(65/AOST/Melompat Lebih Tinggi/1)

Pelukan adalah dekapan dengan dua tangan (KBBI, 2007:847). Kegiatan memeluk lazimnya dilakukan oleh manusia. Dalam penggalan lirik tersebut, aktivitas memeluk dilakukan oleh *mentari*. *Mentari* atau *matahari* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:722) diartikan sebagai benda angkasa, pusat titik surya berupa bola berisi gas yang mendatangkan terang dan panas pada siang hari. Pada data (14) *mentari* diserupakan dengan manusia yang dapat memeluk. Penggalan lirik tersebut menggambarkan anak-anak muda yang tetap bersemangat menjalankan aktivitasnya walaupun di bawah panas matahari demi menggapai asa.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* di bawah ini adalah data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis.

(15) Aku berhenti berharap

Dan menunggu **datang gelap**

(71/AOST/Berhenti Berharap/2)

Datang adalah tiba di tempat yang dituju (KBBI, 2007:239). Aktivitas *datang* lazimnya dilakukan oleh manusia. Dalam penggalan lirik tersebut, *datang* dilakukan oleh *gelap*. *Gelap* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:344) diartikan sebagai keadaan tidak ada cahaya. Pada data (15) *gelap* digambarkan seperti manusia yang dapat melakukan aktivitas *datang*. *Gelap* dalam baris lagu

dan menunggu datang gelap dapat dimaknai keadaan yang tidak jelas. Penggalan lirik tersebut menggambarkan seseorang yang sedang patah hati, kehilangan harapan, dan berada dalam keadaan yang amat galau.

Data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis dapat dilihat pada penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut.

(16) Tidaklah **mawar menghampiri kumbang**

Bukanlah cinta bila kau kejar

(72/AOST/Untuk Perempuan/6)

Menghampiri adalah datang mendekat (KBBI, 2007:386). Kegiatan *menghampiri* lazimnya dilakukan oleh benda hidup yang memiliki kaki, tangan, dan akal yaitu manusia. Akan tetapi, dalam penggalan lirik tersebut menghampiri dilakukan oleh *mawar*. *Mawar* adalah salah satu jenis tanaman bunga, batangnya berduri, bunganya beraneka warna (merah, putih, merah jambu, merah tua), dan berbau harum (KBBI, 2007:725). Pada data (16) *mawar* diumpamakan sebagai manusia yang memiliki kaki sehingga dapat datang menghampiri kumbang. *Mawar* diandaikan sebagai perempuan karena keduanya sama-sama memiliki keindahan. *Kumbang* diandaikan sebagai laki-laki. Hal yang sewajarnya terjadi adalah kumbang menghampiri mawar, atau laki-laki yang mendekati perempuan. Penggalan lirik tersebut dapat dimaknai bahwa tidak seharusnya perempuan mengejar laki-laki, biarlah laki-laki yang mengejar perempuan. Cinta adalah bukan cinta apabila dipaksakan.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis.

(17) Tahukah **bintang yang kau sapa**

Itu aku

(76/APT/Itu Aku/2)

Sapa adalah ucapan untuk menyapa atau mengajak bercakap-cakap (KBBI, 2007:957). *Disapa* lazimnya terjadi pada manusia. Tidak mungkin seseorang menyapa pada benda tak hidup seperti *bintang*. Akan tetapi, pada penggalan lirik lagu tersebut *disapa* terjadi pada *bintang*. *Bintang* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:154) diartikan sebagai benda langit terdiri atas gas menyala seperti matahari, terutama tampak pada malam hari. Pada data (17) *bintang* diserupakan dengan manusia yang biasa *disapa*. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan seorang pemuja rahasia yang ingin keberadaannya diketahui oleh perempuan yang dia puja. *Bintang* selalu memancarkan sinar yang dapat membuat hati manusia merasa damai dan tenang. Pencipta lagu mengibaratkan dirinya sebagai bintang yang senantiasa memancarkan cinta yang dapat mendamaikan hati pujaannya.

Data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis dapat dilihat pada penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut.

**(18) Dengan senyummu langit terpeluk
Bintang bertekuk**

(84/APT/Khaylila's Song/12)

Bertekuk adalah berlipat kaki (KBBI, 2007:1159). *Bertekuk* dalam hal ini adalah bertekuk lutut yang artinya menyerah. Bertekuk lutut lazimnya hanya dapat dilakukan oleh manusia. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut bertekuk lutut dilakukan oleh *bintang*. *Bintang* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:154) diartikan sebagai benda langit terdiri atas gas menyala seperti matahari, terutama tampak pada malam hari. Pada data (18) *bintang* digambarkan seperti manusia yang dapat bertekuk lutut. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan kepolosan anak kecil yang dapat meluluhkan segalanya.

Di bawah ini adalah data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis.

(19) Relakanlah semua, berakhirlah sudah
Dan biarkan **bintang menuntunmu pulang**

(86/A507/Mantan Kekasih/3)

Menuntun dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:1227) diartikan membimbing dengan menggandeng tangan. Menuntun lazimnya dilakukan oleh manusia. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut *menuntun* dilakukan oleh *bintang*. *Bintang* adalah benda langit terdiri atas gas menyala seperti matahari, terutama tampak pada malam hari (KBBI, 2007:154). Pada data (19) *bintang* diumpamakan sebagai manusia yang dapat menuntun seseorang. *Bintang* dapat memancarkan cahaya ketika malam hari. Cahaya dapat digunakan sebagai petunjuk bagi manusia. *Menuntunmu pulang* dalam hal ini dapat dimaknai dengan membimbing seseorang kembali pada kehidupannya yang dulu. Baris lagu *biarkan bintang menuntunmu pulang* menggambarkan seseorang yang ingin dilupakan oleh mantan kekasihnya. Ia berharap agar mantan kekasihnya segera bangkit dan kembali hidup seperti dulu sebelum bertemu dengannya.

Data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut ini.

(20) Sesaat mata terpejam

Bintang-bintang menari indah

Iringi langkahku rangkai mimpi yang semakin dalam

(89/A507/Ingin Pulang/4)

Menari dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:1144) diartikan kegiatan menggerak-gerakkan badan dengan berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian. Perbuatan ini lazimnya dilakukan oleh manusia. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu ini, perbuatan *menari* dilakukan oleh bintang-bintang.

commit to user

Bintang adalah benda langit terdiri atas gas menyala seperti matahari, terutama tampak pada malam hari (KBBI, 2007:154). Pada data (20) *bintang* diserupakan dengan manusia yang dapat menari dengan indahny. Menari dapat digunakan sebagai simbol keceriaan atau kebahagiaan. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan seseorang yang sedang tidur dan memimpikan sesuatu yang sangat indah, yaitu bertemu kekasihnya. Bertemu dengan kekasih yang sangat dirindukan walaupun hanya dalam mimpi adalah sebuah kebahagiaan yang luar biasa.

Data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut ini.

(21) Berdiri termangu membisu
Apakah yang akan terjadi
Akankah keindahan menyapa

(91/A507/Kau Kini Ada/5)

Menyapa adalah mengajak bercakap-cakap atau menegur (KBBI, 2007:998). *Menyapa* lazimnya dilakukan oleh manusia. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut, *menyapa* dilakukan oleh kata benda tak hidup yaitu *keindahan*. *Keindahan* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:429) diartikan keadaan yang indah. Pada data (21) *keindahan* digambarkan seperti manusia yang dapat *menyapa*. Lirik lagu *akankah keindahan menyapa* dapat dimaknai akankah ada sesuatu yang menyenangkan yang terjadi. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan seseorang yang sedang galau dan mengharapkan sesuatu yang membuatnya senang akan terjadi, yaitu kembalinya kekasih yang telah pergi.

Di bawah ini adalah data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis.

(22) **Rumput tak berdesah
Tunduk tak bergoyang
Menanti sentuhan**

(92/A507/Kau Kini Ada/5)

Berdesah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:257) diartikan mengeluarkan bunyi desah. *Tunduk* adalah menghadapkan wajah ke bawah, condong ke depan dan ke bawah (KBBI, 2007:1224). *Bergoyang* adalah berjoged dengan menggoyangkan pinggul (KBBI, 2007:370). *Berdesah, tunduk, dan bergoyang* lazimnya dilakukan oleh manusia. Pada data (22) *rumput* diumpamakan sebagai manusia yang dapat berdesah, tunduk, dan bergoyang. *Bergoyang* dapat digunakan simbol keceriaan dalam kehidupan manusia. *Rumput tak berdesah, tunduk tak bergoyang* melukiskan keadaan yang sama sekali tidak ceria. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan seseorang yang berada pada ujung penantiannya kepada pujaan hatinya. Sebelum kekasihnya kembali, hanya hampa dan pedih yang ia rasakan. Tidak ada sama sekali rasa senang dalam hatinya.

Data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis dapat dilihat pada penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut.

(23) **Selema sinar senja punah
Perlahan sakit hatinya mati**

(96/A507/Terjamah yang Lain/9)

Senja adalah waktu setengah gelap sesudah matahari tenggelam (KBBI, 2007:1038). *Sinar senja* adalah keadaan sinar matahari ketika senja. *Punah* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:907) diartikan hilang lenyap atau musnah. Sesuatu yang dapat *punah* lazimnya adalah benda konkrert yang bernyawa,

commit to user

misalnya manusia atau binatang. Pada data (23) *sinar senja* diserupakan dengan manusia yang bisa punah. *Selema sinar senja punah* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai keadaan yang sangat lemah, ibarat lemahnya sinar matahari di penghujung senja, di mana sinar matahari hampir benar-benar tidak ada lagi. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan keadaan seseorang yang sangat lemah karena patah hati melihat orang yang dicintainya ternyata sudah punya kekasih.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis.

- (24) Apa yang terjadi pastinya kan terjadi
Biar **waktu yang menghakimi**

(97/A507/Terjamah yang Lain/9)

Menghakimi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:383) diartikan mengadili atau berlaku sebagai hakim. Sesuatu yang dapat berlaku sebagai hakim lazimnya adalah manusia. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang *menghakimi* adalah waktu. *Waktu* adalah saat yang ditentukan berdasarkan pembagian bola dunia (KBBI, 2007:1267). *Waktu* merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (24) *waktu* digambarkan seperti manusia yang dapat menghakimi atau berlaku sebagai hakim. Penggalan lirik lagu tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia akan mendapatkan hasil atau perlakuan sesuai apa yang telah ia lakukan pada waktunya nanti.

Di bawah ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis.

- (25) My dear Dishya apa yang kau dengar
Saat **angin menyentuh hatimu**

(98/A507/Terjamah yang Lain/9)

Menyentuh dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:1040) diartikan menyinggung sedikit atau menjamah. Lazimnya, *menyentuh* dilakukan oleh manusia. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut *menyentuh* dilakukan oleh *angin*. *Angin* adalah gerakan udara dari daerah bertekanan tinggi ke daerah bertekanan rendah (KBBI, 2007:49). Pada data (25) *angin* diumpamakan sebagai manusia yang dapat menyentuh sesuatu. *Angin* yang berhembus dapat memberikan kesejukan bagi manusia walau sesaat. *Saat angin menyentuh hatimu* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai keadaan hati yang sejuk atau teduh sesaat karena suatu hal. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan keyakinan seseorang bahwa ia adalah satu-satunya orang yang mampu membahagiakan hati orang yang dipujanya itu.

Data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfis dapat dilihat pada penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut.

- (26) **Kekhilafanku hantarkan kita**
Di dua arah yang jauh berbeda

(100/A507/Last Pretence/11)

Mengantarkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:55) diartikan menemani seseorang berjalan atau pergi ke suatu tujuan. *Mengantarkan* lazimnya dilakukan oleh manusia. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut, *mengantarkan* dilakukan oleh kekhilafan manusia. *Kekhilafan* adalah kekeliruan atau kesalahan yang tidak disengaja (KBBI, 2007:567). *Kekhilafan* merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (26) *kekhilafan* diserupakan dengan manusia yang dapat mengantarkan seseorang ke suatu tempat atau tujuan, yakni arah yang berbeda. Penggalan lirik lagu tersebut menjelaskan bahwa kekehilafan telah menyebabkan putusnya jalinan cinta seseorang.

2. Metafora Binatang

Metafora binatang adalah metafora yang berhubungan dengan dunia binatang. Data berikut adalah cuplikan bait dan lirik lagu yang termasuk metafora binatang.

(27) **Remas sayapku**, jangan pernah melepaskan bila ku ingin **terbang**
(26/AKK/Sahabat Sejati/1)

Sayap adalah bagian tubuh beberapa binatang yang digunakan untuk terbang (KBBI, 2007:1005). *Terbang* adalah bergerak melayang di udara (KBBI, 2007:1181). *Terbang* lazimnya dilakukan oleh binatang yang memiliki sayap. Akan tetapi, pada baris lagu tersebut *terbang* dilakukan oleh manusia. Pada data (27) manusia digambarkan seperti binatang bersayap yang dapat terbang. Lirik lagu *remas sayapku, jangan melepaskan bila ku ingin terbang* menggambarkan seseorang yang ingin menjalin persahabatan selamanya dengan sahabat-sahabatnya. Apapun yang terjadi persahabatan tidak boleh berakhir. Ia meminta kepada sahabat-sahabatnya untuk tetap mempertahankan dia dan tidak membiarkannya pergi apabila kelak terjadi suatu pertikaian.

Data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora binatang dapat dilihat pada penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut.

(28) Ku akui ku tak hanya **hinggap** di satu hati
(49/A07D/Terima kasih Bijaksana/8)

Hinggap adalah bertengger setelah terbang (KBBI, 2007:403). *Hinggap* lazimnya dilakukan oleh binatang bersayap. Akan tetapi, dalam baris lagu tersebut aktivitas *hinggap* dilakukan oleh manusia. Pada data (28) manusia diumpamakan sebagai binatang bersayap yang biasa hinggap di pohon atau tempat lainnya setelah terbang. *Hinggap* dalam baris lagu tersebut dapat dimaknai tetap bertahan

setia pada satu hati yaitu kekasihnya. Baris lagu *ku akui ku tak hanya hinggap di satu hati* menggambarkan pengakuan seseorang yang tidak setia kepada kekasihnya.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora binatang.

(29) Ku takuti ku terlalu **liar** 'tuk dimiliki

(50/A07D/Terima kasih Bijaksana/8)

Liar adalah tidak jinak (KBBI, 2007:668). *Liar* merupakan istilah yang lazimnya digunakan untuk binatang yang tidak jinak, seperti harimau, singa, atau binatang-binatang liar lainnya. Akan tetapi, dalam lirik lagu tersebut istilah *liar* diperuntukkan manusia. Pada data (29) manusia diserupakan dengan binatang yang liar. *Liar* dalam baris lagu tersebut dapat dimaknai sifat-sifat yang tidak baik manusia, dalam hal ini adalah menduakan kekasih. Baris lagu *ku takuti ku terlalu liar tuk dimiliki* menggambarkan seseorang yang merasa tidak pantas sekaligus bersalah kepada sang kekasih karena pernah menduakannya.

Di bawah ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora binatang.

(30) **Jantan.....pejantan** tangguh
Itu yang ku harap ada padaku

(73/APT/Pejantan Tangguh/1)

Jantan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:458) diartikan jenis kelamin laki-laki untuk binatang. Istilah *jantan* lazimnya hanya diperuntukkan binatang. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut, istilah *jantan* diperuntukkan juga untuk manusia. Pada data (30) manusia laki-laki diserupakan dengan binatang yang berjenis kelamin laki-laki. *Jantan* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai sifat-sifat yang harus dimiliki seorang laki-laki,

commit to user

misalnya tegas, berani, dan bertanggung jawab. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan seorang laki-laki yang tidak memiliki keberanian mengungkapkan cinta kepada perempuan. Ia sangat berharap suatu saat ia memiliki keberanian untuk mengungkapkannya.

Data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora binatang dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut ini.

- (31) Agar....agar diriku
Bisa melumpuhkan **tingkah liarmu** (74/APT/Pejantan Tangguh/1)

Liar adalah tidak jinak (KBBI, 2007:668). *Liar* merupakan istilah yang lazimnya digunakan untuk binatang yang tidak jinak, seperti harimau, singa, atau binatang-binatang liar lainnya. Akan tetapi, dalam baris lagu tersebut istilah *liar* digunakan untuk manusia. Pada data (31) tingkah manusia diserupakan dengan tingkah binatang yang liar. *Tingkah liar* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai ulah yang aneh-aneh atau tidak sewajarnya. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan seorang laki-laki yang ingin memiliki keberanian untuk mengubah kelakuan tidak baik yang dimiliki perempuan pujaannya.

3. Metafora dari Konkret ke Abstrak

Salah satu kecenderungan dasar metafora adalah menjabarkan pengalaman-pengalaman abstrak ke dalam hal yang konkret. Transfer atau pengalihan semacam ini sering terjadi, dan rasanya tidak akan mungkin membicarakan hal yang abstrak tanpa menjamah transfer-transfer dari yang konkret tersebut. Data berikut adalah cuplikan bait dan lirik lagu yang termasuk metafora dari konkret ke abstrak.

- (32) **Kupeluk rapuhmu** dengan karyaku (01/ASO/Tertatih/1)

Peluk dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:847) berarti dekap. Sesuatu yang dapat dipeluk atau didekap lazimnya adalah benda-benda yang konkret. Akan tetapi, dalam baris lagu tersebut sesuatu yang dipeluk adalah benda abstrak yaitu kerapuhan manusia. *Rapuh* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:931) diartikan sebagai keadaan sudah rusak (patah, pecah, sobek, atau putus). *Rapuh* dalam hal ini adalah keadaan hati yang lemah dan putus asa. Pada data (32) keadaan hati yang rapuh digambarkan seperti benda konkret yang dapat dipeluk manusia. lirik lagu *kupeluk rapuhmu dengan karyaku* menggambarkan seseorang yang ingin selalu memberi semangat kekasihnya yang sedang bersedih hati melalui lagu ciptaannya.

Data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak dapat dilihat pada penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut.

(33) **Kubingkai semua impian khayalku**

(02/ASO/Tertatih/1)

Bingkai adalah bilah (papan atau rotan) yang dipasang di sekeliling suatu benda supaya kuat (KBBI, 2007:153). Sesuatu yang dibingkai lazimnya adalah benda konkret seperti lukisan atau foto. Akan tetapi, dalam baris lagu tersebut sesuatu yang dibingkai adalah hal yang abstrak, yaitu impian. *Impian* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:427) diartikan sebagai sesuatu yang sangat diinginkan. Pada data (33) *impian khayal* diumpamakan sebagai benda konkret yang dapat diberi bingkai. Dalam lirik lagu tersebut, membingkai dapat dimaknai mengumpulkan jadi satu dan mempertahankan, dalam hal ini adalah impian untuk tetap bersama kekasih. Lirik lagu *ku bingkai semua impian khayalku*

menggambarkan seseorang yang kukuh mempertahankan keinginannya untuk tetap bersama kekasih, apapun keadaannya.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

(34) **Ku basuh marahmu** dengan lirikku

(03/ASO/Tertatih/1)

Basuh dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:111) diartikan mencuci atau membersihkan dengan air. Sesuatu yang dibasuh lazimnya adalah benda konkret, seperti muka, tangan, kaki, dan sebagainya. Akan tetapi, dalam lirik lagu tersebut sesuatu yang dibasuh adalah hal yang abstrak, yaitu *marah*. *Marah* adalah keadaan sangat tidak senang karena suatu sebab (KBBI, 2007:715). Pada data (34) *marah* diserupakan dengan benda konkret yang dapat dibasuh atau dibersihkan dengan air. Dalam kehidupan sehari-hari, *membasuh* dilakukan agar sesuatu (kotoran) hilang bersama air. *Basuh* dalam lirik lagu tersebut dapat dimaknai meredakan amarah seseorang. Baris lagu *kubasuh marahmu dengan lirikku* menggambarkan seseorang yang senantiasa dengan sabar berusaha meredakan amarah kekasihnya.

Di bawah ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

(35) Ku basuh semua **bara** di ragumu

(04/ASO/Tertatih/1)

Bara adalah barang sesuatu (arang) yang terbakar dan masih berapi. *Bara* juga dapat diartikan keadaan yang panas (KBBI, 2007:156). *Bara* dalam lirik lagu tersebut dapat dimaknai panas dalam hati atau amarah. Pada data (35) amarah (sesuatu yang abstrak) digambarkan seperti bara api yang konkret dan dapat

dibasuh. Lirik lagu *ku basuh semua bara di ragumu* menggambarkan seseorang yang ingin menghilangkan semua amarah dan keraguan kekasihnya.

Data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak dapat dilihat pada penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut.

(36) Kau t'lah **percikkan rasa sayang**

(06/ASO/Kita/2)

Percik adalah titik-titik air yang berhamburan (KBBI, 2007:856). *Memercikkan* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:856) diartikan memancarkan atau menyemburkan sesuatu (air) pada sasaran. Lazimnya, sesuatu yang dapat dipercikkan adalah benda konkret, misalnya air. Akan tetapi, dalam lirik lagu tersebut sesuatu yang dipercikkan adalah *rasa sayang*. *Rasa sayang* adalah sesuatu yang abstrak, yaitu perasaan kasih akan sesuatu (KBBI, 2007:1005). Pada data (36) *rasa sayang* diumpamakan sebagai benda konkret yaitu air yang dapat dipercikkan. *Percikkan rasa sayang* dalam baris lagu tersebut dapat dimaknai memancarkan cinta atau memberikan kasih sayang yang luar biasa. Lirik lagu *kau t'lah percikkan rasa sayang* menggambarkan kegembiraan seseorang yang telah mendapatkan cinta dan kasih sayang dari kekasihnya.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

(37) Jika kau rindukan **gelak tawa yang**
Warnai lembar jalan kita

(07/ASO/Kita/2)

Gelak tawa adalah ungkapan rasa gembira dengan mengeluarkan suara melalui alat ucap (KBBI, 2007:150). Warna dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:1269) diartikan sebagai corak rupa, seperti merah, kuning, dan sebagainya. Mewarnai adalah memberikan warna atau membuat sesuatu menjadi

commit to user

indah dan berwarna. Sesuatu yang dapat memberikan warna lazimnya adalah benda konkret seperti cat, pewarna makanan, pensil warna, dan sebagainya. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang memberikan warna adalah *gelak tawa*. Pada data (37) kehidupan yang menyenangkan (abstrak) dikonkretkan menjadi warna yang dapat dilihat. *Mewarnai* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai menjadikan hidup lebih indah dan tidak membosankan. Dengan demikian, *gelak tawa yang warnai lembar jalan hidup kita* dapat dimaknai canda dan tawa yang membuat hidup kita menjadi indah, menyenangkan, dan tidak membosankan.

Data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut.

(38) **Reguk dan teguklah
Mimpiku dan mimpimu**

(08/ASO/Kita/2)

Reguk adalah memasukkan sesuatu (air dan sebagainya) ke dalam mulut lalu menelannya (KBBI, 2007:940). *Teguk* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:1156) diartikan meminum sesuatu (air, obat, dan sebagainya). Sesuatu yang dapat direguk dan diteguk lazimnya adalah benda konkret, misalnya air. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang direguk dan diteguk adalah mimpi. Mimpi adalah angan-angan (KBBI, 2007:744). Mimpi merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (38) *mimpi* digambarkan seperti benda konkret yang dapat direguk dan diteguk. *Reguk dan teguklah* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai resapilah. Dalam penggalan lagu tersebut, pencipta lagu ingin mengeluarkan gagasannya bahwa ketika kita merindukan kebersamaan kita

dengan seseorang atau teman-teman kita, resapilah kembali angan-angan atau mimpi yang pernah kita ciptakan bersama mereka.

Di bawah ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak..

(39) Untaian bunga canda

(10/AS0/J.A.P/3)

Untaian dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:1249) diartikan sebagai rangkaian. Sesuatu yang diuntai lazimnya adalah benda konkret, misalnya bunga melati, anggrek, dan sebagainya. Akan tetapi, dalam baris lagu tersebut sesuatu yang diuntai adalah *canda*. *Bunga* adalah bagian tumbuhan yang elok warnanya dan harum baunya (KBBI, 2007:176). *Bunga* dapat dalam karya sastra sering digunakan sebagai lambang keindahan karena warnanya yang indah dan baunya yang harum. *Canda* adalah senda gurau (KBBI, 2007:191). *Canda* merupakan suatu hal yang abstrak. Pada data (39) canda diserupakan dengan benda konkret, yaitu bunga yang dapat diuntai. Lirik lagu *untaian bunga canda* dapat dimaknai senda-senda gurau yang membuat hidup terasa lebih indah dan menyenangkan.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

(40) Tenang hati terbaca

(10/AS0/J.A.P/3)

Membaca dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:83) diartikan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Sesuatu yang dapat terbaca lazimnya adalah hal yang konkret, yaitu tulisan. Akan tetapi, dalam baris lagu tersebut sesuatu yang terbaca adalah *tenang hati*. *Tenang hati* adalah keadaan hati

yang tenang atau tidak gelisah (KBBI, 2007:671). *Tenang hati* merupakan hal yang abstrak. Pada data (40) *tenang hati* diumpamakan sebagai tulisan yang konkret. *Terbaca* dalam baris lagu tersebut dapat dimaknai dapat diketahui atau dapat dipahami. Lirik lagu *tenang hati terbaca* menggambarkan bahwa seseorang tahu bahwa pencipta lagu saat itu sedang tidak gelisah atau tenang.

Data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut.

- (41) Kini tiba waktunya
Untuk **puitiskan sayang**
Untuk katakan cinta

(12/AS0/J.A.P/3)

Puitis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:903) diartikan bersifat puisi. Puisi selalu berkaitan dengan kata-kata yang indah. Sesuatu yang dipuitiskan lazimnya adalah tulisan. Akan tetapi, dalam penggalan lirik tersebut, sesuatu yang dipuitiskan adalah rasa sayang. *Sayang* adalah perasaan kasih akan sesuatu atau seseorang (KBBI, 2007:1005). Rasa merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (41) *sayang* diserupakan dengan benda konkret yaitu tulisan yang puitis. *Puitiskan* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai mengindahkan sesuatu. Penggalan lirik lagu tersebut mengungkapkan bahwa sudah tiba waktunya bagi si Aku (pencipta lagu) untuk mengungkapkan rasa sayangnya pada seseorang dengan kata-kata yang indah.

Di bawah ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

- (42) Jadikanlah aku pacarmu
Kan ku **bingkai s'lalu indahmu**

(13/AS0/J.A.P/3)

Bingkai adalah bilah (papan atau rotan) yang dipasang di sekeliling suatu benda supaya kuat (KBBI, 2007:153). Sesuatu yang dibingkai lazimnya adalah benda konkret seperti lukisan atau foto. Akan tetapi, dalam baris lagu tersebut sesuatu yang dibingkai adalah hal yang abstrak, yaitu indah. *Indah* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:429) diartikan bersifat keadaan enak dipandang. Pada data (42) indah digambarkan seperti benda konkret yang dapat dibingkai. Berdasarkan pengertian bahwa *bingkai* adalah bilah (papan atau rotan) yang dipasang disekeliling suatu benda supaya kuat, dapat dilihat bahwa *bingkai* berfungsi untuk mengabadikan atau menjadikan sesuatu yang dibingkai tetap utuh dan kuat, sebagai misal foto atau lukisan. Dalam penggalan lirik lagu tersebut, membingkai dapat dimaknai menyimpan, mengenang, dan mengabadikan selalu. *Indah* dalam penggalan lirik ini mencerminkan kekaguman si Aku terhadap kecantikan atau kebaikan seseorang. Penggalan lirik lagu tersebut mengungkapkan bahwa Aku (pencipta lagu) akan selalu menyimpan perempuan pujaannya dalam hati apabila cintanya diterima.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

(43) Hangat **peluk janjimu**

(15/AS0/Anugerah Terindah yang Pernah Kumiliki/4)

Peluk berarti dekap (KBBI, 2007:847). Sesuatu yang dapat dipeluk atau didekap lazimnya adalah benda-benda yang konkret. Akan tetapi, dalam baris lagu tersebut sesuatu yang dipeluk adalah *janji*. *Janji* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:458) diartikan ucapan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk untuk berbuat sesuatu. *Janji* merupakan hal yang abstrak, bukan benda konkret yang dapat dipeluk. Pada data (43) *janji* diumpamakan

commit to user

sebagai benda konkret yang dapat dipeluk. Memeluk atau mendekap dengan dua tangan akan memberikan kehangatan dan rasa tentram pada yang dipeluk. Lirik lagu *hangat peluk janjimu* menggambarkan tentramnya hati seseorang ketika kekasihnya mengucapkan janji-janji manisnya.

Data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut.

- (44) Dan...
 Perlahan kau pun, lupakan aku
 Mimpi burukmu
 Dimana tlah **ku tancapkan duri tajam**
 Kau pun menangis, menangis sedih
 (16/ASO/Dan/6)

Duri adalah bagian tumbuhan yang runcing dan tajam (KBBI, 2007:280). *Duri* dapat melukai atau menyakiti siapapun yang dikenainya. *Duri tajam* dalam penggalan lirik lagu tersebut maknanya adalah suatu sikap atau perbuatan yang menyebabkan orang lain tersakiti. *Ku tancapkan duri tajam* dapat dimaknai Aku (pencipta lagu) telah melakukan perbuatan yang telah menyakiti kekasihnya. Pada data (44) sikap-sikap buruk seseorang yang abstrak dikonkretkan menjadi *duri tajam*. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan penyesalan si Aku (pencipta lagu) yang telah dilupakan kekasihnya akibat sikap buruknya dulu.

Di bawah ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

- (45) Lupakanlah atau caci maki saja diriku
 Bila itu bisa membuatmu kembali **bersinar**
 Dan **berpijar** seperti dulu kala
 (17/ASO/Dan/6)

Bersinar adalah memancarkan cahaya terang (KBBI, 2007:1038). *Berpijar* adalah memancarkan cahaya karena panas atau terbakar (KBBI, 2007:872).

Bersinar dan *berpijar* sama-sama memancarkan cahaya terang. Cahaya terang dapat digunakan manusia sebagai pedoman menemukan jalan hidup yang benar sehingga menemukan kebahagiaan. *Kembali bersinar dan berpijar* dalam penggalan lirik lagu tersebut maknanya adalah kembali hidup dengan penuh semangat dan bahagia. Pada data (45) kehidupan yang bahagia dikonkretkan menjadi *bersinar* dan *berpijar*. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan seseorang yang sadar akan kesalahannya dan pasrah apabila memang kekasihnya akan melupakannya.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

(46) **Tlah kau tebang tempat kita biasa berteduh, hapus peluh**
Semua kini terbilas balik dan berakhir

(18/ASO/Terlintas 2 Kata/7)

Tebang adalah memotong pohon (KBBI, 2007:1152). Pohon biasa digunakan orang untuk berteduh. *Teduh* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:1154) diartikan terlindung dari panas matahari. *Pohon* atau *tempat biasa kita berteduh* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai cinta. Cinta adalah perasaan suka sekali atau benar-benar sayang. Pohon dapat memberikan keteduhan, artinya membuat manusia nyaman karena terlindung dari panas matahari. Cinta pun dapat memberikan keteduhan, yaitu membuat manusia bahagia dan nyaman dengan pasangannya. *Tlah kau tebang tempat biasa kita berteduh, hapus peluh* dalam penggalan lirik lagu tersebut bermakna seseorang telah memutuskan atau mengakhiri cinta yang selama ini membuat pencipta lagu bahagia. Pada data (46) putus atau berakhirnya cinta dikonkretkan menjadi pohon yang ditebang.

Di bawah ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

- (47) **Kau kemasi kasih sayangmu**
Bergegas ambil langkah sendu

(19/ASO/Berai/8)

Berkemas dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:537) diartikan memberes-bereskan, atau membungkus-bungkus supaya rapi sebelum berangkat berpergian. Sesuatu yang dikemasi lazimnya adalah benda-benda konkret. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang dikemasi adalah *kasih sayang*. *Kasih sayang* adalah perasaan cinta kasih (KBBI, 2007:152). Rasa adalah sesuatu yang abstrak. Pada data (47) *kasih sayang* diibaratkan benda konkret yang dapat dikemasi. *Kemasi* dalam baris lagu *kau kemasi kasih sayangmu* berarti bersiap membawa pergi kasih sayangnya, atau berhenti menyayangi. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan seseorang yang ditinggal pergi kekasihnya.

Data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak dapat dilihat pada penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut.

- (48) Padamkan sejenak **warna-warni duniamu**
Saat kau mulai kehilangan arah

(22/ASO/Perhatikan Rani/10)

Dunia dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:280) berarti lingkungan atau lapangan kehidupan. *Dunia* atau lapangan kehidupan merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (48) dunia diserupakan dengan benda konkret yang memiliki *warna-warni*. Warna adalah corak rupa, seperti biru, kuning, dan sebagainya (KBBI, 2007:1269). *Warna-warni* adalah bermacam-macam warna. Sesuatu diberi warna supaya kelihatan menarik dan tidak membosankan. Hidup yang berwarna adalah hidup yang tidak membosankan. *Warna-warni dunia* dalam

penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai bermacam-macam hobi, aktivitas, dan obsesi yang dimiliki manusia untuk mengisi hari-harinya agar tidak membosankan. Dalam penggalan lirik lagu tersebut, pencipta lagu ingin memberikan nasihat bahwa ketika manusia sedang kehilangan arah atau terlilit suatu masalah yang sukar diselesaikan, hendaknya manusia merenungkan kembali segala sesuatu yang sudah terlanjur dilakukan untuk hobi dan obsesinya itu.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

(49) **Nyalakan sekejap warna-warni duniamu**

Saat jalanmu kembali tegap

(23/ASO/Perhatikan Rani/10)

Nyala adalah tampak bersinar atau menyorot mata (KBBI, 2007:789). *Menyalakan* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:789) diartikan menghidupkan atau membuat sesuatu menjadi bernyala. Sesuatu yang dapat dinyalakan lazimnya adalah benda konkret, misalnya lampu. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang dinyalakan adalah *warna-warni dunia*. *Warna-warni dunia* merupakan sesuatu yang abstrak. Sama halnya dengan data (48), *warna-warni dunia* dapat dimaknai bermacam-macam hobi, aktivitas, dan obsesi yang dimiliki manusia untuk mengisi hari-harinya agar tidak membosankan. Pada data (49) *warna-warni dunia* diumpamakan sebagai benda konkret yang dapat dinyalakan. Makna atau pesan yang disampaikan pencipta lagu dalam penggalan lirik tersebut adalah jangan berlama-lama tenggelam dalam keterpurukan, segeralah bangkit, dan setelah itu kembali beraktivitas mewujudkan segala mimpi dan obsesi.

Di bawah ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

- (50) Dengan **kotak sejuta mimpi**, aku datang menghampirimu
(25/AKK/Sahabat Sejati/1)

Kotak adalah peti kecil tempat perhiasan atau barang yang kecil lainnya (KBBI, 2007:598). Sesuatu yang bisa ditempatkan di dalam kotak lazimnya adalah benda konkret. Akan tetapi, dalam lirik lagu tersebut sesuatu yang ditempatkan di dalam kotak adalah *sejuta mimpi*. *Mimpi* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:744) diartikan angan-angan. *Mimpi* merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (50) *mimpi* digambarkan seperti benda konkret yang jumlahnya jutaan dan dapat ditempatkan di dalam *kotak*. *Kotak sejuta mimpi* dalam baris lagu tersebut dapat dimaknai angan-angan yang sangat banyak. Lirik lagu *dengan kotak sejuta mimpi, aku datang menghampirimu* menggambarkan persahabatan para anak muda, dimana di dalamnya selalu diwarnai cerita tentang jutaan harapan dan cita-cita satu sama lain.

Data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak dapat dilihat pada penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut.

- (51) Menahan **berat jutaan rindu**
(27/AKK/Bila Kau Tak di Sampingku/2)

Berat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:138) diartikan besar ukurannya. Sesuatu yang memiliki berat lazimnya adalah benda konkret. Akan tetapi, dalam baris lagu tersebut sesuatu yang memiliki berat adalah *rindu*. *Rindu* adalah keinginan yang kuat untuk bertemu (KBBI, 2007:956). *Rindu* merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (51) *rindu* diserupakan dengan benda konkret

yang jumlahnya jutaan dan memiliki berat. Baris lagu *menahan berat jutaan rindu* menggambarkan kerinduan yang teramat dalam.

Data lain yang termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut.

(52) **Berjuta ton pemberat di mata indahku**

Bagai tertimbun serbuk tidur di kamarku

(29/AKK/Pagi yang Menakjubkan/7)

Pemberat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:138) diartikan benda yang digunakan untuk memberatkan. Pada data (52) *rasa kantuk* dikonkretkan menjadi alat pemberat yang beratnya sampai berjuta ton. *Kantuk* adalah rasa hendak tidur (KBBI, 2007:503). Rasa merupakan hal yang abstrak dan tidak dapat diukur beratnya. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan keadaan seseorang yang masih mengantuk sehingga seakan-akan matanya berat untuk dibuka.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

(53) **Kilau hari-hari**

(30/AKK/Lihat, Dengar, Rasakan/8)

Kilau adalah cahaya gemerlap atau cahaya yang memantul (KBBI, 2007:568). Sesuatu yang berkilau lazimnya adalah benda konkret, misalnya permata. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang berkilau adalah *hari-hari*. *Hari* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:389) diartikan waktu dari pagi sampai pagi lagi (yaitu satu edaran bumi pada sumbunya). Waktu merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (53) *hari-hari* diserupakan dengan benda konkret yang dapat berkilau. *Kilau* dalam baris lagu

tersebut dapat dimaknai memantulkan cahaya terang atau dengan kata lain cerah.

Baris lagu *kilau hari-hari* menggambarkan hari-hari yang cerah.

Di bawah ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

(54) Mudahkan hidupnya, **hiasi dengan belai-Mu**

(30/AKK/Lihat, Dengar, Rasakan/8)

Menghiasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:398) diartikan memperelok dengan barang-barang yang indah. Sesuatu yang digunakan untuk menghiasi lazimnya adalah benda-benda yang konkret. Akan tetapi, dalam baris lagu ini sesuatu yang digunakan untuk menghias adalah *belaian* Tuhan. *Belaian* adalah elusan sebagai tanda kasih sayang (KBBI, 2007:123). *Belaian* merupakan sesuatu yang abstrak. *Hiasi* dalam baris lagu ini merupakan kiasan yang dapat dimaknai membuat hidup manusia lebih indah atau dengan kata lain bahagia. *Belaian-Mu* juga merupakan kiasan, dimana maknanya adalah kasih Tuhan. Baris lagu tersebut melukiskan harapan seseorang agar Tuhan senantiasa mengasihi ibunya dan memberinya kemudahan serta kebahagiaan kepadanya.

Data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut.

(55) Karna aku slalu pasti mengagumi dalam hati

Di setiap jengkal indahnya, di setiap jengkal buruknya

(33/AKK/Karna Aku Setia/10)

Jengkal dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:468) diartikan ukuran sepanjang rentangan antara ujung ibu jari tangan dan kelingking. Sesuatu yang dapat diukur dengan jengkal lazimnya adalah benda konkret, misalnya panjang kaki. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang diukur dengan jengkal adalah kata sifat indah dan buruk. *Indah* adalah keadaan

commit to user

enak dipandang (KBBI, 2007:429). *Buruk* adalah keadaan rusak (KBBI, 2007:180). *Indah* dan *buruk* adalah sesuatu yang abstrak. Pada data (55) *indah* dan *buruk* diserupakan dengan benda konkret yang dapat diukur dengan jengkal. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan seseorang yang selalu mengagumi pujaan hatinya dalam hal apapun, baik sifat baiknya maupun sifat buruknya.

Di bawah ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

- (56) Karna aku slalu pasti mengikuti lewat mimpi
Di setiap sudut terangnya, di setiap sudut gelapnya
(34/AKK/Karna Aku Setia/10)

Sudut adalah penjuru atau pojok (KBBI, 2007:1097). Terang adalah cerah atau bersinar (KBBI, 2007:1180). Gelap adalah kelam atau tidak ada cahaya (KBBI, 2007:344). Sudut merupakan sesuatu yang konkret. Dalam penggalan lirik lagu tersebut, sudut terang dan sudut gelap bukan berarti pojok ruangan yang terang dan pojok ruangan yang gelap. Sudut terang dan sudut gelap dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai keadaan senang dan keadaan susah. Keadaan merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (56) keadaan senang dan keadaan susah dikonkretkan menjadi sudut terang dan sudut gelap. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan seorang pengagum rahasia yang selalu memperhatikan perempuan pujaannya dan merasa seakan-akan selalu di sampingnya dalam keadaan senang maupun susah.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

- (57) Akan **kuukir** satu kisah tentang kita
(36/AKK/Tunjuk Satu Bintang/11)

Mengukir dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:1238) diartikan menggores (menoreh, memahat, dan sebagainya) untuk membuat lukisan atau gambar pada kayu, batu, atau logam. *Mengukir* merupakan hal yang konkret atau menghasilkan sesuatu yang konkret, yaitu *ukiran*. *Mengukir* dalam baris lagu tersebut dapat dimaknai mengenang. *Mengenang* merupakan hal yang abstrak. Pada data (57) *mengenang* dikonkretkan menjadi *mengukir*. Baris lagu *akan kuukir satu kisah tentang kita* menggambarkan seseorang yang akan selalu mengenang kisah hidupnya dengan sang kekasih.

Data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak dapat dilihat pada penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut.

(58) **Teduhkan jiwaku saat matahari bersinar terlalu pijar**
(39/A07D/Tunjukkan Padaku/1)

Teduh dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:1154) diartikan terlindung dari panas matahari. Meneduhkan berarti membawa sesuatu ke tempat yang teduh. Sesuatu yang diteduhkan lazimnya adalah benda konkret. Akan tetapi, dalam baris lagu tersebut sesuatu yang diteduhkan adalah *jiwa*. *Jiwa* adalah seluruh kehidupan batin manusia (KBBI, 2007:475). *Jiwa* merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (58) *jiwa* digambarkan seperti benda konkret yang dapat diteduhkan. *Teduh* dalam baris lagu tersebut dapat dimaknai tenang. *Saat matahari bersinar terlalu pijar* dalam baris lagu tersebut merupakan kiasan yang maknanya keadaan hati yang sedang panas atau penuh amarah. Baris lagu *teduhkan jiwaku saat matahari bersinar terlalu pijar* menggambarkan seseorang yang ingin ditenangkan hatinya ketika sedang marah.

Data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut.

commit to user

- (59) Aku berjanji
Selalu menemani langkahmu
Dalam **setiap helai nafasmu**

(40/A07D/Tunjukkan Padaku/1)

Helai dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:394) diartikan kata penggolong untuk barang yang tipis atau halus. Sesuatu yang dihitung dengan *helai* lazimnya adalah benda konkret seperti kertas, kain, rambut, atau benang. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang dihitung dengan *helai* adalah nafas. *Nafas* adalah udara yang diisap melalui hidung atau mulut dan dikeluarkan kembali dari paru-paru (KBBI, 2007:770). *Nafas* merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (59) *nafas* diserupakan dengan benda konkret, seperti kertas, kain, rambut, atau benang yang dapat dihitung dengan *helai*. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan seseorang yang berjanji akan selalu menemani kekasihnya di setiap waktu.

Di bawah ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak

- (60) Saat aku menahan sendiri
Diterpa dan luka oleh senja

(42/A07D/Hingga Ujung Waktu/2)

Menerpa dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:1185) diartikan mengejar hendak menghantam. Sesuatu yang dapat menerpa lazimnya adalah benda konkret seperti gelombang besar atau badai. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang *menerpa* adalah *senja*. *Senja* adalah waktu setengah gelap sesudah matahari tenggelam (KBBI, 2007:1038). *Senja* merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (60) *senja* diumpamakan benda konkret yang dapat menerpa hingga menyebabkan luka. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan keadaan rapuh seseorang ketika sendirian.

commit to user

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

- (61) Aku pergi untukmu
Merangkai mimpi lewati waktu

(46/A07D/Seberapa Pantas/3)

Rangkai adalah kaitan atau gandengan beberapa benda (KBBI, 2007:928). *Merangkai* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:928) diartikan menyusun menjadi berangkai-rangkai. Sesuatu yang dapat dirangkai lazimnya adalah benda konkret, misalnya bunga. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang *dirangkai* adalah mimpi. *Mimpi* adalah angan-angan (KBBI, 2007:744). *Mimpi* merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (61) *mimpi* digambarkan seperti benda konkret yang dapat *dirangkai*. Penggalan lirik tersebut menggambarkan seseorang yang tengah menyusun angan-angan masa depannya bersama sang kekasih.

Data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut.

- (62) **Terlalu banyak cinta kan binasa**
Yang indah kau rasa
Yang manis kau beri
Walau itu hanya sementara

(48/A07D/Mari Bercinta/7)

Binasa dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:152) diartikan keadaan rusak sekali, hancur-lebur, dan musnah. Sesuatu yang dapat binasa lazimnya adalah benda konkret. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang *binasa* adalah *cinta*. *Cinta* adalah perasaan sayang yang mendalam (KBBI, 2007:152). *Cinta* merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (62) *cinta* diserupakan dengan benda konkret yang dapat binasa. *Binasa* dalam penggalan

lirik tersebut dapat dimaknai hilang atau berakhir. Penggalan lirik lagu tersebut mengungkapkan bahwa cinta yang tidak hanya ditujukan untuk satu orang, atau dengan kata lain mengkhianati pasangannya, tidak akan berlangsung lama dan akan berakhir sia-sia.

Di bawah ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

- (63) Berhentilah meratapi keadaan
Jangan menyerah pada **keadaan busuk** ini
(52/A07D/Takkan Pernah Menyesal/9)

Busuk adalah keadaan rusak dan berbau tidak sedap (KBBI, 2007:181). Sesuatu yang dapat *busuk* lazimnya adalah benda konkret seperti daging, buah-buahan, sayur, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang *busuk* adalah keadaan. Keadaan adalah sifat atau suasana. Keadaan merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (63) *keadaan* diibaratkan benda konkret yang dapat busuk. *Keadaan busuk* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai keadaan atau suasana yang tidak menyenangkan. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan seseorang yang menyemangati kekasihnya agar tetap tegar melewati cobaan cinta mereka.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

- (64) Aku pun tak ingin **kau meredup dan membeku**
(53/A07D/Tentang Hidup/10)

Redup adalah tidak terang (KBBI, 2007:938). *Meredup* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:938) diartikan menjadi redup. *Beku* adalah padat atau keras (KBBI, 2007:122). *Membeku* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:122) diartikan menjadi beku. *Meredup dan membeku* pada baris lagu *commit to user*

tersebut adalah kiasan, maknanya adalah keadaan menjadi semakin lemah dan sikap yang sudah tidak peduli lagi pada apapun karena kecewa. Pada data (64) keadaan menjadi semakin lemah dan sikap tidak peduli dikonkretkan menjadi sesuatu yang *meredup dan membeku*. Baris lagu tersebut menggambarkan seseorang yang tidak mau melihat kekasihnya frustrasi dan tidak mau peduli pada apapun lagi seandainya perpisahan yang harus terjadi.

Di bawah ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

- (65) **Bentangkan maumu**, kita raih semuanya
Apa yang kau inginkan, aku juga memimpikan
(54/A07D/Tentang Hidup/10)

Membentangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:134) diartikan menghamparkan sesuatu (tikar, permadani, dan sebagainya). Sesuatu yang dapat dibentangkan lazimnya adalah benda konkret seperti tikar atau permadani. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang *dibentangkan* adalah *kemauan*. *Kemauan* adalah kehendak (KBBI, 2007:724). *Kemauan* merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (65) *kemauan* digambarkan seperti tikar atau permadani yang dapat dibentangkan. *Bentangkan maumu* dalam lirik ini dapat dimaknai katakanlah atau ungkapkanlah semua kemauanmu. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan percintaan yang sedang goyah. Pencipta lagu ingin kekasihnya mengatakan semua kemauannya agar keadaan bisa diperbaiki lagi.

Data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut.

- (66) Bapak-bapak bersiap sajalah
Tuk lepas buah hatimu
Duniaku lain duniamu
Aku juga tahu
Jangan coba **belokkan arti cinta**
Yang Tuhan ciptakan

(55/A07D/Bapak-bapak/11)

Membelokkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:128) diartikan mengganti arah. Sesuatu yang dapat *dibelokkan* lazimnya adalah benda konkret, misalnya kendaraan. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang *dibelokkan* adalah *cinta*. *Cinta* adalah perasaan sayang yang mendalam (KBBI, 2007:214). *Cinta* merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (66) *cinta* diserupakan dengan benda konkret yang dapat dibelokkan. *Belokkan* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai menghalangi sesuatu yang tengah berjalan mulus, yaitu cinta. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan seseorang yang memohon kepada ayah kekasihnya agar diijinkan tetap menjalin cinta dengan anaknya.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

- (67) Bila **kedamaian selimutimu**
Jangan kau kembali

(64/A07D/Waktu yang Tepat untuk Berpisah)

Selimut adalah kain penutup tubuh (KBBI, 2007:1021). *Menyelimuti* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:1021) diartikan menyelubungi tubuh dengan selimut agar tubuh tidak dingin. Sesuatu yang digunakan untuk menyelimuti lazimnya adalah benda konkret, yaitu kain. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang *menyelimuti* adalah *kedamaian*. *Kedamaian* adalah keadaan yang damai atau tenang (KBBI, 2007:233).

Kedamaian merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (67) *kedamaian* digambarkan seperti benda konkret yang dapat menyelimuti sesuatu. *Kedamaian selimutimu* dalam lirik ini dapat dimaknai hati yang diselubungi rasa damai. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan seseorang yang sudah mengikhlasakan kekasihnya pergi. Apabila memang dengan meninggalkannya, kekasihnya merasa damai, ia rela perpisahan itu terjadi.

Di bawah ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

(68) **Kupetik bintang
Untuk kau simpan**

(66/AOST/Melompat Lebih Tinggi/1)

Bintang adalah benda langit terdiri atas gas menyala seperti matahari, terutama tampak pada malam hari (KBBI, 1990:154). *Bintang* selalu memancarkan cahaya terang pada malam hari. *Bintang* dalam penggalan lirik lagu tersebut merupakan kiasan. *Bintang* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai sesuatu yang membuat hati manusia selalu terang atau damai. Pada data (68) sesuatu yang membuat perasaan damai manusia dikonkretkan menjadi *bintang*. Penggalan lagu tersebut mengungkapkan bahwa sahabat akan selalu berusaha melakukan sesuatu agar sahabatnya merasa damai dan terhibur.

Data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut.

(69) Aku tak percaya lagi
**Akan guna matahari
Yang dulu mampu terangi
Sudut gelap hati ini**

(68/AOST/Berhenti Berharap/2)

Matahari adalah benda angkasa, pusat titik surya berupa bola berisi gas yang mendatangkan terang dan panas pada bumi pada siang hari (KBBI, 2007:722). *Terang* adalah cerah atau bersinar (KBBI, 2007:1180). *Sudut* adalah penjuru atau pojok (KBBI, 2007:1097). Lazimnya, sesuatu yang *terang* akibat sinar matahari adalah benda konkret, salah satunya adalah sudut ruangan. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang *terang* akibat sinar matahari adalah *sudut hati yang gelap*. *Hati* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:392) diartikan sesuatu yang ada di dalam tubuh manusia yang dianggap tempat segala perasa batin dan tempat menyimpan pengertian (perasaan dan sebagainya). *Gelap* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:344) diartikan kelam atau tidak ada cahaya. *Hati* merupakan sesuatu yang abstrak dan tidak memiliki sudut. Pada data (69) *hati* digambarkan seperti benda konkret yang memiliki sudut dan dapat diterangi matahari. *Sudut gelap hati ini* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai keadaan hati yang sedih. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan kekecewaan seseorang karena gagalnya cinta. Cinta membuat hatinya merasa bahagia dulu. Akan tetapi, cinta telah membuatnya terluka sekarang sehingga ia tidak percaya lagi dengan cinta.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

(70) Kenapa ada derita
Bila bahagia tercipta
Kenapa ada sang **hitam**
Bila **putih** menyenangkan

(69/AOST/Berhenti Berharap/2)

Putih dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:913) diartikan warna dasar yang serupa dengan kapas. *Hitam* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

(2007:405) diartikan warna dasar yang serupa dengan arang. Dalam karya sastra, *hitam* sering dijadikan simbol sesuatu yang buruk. Sebaliknya, *putih* sering dijadikan simbol kesucian. *Hitam* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai suatu penderitaan. *Putih* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai suatu kebahagiaan. Penderitaan dan kebahagiaan adalah sesuatu yang abstrak. Pada data (70) penderitaan dan kebahagiaan dikonkretnya menjadi warna *hitam* dan *putih*. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan keadaan seseorang yang sedang terpuruk. Hatinya seakan-akan menjerit, kenapa semua penderitaan ini harus ia rasakan.

Data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut.

(71) **Rebahkan kalbumu**
Lepaskan perlahan
Kau akan mengerti
Semua.....

(70/AOST/Berhenti Berharap/2)

Rebah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:936) diartikan bergerak dari posisi berdiri ke posisi jatuh dan terbaring. Sesuatu yang dapat *direbahkan* lazimnya adalah benda konkret seperti manusia atau pohon. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang *direbahkan* adalah *kalbu*. *Kalbu* adalah pangkal perasaan batin (KBBI, 2007:493). *Kalbu* merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (71) *kalbu* diserupakan dengan benda konkret yang dapat *direbahkan*. Manusia *merebahkan* diri dengan tujuan untuk beristirahat. Dalam lirik ini, *rebahkan kalbu* dapat dimaknai istirahatkan hati atau lebih tepatnya tenangkan hati. Penggalan lirik lagu tersebut memberikan pengertian bahwa ketika manusia mengalami sesuatu yang sangat menyakitkan,

hal yang hendaknya dilakukan adalah tenang atau damaikanlah hati. Hanya dengan hati yang tenang, seseorang dapat berpikir jernih dan mengerti bahwa apa yang terjadi pada manusia adalah sesuatu yang menurut Tuhan terbaik untuknya.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

(72) **Udara malam pun terlalu menusuk langkahku**
(75/APT/Pejantan Tangguh/1)

Menusuk dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:1230) diartikan menikamkan suatu benda yang runcing ke benda lain. Sesuatu yang lazimnya digunakan untuk *menusuk* adalah benda konkret yang runcing, seperti jarum, pisau, dan sebagainya. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang *menusuk* adalah *udara malam*. Udara malam adalah keadaan hawa pada malam hari (KBBI, 2007:1236). *Udara malam* merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (72) *udara malam* diumpamakan benda konkret yang runcing yang dapat menusuk sesuatu. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan keadaan suatu malam yang terlalu dingin. Rasa dingin yang teramat sangat itu seakan-akan menembus kakinya yang sedang berjalan.

Di bawah ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

(73) Karena hanya dengan perasaan rinduku yang dalam
Kupertahankan hidup
Maka hanya dengan **jejak-jejak hatimu**
Ada arti kusyukuri hidup

(77/APT/Pemuja Rahasia/3)

Jejak adalah bekas tapak kaki (KBBI, 2007:464). Sesuatu yang dapat meninggalkan *jejak* lazimnya adalah benda konkret seperti kaki manusia atau kaki binatang. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang

commit to user

meninggalkan *jejak* adalah *hati*. *Hati* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:392) diartikan sesuatu yang ada di dalam tubuh manusia yang dianggap tempat segala perasa batin dan tempat menyimpan pengertian (perasaan dan sebagainya). *Hati* merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (73) *hati* diserupakan dengan benda konkret, seperti kaki manusia atau kaki binatang yang dapat meninggalkan jejak. *Jejak-jejak hati* dalam penggalan lirik tersebut dapat dimaknai perasaan dalam diri manusia. Penggalan lirik lagu tersebut menggambar seorang laki-laki yang sangat mengagumi seorang perempuan. Walaupun tidak memiliki perempuan tersebut, hanya dengan melihat dan merindukannya saja, ia sudah cukup berbahagia. Apalagi kalau suatu saat ia bisa mengambil hatinya, ia pasti akan sangat bersyukur.

Data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut.

(74) Sadarkah kau kusayangi
Sadarkah untukmu kubernyanyi
Terbacakah niat tulusku ini

(78/APT/Pilihlah Aku/4)

Membaca dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:83) diartikan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Sesuatu yang dapat terbaca lazimnya adalah hal yang konkret, yaitu tulisan. Akan tetapi, dalam baris lagu tersebut sesuatu yang terbaca adalah *niat tulus*. *Niat tulus* adalah keinginan dalam hati yang tulus untuk melakukan sesuatu (KBBI, 2007:782). *Niat tulus* merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (74) *niat tulus* diumpamakan tulisan yang konkret. *Terbaca* dalam baris lagu tersebut dapat dimaknai dapat diketahui atau dapat dipahami. Penggalan lirik lagu tersebut mengungkapkan harapan seseorang

agar niatnya untuk menyayangi dengan tulus dapat diketahui orang yang disayanginya selama ini.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

(75) Degup jantung kian terbisik
Tanda **cinta mulai bersemi**

(80/APT/Pilihlah Aku/4)

Bersemi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:1029) diartikan bertunas. Sesuatu yang *bersemi* lazimnya adalah benda konkret, yaitu tumbuhan. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang *bersemi* adalah *cinta*. *Cinta* adalah perasaan kasih yang mendalam (KBBI, 2007:214). *Cinta* merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (75) *cinta* digambarkan seperti tumbuhan yang dapat bertunas. *Cinta telah bersemi* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai *cinta* yang mulai tumbuh atau muncul dalam hati seseorang. Penggalan lirik lagu tersebut menjelaskan bahwa apabila seseorang jantungnya berdegup kencang ketika bertemu dengan salah seorang lawan jenisnya, itu adalah pertanda bahwa ia telah jatuh cinta pada orang tersebut.

Data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut.

(76) Aku cinta padamu
Mohon **warnai jiwaku**
Maukah hidup bersamaku

(81/APT/Pilihlah Aku/4)

Warna adalah corak rupa, seperti biru, kuning, dan sebagainya (KBBI, 2007:1269). Sesuatu yang diberi *warna* lazimnya adalah benda konkret. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang diberi *warna* adalah *jiwa* manusia. *Jiwa* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:475) diartikan *commit to user*

seluruh kehidupan batin manusia. *Jiwa* merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (76) *jiwa* diserupakan dengan benda konkret yang dapat diwarnai. Sesuatu diberi *warna* agar tampak lebih menarik dan tidak membosankan. *Warnai jiwaku* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai buatlah batin si Aku menjadi lebih bahagia agar hidupnya tidak membosankan. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan tekad seseorang untuk mengajak orang yang dicintainya untuk hidup bersama.

Di bawah ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

- (77) Sudahilah **tinggimu**
Sisakan hidupmu denganku

(82/APT/Brilliant3x/5)

Tinggi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:1196) diartikan panjang tubuh manusia. *Tinggi* dalam penggalan lirik lagu tersebut tidak dimaknai dengan panjang tubuh manusia. *Tinggi* dalam penggalan lirik lagu tersebut bermakna sifat atau sikap manusia yang sombong dan angkuh. Sifat atau sikap manusia yang sombong dan angkuh merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (77) sifat atau sikap sombong manusia dikonkretkan menjadi *tinggi*. *Tinggi* merupakan sesuatu yang konkret (dapat dilihat). Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan keinginan seseorang agar kekasihnya menghilangkan semua sifat sombong dan angkuhnya.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

- (78) Ketidakwarasan padaku
Selimut tebal hati rapuhku

(83/APT/Ketidakwarasan Padaku/9)

Selimut adalah kain penutup tubuh (KBBI, 2007:1021). *Selimut* digunakan untuk melindungi tubuh dari udara dingin. Sesuatu yang digunakan sebagai *selimut* biasanya benda yang konkret. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang digunakan untuk *selimut* adalah sesuatu yang abstrak, yaitu *ketidakwarasan*. *Ketidakwarasan* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:1268) diartikan keadaan jasmani atau rohani yang tidak sehat. Pada data (78) *ketidakwarasan* diserupakan dengan benda konkret yang dapat digunakan untuk *selimut*. *Selimut tebal* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai sesuatu yang menjadi pelindung. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan seseorang yang patah hati karena ditinggal kekasihnya. Kesedihan yang teramat sangat membuatnya merasa kehilangan kewarasan. *Ketidakwarasan* telah membuatnya lupa akan patah hatinya. *Ketidakwarasan* telah membuatnya merasa seakan-akan kekasihnya masih ada di sampingnya. Dengan begitu, ia merasa bahwa *ketidakwarasan* adalah pelindung dan penyembuh hatinya yang terluka.

Data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut.

(79) Lewat radio aku sampaikan
Kerinduan yang lama terpendam
Terus mencari biar musim berganti
Radio **cerahkan hidupnya**

(85/A507/Radio/2)

Cerah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:208) diartikan berseri. *Cerahkan* adalah menjadikan cerah atau berseri. Sesuatu yang dapat *dicerahkan* lazimnya adalah benda konkret, misalnya warna kulit atau warna benda lainnya. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang *dicerahkan* adalah *kehidupan* seseorang. *Kehidupan* dalam *Kamus Besar Bahasa*

Indonesia (2007:400) diartikan keadaan hidup seseorang. *Kehidupan* merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (79) *kehidupan* diibaratkan benda konkret yang dapat dicerahkan. *Cerah* dalam kehidupan sehari-hari melambangkan keadaan yang baik atau senang. *Cerahkan hidupnya* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai membuat kehidupan seseorang menjadi lebih baik atau menyenangkan. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan seseorang yang selalu menyampaikan kerinduan pada mantan kekasihnya melalui radio. Ia berharap mantan kekasihnya juga masih merasakan perasaan yang sama dan mendengar kata-kata rindu yang ia sampaikan lewat radio. Semoga kata-kata rindunya itu dapat membuat hari-hari mantan kekasihnya menjadi lebih menyenangkan.

Di bawah ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

(80) Sesaat mata terpejam
Tirai imagi membuka

(87/A507/Ingin Pulang/4)

Tirai adalah kain penutup pintu atau jendela (KBBI, 2007:1199). Sesuatu yang dilengkapi dengan *tirai* lazimnya adalah benda konkret, yaitu pintu atau jendela. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang bertirai adalah *imagi*. *Imagi* atau imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan atau dengan kata lain khayalan (KBBI, 2007:425). *Imagi* merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (80) *imagi* digambarkan seperti pintu atau jendela yang dapat diberi *tirai*. *Tirai imagi membuka* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai mulai berkhayal. *Imagi* diandaikan memiliki tirai yang dapat dibuka, dalam hal ini adalah membuka dunia khayalan. Penggalan lirik lagu tersebut

menggambarkan seseorang yang sangat merindukan kekasihnya yang berada di tempat jauh. Kerinduan yang terpendam membuat ia selalu berkhayal bertemu dengan kekasihnya.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

(81) Ku beranjak dari tidurku
Mencoba **melukis pagiku**

(90/A507/Kau Kini Ada/5)

Melukis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:687) diartikan membuat gambar dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas, dan sebagainya, baik dengan warna maupun tidak. Sesuatu yang dilukis biasanya adalah benda-benda yang konkret, seperti manusia, binatang, pemandangan alam, keramaian pasar, dan sebagainya. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang dilukis adalah *pagi*. *Pagi* adalah waktu dari matahari terbit hingga menjelang siang hari (KBBI, 2007:810). *Pagi* merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (81) *pagi* diserupakan dengan benda konkret yang dapat dilukis. *Melukis* dalam penggalan lirik lagu tersebut tidak dimaknai menggambar menggunakan pensil, pulpen, kuas, dan sebagainya, tetapi dapat dimaknai membayangkan. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan seseorang yang selalu merasa kesepian. Ia membayangkan keajaiban akan datang sehingga paginya selalu ditemani orang yang dicintainya.

Data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut.

- (82) Tiba saat kita bangkit
Berlari ke **pentas dunia**
Jatuh dan bangun itu ada
Hal yang biasa terjadi

(93/A507/Pemenang/6)

Pentas adalah lantai yang agak tinggi di gedung pertunjukan tempat memainkan sandiwara, tari-tarian dan sebagainya, atau dengan kata lain panggung (KBBI, 2007:851). Sesuatu yang dimainkan dan dapat dinikmati di atas *pentas* lazimnya adalah hal-hal konkret, misalnya sandiwara. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang dipentaskan adalah *dunia*. *Dunia* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:279) diartikan lapangan kehidupan. *Dunia* merupakan sesuatu yang abstrak. *Pentas dunia* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai lelakon atau liku-liku perjalanan nasib manusia. Pada data (82) liku-liku perjalanan nasib manusia yang abstrak diandaikan dengan sebuah pertunjukan di atas panggung. Melalui penggalan lirik lagu tersebut, pencipta lagu mengajak kita semua untuk bangkit dari keterpurukan. Jatuh bangun merupakan hal yang biasa terjadi dalam kehidupan ini. Orang yang tidak pernah menyerah adalah pemenang dalam kehidupan ini.

Di bawah ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

- (83) Kalau kau mau mencoba **meramu hidupmu hidupku**
Akan kau tahu pasti dirimu tlah perindah hariku

(94/A507/Bingkisan Tuhan/7)

Meramu dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:926) diartikan mencari dan mengumpulkan atau menjadikan satu bahan-bahan yang diperlukan. Sesuatu yang diramu lazimnya adalah benda konkret seperti akar-akaran, kayu-kayuan, dan sebagainya. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu

yang diramu adalah hidup manusia. *Hidup* dalam penggalan lirik lagu tersebut bermakna kehidupan atau keadaan hidup manusia. Kehidupan merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (83) *kehidupan* manusia digambarkan seperti benda konkret yang dapat diramu. *Meramu hidupmu hidupku* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai menjadikan satu kehidupan seorang laki-laki dan seorang perempuan, atau dengan kata lain hidup bersama. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan keinginan seorang laki-laki untuk hidup bersama perempuan yang dicintainya untuk membuktikan betapa ia sangat mencintainya.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

(84) **Untaian rasa** yang kuselipkan

(95/A507/Terlalu Singkat/8)

Untaian dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:1249) diartikan rangkaian. Sesuatu yang diuntai lazimnya adalah benda konkret, misalnya bunga melati, anggrek, dan sebagainya. Akan tetapi, dalam baris lagu tersebut sesuatu yang diuntai adalah *rasa*. *Rasa* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:932) diartikan tanggapan hati terhadap sesuatu. *Rasa* merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (84) *rasa* diibaratkan benda konkret yang dapat diuntai. Baris *untaian rasa yang kuselipkan* dapat dimaknai perasaan-perasaan suka, cinta, rasa ingin memiliki terhadap seseorang yang selama ini terpendam dalam hati.

Data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut.

(85) Aku tak bisa menghadapimu
Percakapanmu dan pandanganmu
Karena hatimu yang tlah pergi
Kebekuanmu melumpuhkanku

(99/A507/Last Pretence/11)

Beku dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:122) diartikan padat atau keras. *Beku* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai sifat yang keras atau tidak mau mempedulikan apapun di sekelilingnya. Sifat merupakan sesuatu yang abstrak. Pada data (85) sifat keras seseorang dikonkretkan menjadi sesuatu benda konkret yang dapat *membeku*. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan seseorang yang tidak mampu lagi menghadapi kekasihnya yang telah berubah. Cinta yang dulu ada sekarang telah pergi. Kekasihnya kini bersikap dingin dan sudah tidak mencintainya lagi.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora dari konkret ke abstrak.

- (86) **Nafas terakhir perjuangan kita**
Akhir dengan nada yang indah

(101/A507/Last Pretence/11)

Nafas adalah udara yang diisap melalui hidung atau mulut dan dikeluarkan kembali melalui paru-paru (KBBI, 2007:770). Sesuatu yang bernafas atau memiliki *nafas* lazimnya adalah benda konkret bernyawa, seperti manusia, binatang, atau tumbuh-tumbuhan. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang memiliki *nafas* adalah perjuangan. Perjuangan adalah usaha yang penuh dengan kesukaran (KBBI, 2007:478). Perjuangan merupakan sesuatu yang abstrak dan tak bernyawa. Pada data (86) perjuangan diserupakan dengan benda konkret bernyawa yang dapat bernafas. *Nafas* menandakan adanya suatu kehidupan. *Nafas terakhir* menandakan bahwa suatu benda hidup itu akan segera mati. *Nafas terakhir perjuangan kita* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai perjuangan yang hampir mati atau berakhir, dalam hal ini adalah

perjuangan cinta. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan cinta yang selama ini diperjuangkan bersama agar tetap bertahan akan segera berakhir.

4. Metafora Sinaestetik

Metafora sinaestetik adalah jenis metafora yang didasarkan kepada transfer dari satu indera ke indera yang lain. Data berikut adalah cuplikan bait dan lirik lagu yang termasuk metafora sinaestetik.

(87) Kunanti **harum peluk**

(05/ASO/Tertatih/1)

Peluk dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:847) diartikan dekap (sentuhan tangan, leher, tubuh, dan sebagainya). *Harum* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:391) diartikan bau yang wangi. *Harum* lazimnya dirasakan oleh indera pencium yaitu hidung. Akan tetapi, dalam baris lagu tersebut *harum* berasal dari sentuhan kulit tubuh (pelukan). *Peluk* biasanya menyebabkan rasa hangat pada tubuh. Pada data (87) terjadi perubahan kegiatan dari indera pencium ke indera peraba (kulit). *Harum* dalam kehidupan manusia dapat sering digunakan sebagai simbol keindahan. *Harum peluk* dalam baris lagu *ku nanti harum peluk* dapat dimaknai indahnnya perasaan seseorang ketika berada dalam pelukan orang yang dicintainya. Lirik lagu tersebut menggambarkan kerinduan seseorang akan keindahan, dalam hal ini adalah keindahan perasaan. Pelukan sang kekasih membuat hatinya merasa indah atau bahagia.

Data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora sinaestetik dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut.

(88) **Belai indah matamu**

Teman mimpi tanpa jemu

(09/ASO/J.A.P/3)

Belaian dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:123) diartikan elusan tangan. Sesuatu yang membelai lazimnya adalah tangan. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut *belai* dilakukan oleh mata. Pada data (88) terjadi perubahan kegiatan dari indera peraba ke indera penglihatan. *Belai indah matamu* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai tatapan mata. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan seorang laki-laki yang sangat mengagumi seorang perempuan sehingga hanya dengan saling bertatap mata saja, angan-angan untuk menjadikannya kekasih semakin melambung tinggi.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora sinaestetik.

(89) **Sejuk tatap wajahmu**

(14/ASO/Anugrah Terindah yang Pernah Kumiliki/4)

Sejuk dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:1111) diartikan berasa agak dingin, segar, dan nyaman. *Sejuk* lazimnya dirasakan oleh kulit manusia. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sejuk dirasakan oleh mata manusia. Pada data (89) terjadi perubahan kegiatan dari indera peraba ke indera penglihatan. Lirik lagu *sejuk tatap wajahmu* dapat dimaknai perasaan nyaman, senang, maupun lega yang dihasilkan ketika saling bertatap muka dengan seseorang.

Di bawah ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora sinaestetik.

(90) **Bergegas ambil langkah sendu**

(20/ASO/Berai/8)

Sendu adalah perasaan pilu (KBBI, 2007:1035). Lazimnya, *sendu* dirasakan atau dilakukan oleh hati atau perasaan manusia. Akan tetapi, dalam

baris lagu tersebut sesuatu yang *sendu* adalah langkah kaki manusia. Pada data (90) terjadi perubahan kegiatan dari indera perasaan ke indera peraba. *Langkah sendu* dalam baris lagu *bergegas ambil langkah sendu* dapat dimaknai pergi dengan hati yang sedih.

Data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora sinaestetik dapat dilihat pada penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut.

- (91) Mungkin **jiwaku masih haus** sanjungan kalian
(28/AKK/Sebuah Kisah Klasik/5)

Jiwa dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:475) diartikan seluruh kehidupan batin manusia. *Haus* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:393) diartikan berasa kering kerongkongan dan ingin minum. Lazimnya, organ tubuh yang merasakan *haus* adalah kerongkongan manusia. Akan tetapi, dalam baris lagu tersebut indera yang merasakan *haus* adalah *jiwa* atau batin manusia. Pada data (91) terjadi perubahan kegiatan dari organ tubuh kerongkongan ke indera perasaan manusia. *Haus* dalam lirik lagu tersebut dapat dimaknai sangat ingin akan sesuatu, dalam hal ini adalah sanjungan dari teman-teman. Lirik lagu tersebut menggambarkan seseorang yang berat hati untuk berpisah dengan teman-temannya dan masih sangat ingin mendengar sanjungan dari teman-temannya.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora sinaestetik.

- (92) Terangi harinya dengan **lembut mentari-Mu**
(32/AKK/Lihat, Dengar, Rasakan/8)

Sinar matahari lazimnya dilihat oleh mata manusia. Akan tetapi, dalam baris lagu tersebut sinar matahari seakan-akan dapat disentuh sehingga dapat dirasakan lembutnya. Pada data (92) terjadi perubahan kegiatan dari indera

penglihatan ke indera peraba. Lirik lagu *terangi harinya dengan lembut mentari-Mu* menggambarkan keinginan seseorang agar Tuhan selalu membuat cerah hari-hari orang yang selalu yang disayangnya, yaitu ibu, atau dengan kata lain ia ingin ibunya selalu bahagia dalam hidupnya.

Di bawah ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora sinaestetik.

(93) Hingga terbias **warna syahdu**

(35/AKK/Tunjuk Satu Bintang/11)

Syahdu adalah suasana yang khidmat atau sangat tenang (KBBI, 2007:1114). Ketenangan lazimnya dirasakan oleh perasaan manusia. Akan tetapi, dalam baris lagu tersebut *syahdu* dapat dilihat oleh mata manusia melalui warna. Pada data (93) terjadi perubahan kegiatan dari indera perasaan ke indera penglihatan. *Warna syahdu* dalam lirik lagu *hingga terbias warna syahdu* maknanya adalah perasaan syahdu atau perasaan tenang teramat sangat yang terjadi karena ketulusan seseorang dalam mencintai dan dicintai kekasihnya.

Data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora sinaestetik dapat dilihat pada penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut.

(94) Akan **kucerna semua karya cipta** kita.

(37/AKK/Tunjuk Satu Bintang/11)

Karya cipta kita dalam hal ini adalah lagu yang telah diciptakan bersama. Lazimnya, manusia dapat menikmati lagu dengan cara mendengarnya. Akan tetapi, dalam baris lagu tersebut lagu dapat dinikmati dengan mencernanya. *Mencerna* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:211) diartikan menghancurkan makanan agar dapat diserap oleh tubuh. Pada data (94) terjadi perubahan kegiatan dari indera pendengaran ke organ pencernaan manusia.

Mencerna dalam baris lagu tersebut bermakna meresapi atau memasukkan ke dalam hati dan pikiran, atau dengan kata lain memahami dengan sungguh-sungguh lagu yang telah diciptakan bersama.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora sinaestetik.

(95) Hitam dan putih terbalut oleh **hangatnya cinta**
(38/AKK/Tunjuk Satu Bintang/11)

Cinta adalah perasaan sayang yang mendalam (KBBI, 2007:214). *Cinta* lazimnya dirasakan oleh hati atau perasaan manusia. Akan tetapi, dalam baris lagu tersebut *cinta* seakan-akan dapat disentuh sehingga dapat dirasakan *hangatnya*. Pada data (95) terjadi perubahan kegiatan dari indera perasaan ke indera peraba.

Dalam karya sastra, *hitam* sering melambangkan sesuatu yang buruk, *putih* melambangkan sesuatu yang baik, dan *hangat* melambangkan suatu keadaan atau suasana yang nyaman, tenang, dan tenteram. Baris lagu *hitam dan putih terbalut oleh hangatnya cinta* maknanya adalah cinta dapat menutupi segala keburukan dan kebaikan seseorang sehingga suasana yang ada ketika orang saling mencintai adalah bahagia. Hal ini disebabkan masing-masing dapat menerima kebaikan dan keburukan pasangannya.

Data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora sinaestetik dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut.

(96) Terlalu banyak cinta kan binasa
Yang indah kau rasa
Yang manis kau beri
Walau itu hanya sementara
(48/A07D/Mari Bercinta/7)

Indah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:429) diartikan keadaan enak dipandang. Indah lazimnya dapat dinikmati manusia melalui mata.

commit to user

Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut *indah* dinikmati manusia melalui rasa. Pada data (96) terjadi perubahan kegiatan dari indera penglihatan ke indera perasaan. *Indah* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai perasaan bahagia yang dirasakan manusia. Penggalan lirik lagu tersebut menjelaskan bahwa cinta yang bercabang-cabang hanya akan memberikan kebahagiaan yang sementara.

Di bawah ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora sinaestetik.

(97) Menikmati **pedihnya cinta**

(59/A07D/Pria Kesepian/13)

Pedih adalah rasa sakit yang biasanya dirasakan oleh mata (KBBI, 2007:841). Dalam baris lagu tersebut, rasa *pedih* dirasakan oleh hati atau perasaan manusia yang kecewa karena cinta. Pada data (97) terjadi perubahan kegiatan dari indera penglihatan ke indera perasaan. Baris lagu *menikmati pedihnya cinta* menggambarkan seseorang yang sakit hati karena cinta.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora sinaestetik.

(98) Menikmati **dinginnya hati**

(60/A07D/Pria Kesepian/13)

Dingin dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:266) diartikan keadaan bersuhu rendah. Indera manusia yang lazimnya merasakan *dingin* adalah kulit. Akan tetapi, dalam baris lagu tersebut sesuatu yang terasa *dingin* adalah hati atau perasaan manusia. Pada data (98) terjadi perubahan kegiatan dari indera peraba ke indera perasaan. *Dinginnya hati* dalam baris lagu tersebut dapat dimaknai hati atau perasaan yang kaku. Baris lagu *menikmati dinginnya hati*

menggambarkan kekecewaan seseorang karena tidak pernah dipedulikan orang yang dicintainya.

Data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora sinaestetik dapat dilihat pada penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut.

(99) **Tenang wajahmu** berbisik

Itulah waktu yang tepat untuk berpisah

(62/A07D/Waktu yang Tepat untuk Berpisah/14)

Tenang dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:1171) diartikan keadaan hati yang tidak gelisah. *Tenang* lazimnya dirasakan oleh hati atau perasaan manusia. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut sesuatu yang *tenang* adalah wajah, yang mana berarti dapat dilihat manusia melalui indera mata. Pada data (99) terjadi perubahan kegiatan dari indera perasaan ke indera penglihatan. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan bahwa pencipta lagu tahu jika memang kekasihnya sudah mengikhlaskan perpisahan yang harus terjadi melalui raut wajahnya yang tenang.

Di bawah ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora sinaestetik.

(100) **Cahayanya tenang**

(67/AOST/Melompat Lebih Tinggi/1)

Cahaya adalah sinar atau terang yang berasal dari sesuatu yang bersinar, seperti matahari, bulan, atau lampu (KBBI, 2007:186). *Tenang* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:1171) diartikan keadaan hati yang tidak gelisah. *Cahaya* lazimnya ditangkap atau dapat dilihat manusia melalui indera mata. Akan tetapi, dalam baris lagu tersebut *cahaya* dirasakan manusia melalui indera perasaannya. Pada data (100) terjadi perubahan kegiatan dari indera penglihatan ke indera perasaan manusia, yaitu hati. Baris lagu *cahayanya tenang*

commit to user

menggambarkan bahwa cahaya bintang pada waktu malam hari dapat membuat hati manusia merasa tenang.

Data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora sinaestetik dapat dilihat pada bait lagu *Sheila on 7* berikut.

(101) **Degup jantung kian berbisik**

Kadang kata tak berarti
Kalau hanya kan tersakiti
Diam bukanlah tak ingin

(79/APT/Pilihlah Aku/4)

Berbisik dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:157) diartikan berkata secara perlahan-lahan. *Berbisik* lazimnya dilakukan oleh indera pengucapan manusia, yaitu mulut. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut *berbisik* dilakukan oleh jantung. Jantung adalah bagian tubuh yang menjadi pusat peredaran darah dan sumber kehidupan manusia. Pada data (101) terjadi perubahan kegiatan dari indera pengucapan ke organ tubuh jantung manusia. Penggalan lirik lagu tersebut menjelaskan bahwa cinta tidak selamanya harus diungkapkan dengan kata-kata, degup jantung yang berdetak hebat pun sudah menjadi isyarat bahwa seseorang telah jatuh cinta.

Penggalan lirik lagu *Sheila on 7* berikut ini adalah data lain yang juga termasuk ke dalam jenis metafora sinaestetik.

(102) Semakin ku terlelap
Semakin jelas **hangat senyuman**

(88/A507/Ingin Pulang/4)

Senyum adalah gelak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang dengan mengembangkan bibir sedikit (KBBI, 2007:1041). *Hangat* dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:386) diartikan keadaan agak panas. *Senyuman* lazimnya dapat dinikmati orang lain melalui

indera penglihatan. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut *senyuman* seakan-akan dapat disentuh sehingga bisa dirasakan hangatnya. Pada data (102) terjadi perubahan kegiatan dari indera penglihatan ke indera peraba.

Hangat dalam karya sastra sering melambangkan suatu keadaan atau suasana yang nyaman, tenang, dan tenteram. *Hangat senyuman* dalam penggalan lirik lagu tersebut dimaknai senyuman yang dapat membahagiakan dan menenangkan hati orang yang melihatnya. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan kerinduan seseorang terhadap kekasihnya. Rindu yang teramat sangat membuatnya sering bermimpi melihat kekasihnya tersenyum. Senyum yang dapat membuatnya merasa sangat bahagia.

Adapun perumusan jenis metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Grup Band Sheila on 7* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.

Jenis Metafora dalam Lirik Lagu *Grup Band Sheila on 7*

No.	Jenis Metafora	Nomor Data
1.	Metafora Antropomorfis	21, 24, 41, 43, 44, 45, 47, 51, 56, 57, 58, 61, 63, 65, 71, 72, 76, 84, 86, 89, 91, 92, 96, 97, 98, 100.
2.	Metafora Binatang	26, 49, 50, 73, 74.
3.	Metafora dari Konkret ke Abstrak	01, 02, 03, 04, 06, 07, 08, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 25, 27, 29, 30, 31, 33, 34, 36, 39, 40, 42, 46, 48, 52, 53, 54, 55, 64, 66, 68, 69, 70, 75, 77, 78, 80, 81, 82, 83, 85, 87, 90, 93, 94, 95, 99, 101.
4.	Metafora Sinaestetik	05, 09, 14, 20, 28, 32, 35, 37, 38, 48, 59, 60, 62, 67, 79, 88.

B. Jarak antara Tenor dan Wahana Metafora yang Terdapat dalam Lirik

Lagu Grup Band Sheila on 7

Keekspresifan metafora ditentukan oleh jarak antara tenor dan wahana. Apabila jarak antara tenor dan wahana dekat, artinya kemiripan antara keduanya nyata, maka akan menciptakan metafora konvensional. Metafora konvensional memiliki kemiripan objektif, yaitu kemiripan dua entitas dari segi bentuk. Sebaliknya, apabila kemiripan antara tenor dan wahana samar akan menciptakan metafora ekspresif. Metafora ekspresif memiliki kemiripan emotif, yaitu kemiripan dua entitas yang berhubungan dengan perasaan individu (pencipta lagu).

Kemiripan antara tenor dan wahana dapat diketahui dengan menggunakan analisis komponen. Pada hakikatnya penciptaan metafora mengandalkan kemiripan komponen-komponen makna antara wahana dengan tenor. Misalnya, kata *percikkan* dalam baris lagu *kau percikkan rasa sayang*, pencipta lagu tidak bermaksud mengungkapkan rasa sayang dapat *dipercikkan* seperti halnya benda konkret, yaitu air. Baris lagu dalam lagu yang berjudul *Kita* tersebut hanya dapat dipahami melalui pemahaman makna metaforis. Kata *percikkan* digunakan sebagai wahana menggantikan tenor *berikan* karena keduanya memiliki kemiripan komponen yang dapat diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 2
Komponen Makna Percikkan dan Berikan

	Percikkan	Berikan
Menyemburkan zat cair pada sasaran	+	-
Bermaksud memberikan sesuatu pada sasaran	+	+
Perbuatan disengaja	+	+

Kemiripan antara *percikkan* dengan *berikan* bertumpu pada perbuatan disengaja yang bermaksud memberikan sesuatu pada sasaran. *Percikkan rasa sayang* dalam baris lagu tersebut dapat dimaknai memberikan kasih sayang kepada orang lain.

Diperlukan pendataan komponen-komponen makna yang dimiliki tenor dan wahana untuk menganalisis tingkat ekspresivitas setiap ungkapan metafora dalam lirik lagu *Group Band Sheila on 7*. Pada penelitian ini, komponen makna tersebut tidak menggunakan tanda + dan - sebab tenor dan wahana sering berada pada domain semantik yang berbeda. Hal ini menunjukkan daya ekspresivitas metafora yang tinggi. Hubungan tenor dan wahana dipandang secara kualitatif, bukan secara matematis seperti dalam ilmu eksakta yang menunjukkan kesamaan dan ketidaksamaan secara pasti.

Komponen-komponen yang dibandingkan dalam pembahasan ini tidak disebutkan secara mendetail, melainkan dibuat secara ringkas dengan tujuan pokok menarik kesimpulan mengenai adanya kemiripan antara tenor dan wahana. Kemiripan ini tercermin dari adanya komponen bersama dari keduanya.

Berikut ini adalah uraian mengenai keekspresifan metafora-metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Grup Band Sheila on 7*.

1. Metafora Ekspresif

Metafora ekspresif adalah metafora yang jarak antara tenor dan wahananya jauh. Metafora ekspresif memiliki kemiripan emotif. Berikut ini adalah data yang merupakan metafora ekspresif.

(103) Arti teman lebih dari sekedar materi
Pegang pundakku, jangan pernah lepaskan
Bila ku mulai lelah....lelah dan tak bersinar
Remas sayapku, jangan pernah lepaskan bila ku ingin **terbang**
Terbang meninggalkanmu

(26/AKK/Sahabat Sejati/1)

Sayap adalah bagian tubuh beberapa binatang yang digunakan untuk terbang. *Terbang* adalah bergerak melayang di udara. Terbang lazimnya dilakukan oleh binatang yang memiliki sayap. Akan tetapi, pada baris lagu tersebut *terbang* dilakukan oleh manusia perilaku binatang bersayap yang terbang menggambarkan perilaku manusia yang pergi meninggalkan sahabatnya begitu saja. *Terbang* dalam cuplikan lagu tersebut memiliki konotasi negatif sebab disimbolkan sebagai perilaku yang meninggalkan sahabatnya begitu saja. Pada data di atas manusia digambarkan seperti binatang bersayap yang dapat terbang. Lirik lagu *remas sayapku, jangan lepaskan bila ku ingin terbang* menggambarkan seseorang yang ingin menjalin persahabatan selamanya dengan sahabat-sahabatnya. Apapun yang terjadi persahabatan tidak boleh berakhir. Ia meminta kepada sahabat-sahabatnya untuk tetap mempertahankan dia dan tidak membiarkannya pergi apabila kelak terjadi suatu pertikaian.

Ungkapan metafora *remas sayapku, jangan pernah lepaskan bila ku ingin terbang*, yang bertindak sebagai tenor adalah *pergi*, sedangkan wahananya adalah *terbang*. Komponen makna kata *terbang* adalah bergerak melayang di udara dengan tenaga sayap, meninggalkan daratan, berhamburan di udara, dan lama-lama tidak tampak atau menghilang. Komponen makna kata *pergi* adalah bergerak maju, meninggalkan suatu tempat, dan berangkat ke suatu tujuan. Kemiripan antara kata *terbang* dan *pergi* adalah meninggalkan suatu tempat. Seseorang yang *pergi* meninggalkan sahabatnya dipersepsi pencipta lagu seperti burung yang

commit to user

terbang. Kemiripan antara *terbang* dan *pergi* bersifat emotif karena hubungan antara tenor dan wahananya samar atau tidak nyata wujudnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metafora pada data di atas ekspresif.

Data lain yang menunjukkan metafora ekspresif terdapat dalam penggalan lirik lagu di bawah ini.

(104) Tak peduli berapa berat badanmu nanti
Kau tetap yang termuabb...di hatiku
Ku akui ku tak hanya **hinggap** di satu hati
(49/A07D/Terima kasih Bijaksana/8)

Dalam cuplikan lagu di atas, terdapat ungkapan metafora *ku akui ku tak hanya hinggap di satu hati*. Hinggap berarti bertengger setelah terbang. Hinggap merupakan perilaku binatang yang memiliki sayap. Sesuatu yang dihinggapi binatang bersayap biasanya adalah sesuatu yang menyimpan cadangan makanan bagi binatang tersebut, seperti pohon, bunga, atau tempat-tempat lain yang menguntungkan bagi binatang tersebut. Binatang bersayap biasanya berganti-ganti tempat untuk hinggap. Dalam penggalan lirik lagu tersebut, hati dipersepsi pencipta lagu seperti tempat yang biasa dihinggapi binatang bersayap. Kemiripan antara hati manusia dan tempat yang biasa dihinggapi binatang bersayap adalah sesuatu yang memiliki daya tarik tersendiri untuk didekati (makanan bagi binatang bersayap, dan rasa nyaman dan sayang bagi manusia). *Hinggap di satu hati* berarti hanya menyayangi satu hati, tidak peduli banyak keuntungan yang ditawarkan oleh hati yang lain, atau dengan kata lain setia. Baris lagu *ku akui ku tak hanya hinggap di satu hati* menggambarkan seseorang yang pernah tidak setia terhadap pasangannya.

Tenor dari ungkapan metafora tersebut adalah *tidak setia*, sedangkan wahananya adalah *hinggap*. Komponen makna kata *hinggap* adalah Perilaku *commit to user*

binatang bersayap yang bertengger setelah terbang, berpindah-pindah, bersifat sebentar, tempat yang biasa digunakan untuk hinggap biasanya tempat yang menyimpan cadangan makanan. Komponen makna *tidak setia* adalah tidak tahan godaan, berpindah-pindah hati, dan meninggalkan seseorang demi orang lain.

Kemiripan antara binatang yang hinggap dan manusia yang tidak setia adalah berpindah-pindah. Seseorang yang *tidak setia* dipersepsi pencipta lagu seperti binatang bersayap yang *hinggap*. *Hinggap* memiliki konotasi negatif sebab hinggap disimbolkan perilaku yang tidak setia terhadap pasangannya. Kemiripan antara binatang yang hinggap dan manusia yang tidak setia tersebut tidak bersifat wujudiah (nyata), tetapi hanya berdasarkan persepsi pengarang. Dengan kata lain, kemiripan antara tenor dan wahan ungkapan metafora *ku akui ku tak hanya hinggap di satu hati* bersifat emotif sehingga metafora tersebut ekspresif.

2. Metafora Konvensional

Metafora konvensional adalah metafora yang jarak antara tenor dan wahananya dekat. Metafora konvensional memiliki kemiripan objektif. Berikut ini adalah data yang merupakan metafora konvensional.

(105) **Jantan.....pejantan** tangguh
Itu yang ku harap ada padaku

(73/APT/Pejantan Tangguh/1)

Dalam cuplikan lagu di atas, terdapat ungkapan metafora *pejantan tangguh*. *Jantan* adalah jenis kelamin laki-laki untuk binatang. Istilah *jantan* lazimnya hanya diperuntukkan binatang. Akan tetapi, dalam penggalan lirik lagu tersebut, istilah *jantan* diperuntukkan juga untuk manusia. Pada data di atas manusia laki-laki diserupakan dengan binatang yang berjenis kelamin laki-laki. *Jantan* dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai sifat-sifat yang harus

commit to user

dimiliki seorang laki-laki, misalnya tegas, berani, dan bertanggung jawab. *jantan* dalam cuplikan lirik lagu tersebut memiliki konotasi positif sebab melambangkan karakter laki-laki yang pemberani. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan seorang laki-laki yang tidak memiliki keberanian mengungkapkan cinta kepada perempuan. Ia sangat berharap suatu saat ia memiliki keberanian untuk mengungkapkannya.

Tenor dari ungkapan metafora tersebut adalah *karakter laki-laki pemberani*, sedangkan wahananya adalah *jantan*. Komponen makna *jantan* adalah jenis kelamin laki-laki untuk binatang, sifat-sifat jantan yang diperlihatkan oleh hewan jantan, seperti bentuk badan yang gagah perkasa dan agresif. Komponen makna *karakter laki-laki pemberani* adalah gagah dan agresif (berani), tegas, dan bertanggung jawab.

Kemiripan antara binatang jantan dan seorang laki-laki pemberani adalah kegagahan dan watak agresifnya. Karakter *seorang laki-laki yang pemberani* dipersepsi pencipta lagu seperti *binatang jantan*. Kemiripan antara *karakter seorang laki-laki pemberani* dan *binatang jantan* tersebut tampak sehingga metafora *pejantan tangguh* tidak ekspresif.

Data lain yang menunjukkan metafora konvensional terdapat dalam penggalan lirik lagu di bawah ini.

(106) Agar....agar diriku
Bisa melumpuhkan **tingkah liarmu**
(74/APT/Pejantan Tangguh/1)

Dalam cuplikan lirik lagu tersebut terdapat ungkapan metafora, yakni *tingkah liar*. *Liar* merupakan istilah yang lazimnya digunakan untuk binatang yang tidak jinak. Akan tetapi, dalam lirik lagu tersebut istilah *liar* digunakan

commit to user

untuk manusia. Pada data di atas tingkah manusia diserupakan dengan tingkah binatang yang liar. *Tingkah liar* dalam lirik lagu tersebut dapat dimaknai sifat seseorang yang keras dan sulit ditaklukkan. *Liar* dalam lirik lagu tersebut memiliki konotasi negatif sebab melambangkan sifat manusia yang keras kepala. Penggalan lirik lagu tersebut menggambarkan seorang laki-laki yang ingin memiliki keberanian untuk mengubah kelakuan tidak baik yang dimiliki perempuan pujaannya.

Pada metafora di atas, yang bertindak sebagai tenor adalah *sifat keras manusia*, sedangkan wahananya adalah *liar*. Komponen makna *liar* adalah buas, belum jinak, dan perilaku binatang yang sangat membahayakan lingkungan sekitarnya. Komponen makna *sifat keras manusia* adalah perilaku tidak sopan, susah diatur atau ditaklukkan.

Kemiripan antara kata *liar* dan *sifat keras manusia* adalah susah diatur atau ditaklukkan. Sifat keras seseorang dipersepsi pencipta lagu seperti binatang yang *liar*. Kemiripan antara *sifat keras manusia* dan *sifat binatang yang liar* tampak sehingga metafora tersebut tidak ekspresif.

Berikut ini adalah tabel kemiripan antara tenor dan wahana untuk keseluruhan ungkapan metafora yang terdapat dalam lirik-lirik lagu *Grup Band Sheila on 7* (Keterangan: komponen makna tenor ditampilkan pada kolom 4; komponen makna wahana ditampilkan pada kolom 3; komponen makna tenor dan wahana yang mirip dicetak tebal; komponen-komponen yang dicetak tebal menjadi komponen makna bersama dari tenor dan wahana yang secara definitif dinyatakan pada kolom 5; hasil identifikasi (kemiripan objektif dan kemiripan emotif) dicantumkan pada kolom terakhir setiap tabel).

Tabel 3
Kemiripan antara Tenor dan Wahana

No.	Baris Lirik Lagu	Komponen Makna Wahana (W)	Komponen Makna Tenor (T)	Kemiripan W ↔ T	Tipe kemiripan
1.	Kupeluk rapuhmu dengan karyaku	<p>Peluk</p> <ul style="list-style-type: none"> -Terjadi kontak fisik yaitu sentuhan. -mendekap -Meraih ke dalam dekapan dua tangan yang dilingkarkan. -Menenangkan, memberikan rasa aman pada orang yang dipeluk. 	<p>Menguatkan seseorang melalui sebuah lagu ciptaan sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> -Dilakukan dengan tidak harus melakukan kontak fisik atau sentuhan. -Menenangkan, memberikan semangat orang yang sedang lemah dengan sebuah lagu. 	Perbuatan yang dilakukan dengan tujuan menenangkan hati seseorang yang sedang rapuh.	Emotif
2.	Kubingkai semua impian khayalku	<p>Membingkai</p> <ul style="list-style-type: none"> -Memasang bilah (papan atau rotan) disekeliling suatu benda. -Bertujuan mempertahankan agar benda yang dibingkai tetap tegak atau menjadi kuat. -Benda yang dibingkai adalah benda konkret 	<p>Tekad menggapai mimpi.</p> <ul style="list-style-type: none"> -Meraup segala impian menjadi sebuah tujuan hidup dan mempertahankannya sampai mimpi-mimpi itu terwujud. -Fokus menggapai tujuan. -Tidak akan 	Upaya mempertahankan sesuatu.	Objektif

		yang rapuh dan tipis, misalnya foto.	berhenti sebelum mimpi-mimpinya terwujud.		
3.	Kubasuh marahmu dengan lirikku.	Basuh - Mencuci atau membersihkan dengan air. - Sesuatu yang dibasuh adalah benda konkret. - Bertujuan untuk menghilangkan noda.	Meredakan amarah - Menenangkan hati seseorang yang sedang marah. - Dilakukan dengan penuh kesabaran. - Bertujuan untuk menghilangkan amarah seseorang.	Perbuatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menghilangkan sesuatu.	Emotif
4.	Kubasuh semua bara di ragumu.	Bara - arang yang masih terbakar dan berapi. - dalam keadaan panas - bersifat konkret	Nafsu marah - keadaan sangat tidak senang. - gusar - berang - panas hati - bersifat abstrak	Keadaan yang panas	Emotif
5.	Kunanti harum peluk	Harum - Golongan bau-bauan. - Bau yang wangi. - Membuat suasana menjadi lebih indah.	Peluk yang mendamaikan hati - Menimbulkan rasa aman pada yang dipeluk. - Memberikan kehangatan. - Membuat hati terasa tenteram. - Perasaan terasa indah atau bahagia.	Sesuatu yang memberikan rasa indah.	Emotif

6.	Kau tlah percikkan rasa sayang	Percikkan -Menyemburkan air atau zat cair lainnya kepada sasaran. - Dilakukan dengan maksud memberikan air atau zat cair lainnya kepada sasaran dengan cara sedikit demi sedikit. - Perbuatan disengaja.	Memberikan - Memberikan atau membagikan sesuatu kepada orang lain. -Menyerahkan sesuatu kepada orang lain. - Perbuatan disengaja.	Perbuatan memberi- kan sesuatu kepada sasaran.	Emotif
7.	Gelak tawa yang warnai lembar jalan kita.	Warna -Corak rupa - Membuat sesuatu menjadi lebih menarik sehingga tidak membosankan -Bersifat konkret (dapat dilihat)	Mengisi hari dengan canda tawa. - Menjalani hidup dengan santai, tidak larut dalam kesedihan. -Membuat hari- hari menjadi lebih menyenangkan. - Membuat hari- hari tidak membosankan.	Membuat sesuatu menjadi tidak membosan kan.	Emotif
8	Reguk dan teguklah mimpiku dan mimpimu.	Reguk dan teguk - Memasukkan sesuatu (air dan sebagainya) ke dalam mulut lalu menelannya. -Meminum sesuatu. -Sesuatu yang dimasukkan adalah benda	Meresapi -Memahami - Memasukkan benar-benar dalam benak atau pikiran. -sesuatu yang dimasukkan bersifat abstrak, yaitu ingatan mengenai mimpi yang pernah diciptakan	Memasuk kan sesuatu.	Emotif

9.	Belai indah matamu	<p>konkret.</p> <p>Belai</p> <p>-Elus, bujuk rayu.</p> <p>-Mengusap-ngusap disertai kata manis untuk merayu.</p> <p>-Dapat membuat orang yang dibelai tergoda .</p> <p>-Dihasilkan dari aktivitas indera peraba manusia, yaitu tangan .</p>	<p>bersama.</p> <p>Tatapan mata</p> <p>-Perbuatan menatap.</p> <p>-Dapat membuat seseorang tergoda dengan melihat tatap matanya.</p> <p>- Dihasilkan dari aktivitas indera penglihatan manusia, yaitu mata.</p>	<p>Dapat membuat orang lain tergoda.</p>	Emotif
10.	Untaian bunga canda	<p>Untaian bunga</p> <p>-Rangkaian bunga.</p> <p>-Sesuatu yang indah dan harum.</p> <p>-Bunga dalam jumlah banyak yang dirangkai dan berkesinambungan.</p> <p>-Bersifat konkret.</p>	<p>Canda yang sering dilalui bersama.</p> <p>-Senda gurau.</p> <p>-Senda gurau yang teramat sering dilalui bersama, sambung-menyambung.</p> <p>-Membuat hari-hari terasa indah atau menyenangkan.</p> <p>-Bersifat abstrak.</p>	<p>Sesuatu yang berkesinambungan dan menghasilkan keindahan.</p>	Objektif
	Tenang hati	<p>Terbaca</p> <p>-Dapat dibaca.</p> <p>-Apa yang tertulis dapat dieja atau</p>	<p>Diketahui</p> <p>-Orang lain dapat mengerti setelah menyaksikan.</p> <p>-Terang atau</p>	<p>Dapat dimengerti .</p>	Emotif

11.	terbaca	<p>dilafalkan.</p> <p>-Isi dari sebuah tulisan dapat dimengerti atau dipahami.</p> <p>Puitis</p> <p>-Bahasa puisi.</p> <p>-Penggunaan bahasa yang lebih indah daripada bahasa sehari-hari.</p> <p>-Lebih banyak digunakan dalam karya sastra.</p>	<p>kelihatan jelas.</p> <p>-Dapat dikenali.</p> <p>Mengungkapkan cinta</p> <p>-Melahirkan perasaan hati, baik dengan kata-kata maupun ekspresi muka.</p> <p>-Menunjukkan rasa cinta.</p> <p>-Menerangkan dengan jelas rasa cinta yang sedang dirasakan.</p> <p>-Mengungkapkan cinta dengan kata-kata yang indah kepada orang yang dicintai.</p>	<p>Mengindahkan atau memperindah sesuatu.</p>	Emotif
12.	Kini tiba waktunya untuk puitiskan sayang.	<p>Membingkai</p> <p>-Memasang bilah (papan atau rotan) disekeliling suatu benda.</p> <p>Bingkai berfungsi untuk mengabadikan atau menjadikan sesuatu yang dibingkai tetap utuh dan kuat.</p> <p>-Benda yang dibingkai adalah benda konkret yang rapuh dan tipis, misalnya</p>	<p>Menyimpan, mengabadikan dalam hati.</p> <p>- Menyimpan dan mengabadikan dalam hati kekasih yang selama ini dikagumi.</p> <p>-Mengenang</p> <p>-Tidak akan pernah ada orang lain dalam hatinya selain kekasihnya.</p>	<p>Mengabadikan sesuatu atau seseorang.</p>	Objektif
13.	Kan kubingkai slalu indahmu				

14.	Sejuk tatap wajahmu	<p>foto.</p> <p>Sejuk</p> <p>-Keadaan agak dingin.</p> <p>-Segar</p> <p>-Terasa nyaman</p>	<p>Perasaan lega (setiap bertatap muka dengan kekasih).</p> <p>-Merasa tidak gelisah atau khawatir lagi.</p> <p>-Senang</p> <p>-Tenteram</p>	Merasa nyaman.	Emotif
15.	Hangat peluk janjimu	<p>Pelukan</p> <p>-Dekapan dengan dua tangan.</p> <p>-Terjadi kontak fisik, yaitu sentuhan.</p> <p>-Menenangkan, memberikan rasa aman, nyaman, dan tenteram pada orang yang dipeluk.</p>	<p>-Nyaman</p> <p>Janji yang menentramkan hati.</p> <p>-Ucapan yang membuat hati seseorang terasa tenteram.</p> <p>-Kata-kata manis, membuat orang terlena.</p>	Membuat atau mengakibatkan rasa tenteram.	Emotif
16.	Dimana tlah kutancapkan duri tajam	<p>Duri</p> <p>-Benda konkret</p> <p>-Bagian tumbuhan yang runcing dan tajam.</p> <p>-Dapat melukai siapapun yang</p>	<p>Perbuatan yang menyakitkan hati.</p> <p>-Bersifat abstrak</p> <p>-Perbuatan yang tidak diinginkan.</p> <p>-Perbuatan yang dapat menyakiti</p>	Menyebabkan -kan sakit atau luka.	Emotif

17.	Bila itu bisa membuatmu kembali bersinar dan berpijar seperti dulu kala	<p>menyentuhnya.</p> <p>Bersinar dan berpijar.</p> <ul style="list-style-type: none"> -Bersifat konkret (dapat dilihat) -Memancarkan sinar atau cahaya terang. -Memancarkan panas. -Sinar dapat menandakan bahagia. 	<p>orang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> -Menyebabkan orang lain kecewa. <p>Bahagia</p> <ul style="list-style-type: none"> -Bersifat abstrak. -Keadaan atau perasaan senang dan tenteram (bahagia). -Bebas dari segala rasa yang menyusahkan. 	Menandakan bahagia	Emotif
18.	Tlah kau tebang tempat kita biasa berteduh	<p>Pohon</p> <ul style="list-style-type: none"> -Benda konkret -Tumbuhan yang berbatang keras dan besar. -Dapat memberikan keteduhan (membuat manusia merasa nyaman karena terlindung dari panas matahari) -Dapat ditebang . 	<p>Cinta</p> <ul style="list-style-type: none"> -Bersifat abstrak -Perasaan suka sekali. -Benar-benar sayang -Dapat membuat manusia merasa nyaman. -Dapat putus (berakhir). 	Memberikan rasa nyaman.	Emotif
19.	Kau kemasi kasih sayangmu	<p>Berkemas</p> <ul style="list-style-type: none"> -Memberes-bereskan. -Membungkus supaya rapi. -Bersiap-siap hendak pergi. 	<p>Tidak lagi menyayangi</p> <ul style="list-style-type: none"> -Hilangnya rasa sayang pada seseorang. -Mati rasa. -Pergi, meninggalkan 	Bersiap pergi.	Emotif

20.	Bergegas ambil langkah sendu.	<p>Sendu</p> <p>-Perasaan sedih dan pilu</p> <p>- Duka cita</p> <p>- Hasil kegiatan indera perasaan manusia (hati).</p>	<p>seseorang yang pernah disayangi.</p> <p>Pergi</p> <p>-Berjalan (bergerak maju).</p> <p>-Meninggalkan sesuatu.</p> <p>-Hasil kegiatan indera peraba manusia (kaki).</p> <p>-Ada rasa sedih ketika meninggalkan sesuatu.</p>	Perasaan sedih.	Emotif
21.	Jadikan masa depanmu menari	<p>Menari</p> <p>-Perbuatan disengaja.</p> <p>- Kegiatan menggerak-gerakkan badan dengan berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian.</p> <p>-Dilakukan oleh manusia.</p> <p>- Biasanya dilakukan dengan perasaan gembira dan bertujuan menghibur.</p>	<p>Masa depan yang cerah</p> <p>- Hari esok yang dimiliki oleh manusia.</p> <p>-Hal yang abstrak.</p> <p>-Masa depan yang bahagia karena memiliki kehidupan yang lebih baik dari masa sekarang.</p>	Mendatangkan kebahagiaan.	Emotif
22.	Padamkan sekejap warna-warni	<p>Warna-warni</p> <p>-Perpaduan bermacam-macam warna.</p> <p>-Sesuatu yang</p>	<p>Berbagai hal dan kegiatan manusia</p> <p>-Kegiatan sehari-hari manusia.</p>	Suatu hal yang bermacam-macam	Emotif

23	<p>duniamu</p> <p>Nyalakan sekejap warna-warni duniamu saat jalanmu kembali tegap.</p>	<p>memiliki warna yang bermacam-macam tampak lebih menarik dan tidak membosankan.</p> <p>-Sesuatu yang berwarna adalah benda konkret.</p> <p>Menyalakan</p> <p>-Menjadikan bernyala.</p> <p>-Menghidupkan.</p> <p>-Mengobarkan.</p>	<p>- Bermacam-macam hobi, aktivitas, dan obsesi yang dimiliki manusia untuk mengisi hari-harinya agar tidak membosankan.</p> <p>-Hal yang abstrak.</p> <p>Bangkit dari keterpurukan</p> <p>-Timbul semangat baru.</p> <p>-Membangun dan menghidupkan kembali mimpi yang pernah kandas.</p> <p>-Kembali beraktivitas dan berusaha mewujudkan mimpi-mimpi.</p> <p>Cobaan hidup</p>	<p>dan tidak menimbulkan kebosanan .</p> <p>Menghidupkan sesuatu.</p>	Emotif
24.	<p>Semoga semua ini adalah persinggahan sementara mimpimu.</p>	<p>Persinggahan</p> <p>-Tempat berhenti sebentar ketika dalam perjalanan.</p> <p>-Tempat beristirahat sebentar.</p> <p>-Tempat berlabuh.</p> <p>-Hal yang konkret.</p>	<p>-Musibah.</p> <p>-Suatu keadaan dimana manusia jatuh dan tidak dapat mewujudkan mimpi-mimpinya.</p> <p>-bersifat sebentar atau sementara sebab setiap cobaan pasti dapat dilalui.</p> <p>-Hal yang abstrak.</p>	<p>Bersifat sebentar atau sementara.</p>	Objektif

25.	Dengan kotak sejuta mimpi , aku datang menghampiri mu.	<p>Kotak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peti kecil tempat perhiasan atau barang yang kecil lainnya. - Ruang berbentuk empat persegi yang digunakan sebagai wadah untuk menempatkan barang-barang kecil yang banyak. - Benda konkret. 	<p>Cita-cita</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ide atau gagasan. - Keinginan yang selalu ada dalam pikiran. - Tujuan sempurna yang hendak dicapai. - Kumpulan mimpi dan angan-angan yang terangkum menjadi satu tujuan hidup. - Hal yang abstrak. 	Sebagai wadah (menjadi an satu beberapa hal).	Emotif
26.	Remas sayapku, jangan pernah melepaskan bila ku ingin terbang .	<p>Terbang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bergerak melayang di udara dengan tenaga sayap (binatang). - Meninggalkan daratan. - Berhamburan di udara. - Lama-lama tidak tampak atau menghilang. 	<p>Pergi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bergerak maju, meninggalkan suatu tempat. - Berangkat ke suatu tujuan. 	Meninggal kan sesuatu atau seseorang.	Emotif
27.	Menahan berat jutaan rindu	<p>Jutaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Satuan bilangan kelipatan sejuta yang dilambangkan dengan enam nol di belakang angka. - Satuan nominal untuk sesuatu yang dapat 	<p>Sangat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keadaan yang terlebih-lebih. - Sungguh-sungguh - Terlampau amat. 	Keadaan banyak atau lebih.	Emotif

28.	Mungkin jiwaku masih haus sanjungan kalian.	<p>dihitung dengan pasti (benda konkret).</p> <p>-Berjuta-juta.</p> <p>-Banyak sekali.</p> <p>Haus</p> <p>-Berasa kering tenggorokan dan ingin minum.</p> <p>-Sangat dahaga.</p> <p>-Sangat ingin akan sesuatu (yang dapat melegakan tenggorokan).</p>	<p>Sangat ingin</p> <p>-Hasrat yang besar.</p> <p>-Kehendak yang kuat.</p> <p>-Harapan atau keinginan yang sangat besar terhadap sesuatu.</p>	Keadaan sangat ingin akan sesuatu.	Emotif
29.	Berjuta ton pemberat di mata indahku.	<p>Pemberat</p> <p>-Benda konkret.</p> <p>-Benda yang digunakan untuk memberatkan.</p> <p>-Berfungsi untuk membuat sesuatu terasa lebih berat atau berbobot.</p>	<p>Rasa kantuk</p> <p>-Hal yang abstrak.</p> <p>-Rasa ingin tidur.</p> <p>-Mata terasa berat, enggan untuk membuka mata.</p>	Membuat sesuatu terasa berat.	Emotif
30	Kilau hari- hari	<p>Kilau</p> <p>-Cahaya gemerlap.</p> <p>-Cahaya berkilap.</p> <p>-Cahaya yang memantul.</p> <p>-Menghasilkan sinar terang.</p> <p>-Sesuatu yang berkilau adalah</p>	<p>Hari yang cerah</p> <p>-Keadaan dimana matahari bersinar terang.</p> <p>-Tidak berawan.</p>	Keadaan terang.	Emotif

31.	Mudahkan hidupnya, hiasi dengan belai-Mu	<p>benda konkret.</p> <p>Menghiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperelok sesuatu dengan barang-barang yang indah. - Bertujuan untuk memperindah sesuatu. 	<p>Membahagiakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat seseorang merasa senang dan tenteram. - Bebas dari segala rasa yang menyusahkan. - Mendatangkan rasa indah (bahagia) dalam hati seseorang. 	Mendatangkan keindahan.	Emotif
32.	Terangi harinya dengan lembut mentari-Mu.	<p>Lembut</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berasa lunak dan halus. - Enak disentuh. - Hasil kegiatan indera peraba manusia. 	<p>Cerah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keadaan dimana matahari bersinar terang. - Cuaca yang baik. - Hasil kegiatan indera penglihatan manusia. 	Keadaan baik.	Emotif
33.	Di setiap jengkal indahnya, di setiap jengkal buruknya.	<p>a) Indah</p> <ul style="list-style-type: none"> - keadaan enak dipandang - Cantik - Elok <p>b) Buruk</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rusak atau busuk. 	<p>a) Sifat baik manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sifat manusia yang baik menurut sistem norma dan pandangan umum yang berlaku. - Tidak jahat. 	a) Keadaan baik.	Emotif

34.	Di setiap sudut terangnya , di setiap sudut gelapnya .	<p>-Tidak cantik.</p> <p>-Tidak elok.</p> <p>-Jelek (tidak baik)</p> <p>a) Terang</p> <p>-Keadaan dapat dilihat.</p> <p>-Cerah, bersinar.</p> <p>b) Gelap</p> <p>-Tidak ada cahaya.</p> <p>-Kelam</p> <p>-Tidak terang</p>	<p>b) sifat buruk manusia</p> <p>-Sifat yang tidak menyenangkan.</p> <p>-Jahat, sangat tidak baik.</p> <p>a)Keadaan senang</p> <p>-Puas dan lega</p> <p>-Berbahagia (tidak ada sesuatu apa pun yang menyusahkan), cerah ceria.</p> <p>b)Keadaan susah</p> <p>-Rasa tidak senang.</p> <p>-Sedih, selalu gelisah.</p> <p>-Tidak mudah jalani hidup</p>	<p>b)Keadaan buruk</p> <p>a)Keadaan yang cerah, menyenangkan.</p> <p>b)Keadaan sulit.</p>	Emotif
35.	Hingga terbias warna syahdu.	<p>Warna</p> <p>-Kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya.</p> <p>-Corak rupa.</p> <p>-Membuat sesuatu tampak lebih menarik dan tidak membosankan.</p> <p>-Dapat dilihat (konkret).</p>	<p>Syahdu (suasana)</p> <p>-Abstrak</p> <p>-perasaan sangat tenang.</p> <p>-Membawa kebahagiaan dalam hati.</p>	<p>Memberikan nuansa indah (bahagia, tidak bosan).</p> <p>Mengabad</p>	Emotif

36.	Akan kuukir satu kisah tentang kita	<p>Mengukir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggores (menoreh, memahat, dan sebagainya) untuk membuat lukisan atau gambar pada kayu, batu, atau logam. - Menghasilkan sesuatu yang konkret (ukiran). - Dilakukan untuk mengabadikan sesuatu. 	<p>Mengenang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengingat kembali. - Membayangkan. - Terbayang sesuatu yang membekas dan tidak pernah hilang dalam ingatan. 	ikan sesuatu.	Objektif
37.	Akan kucerna semua karya cipta.	<p>Mencerna</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjadikan hancur (makanan). - Menghancurkan makanan menjadi cair dan dapat menyerap ke dalam darah. 	<p>Memahami</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengerti benar. - Mempelajari baik-baik supaya paham. - Menyerapkan (memasukkan) ke dalam pikiran. 	Menyerap	Emotif
38.	Hitam dan putih terbalut hangatnya cinta.	<p>Hangat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Agak panas. - Pas, tidak lebih dan tidak kurang panasnya. 	<p>Nyaman, gembira</p> <ul style="list-style-type: none"> - Senang hati. - Bebas dari segala rasa yang menyusahkan hati. - Kondisi hati yang pas atau ideal (sesuai dengan apa yang diinginkan). 	Keadaan pas atau ideal.	Emotif

39.	Teduhkan jiwaku saat matahari bersinar terlalu pijar	Teduh -Terlindung dari panas matahari. -Sejuk. -Memberikan rasa nyaman.	Tenang -Tidak gelisah. -Stabil, perasaan dan pikiran tidak kacau. -Hati terasa nyaman dan tentram.	Memberik an rasa nyaman.	Emotif
40.	Dalam setiap helai nafasmu	Helai -Lembar. -Kata penggolong untuk sesuatu yang tipis atau halus. -Menyatakan jumlah.	Bernafas . -Memasukkan dan mengeluarkan udara. -Tanda kehidupan. -Dilakukan teratur dan intensitasnya sering (tiap detik).	Keadaan atau tingkatan ukuran tertentu (jumlah dan intensitas waktu).	Objektif
41.	Serapuh kelopak sang mawar yang disapa badai	Disapa -Bersapa. -Ditegur. -Diajak bercakap-cakap ketika bertemu seseorang.	Diterjang -Diserang. -Dilewati tanpa henti. -Diserbu.	Ada unsur pertemuan antara dua hal atau orang.	Emotif
42.	Diterpa dan luka oleh senja.	Diterpa -Diserang. -Dikejar, hendak disergap. -Tertimpa sesuatu. -Menyebabkan	Rapuh karena kesepian sepanjang waktu. -Keadaan lemah. -Putus asa. -Sakit hati atau	Menyebab kan luka.	Emotif

43.	Semegah sang mawar dijaga matahari pagi	luka. Dijaga -Dilindungi dari bahaya. -Dipertahankan keselamatannya. -Muncul rasa aman, tentram, ketika dijaga.	terluka. Perasaan damai. -Tenang. -Tentram. -Bahagia, jauh dari rasa benci.	Memberik an rasa tentram.	Emotif
44.	Dan pekat menemukan mu	Pekat -Keadaan tidak jernih. -Kental. -Agak mengeras.	Galau -Gelisah, banyak pikiran. -Pikiran kacau. -Pikiran tidak jernih.	Keadaan tidak jernih.	Emotif
45.	Tuan burung camar takkan henti bernyanyi	Bernyanyi -Mengeluarkan suara bernada. -Menyuarakan lagu. -Berlagu (baik disertai lirik dan musik atau tidak).	Berkicau -Berbunyi -Mengeluarkan suara yang sembarang saja.	Mengeluar kan suara.	Emotif
46.	Merangkai mimpi lewat waktu	Merangkai -Mengkaitkan benda satu dengan benda lainnya. -Menyusun menjadi berangkai- rangkai.	Berangan-angan -Memiliki angan- angan atau cita- cita. -Membayangkan. -Membangun atau menyusun cita-cita yang begitu banyak.	Menyusun sesuatu yang banyak.	Objektif

47.	Kupeluk erat tubuhmu saat dingin menyerang mu	<ul style="list-style-type: none"> -Menyambung atau menggandeng-gandengkan benda satu dengan lainnya. Menyerang -Mendatangi untuk melawan. -Menyerbu atau memerangi. -Bertujuan untuk melukai lawan. 	<ul style="list-style-type: none"> -Abstrak Kedinginan -Terkena dingin yang terlampau batas. -Menderita dingin. -Menyebabkan sakit. 	Menyebabkan luka atau sakit.	Emotif
48.	Terlalu banyak cinta kan binasa	<ul style="list-style-type: none"> Binasa -Rusak sekali. -Hancur lebur. -Musnah (lenyap) -Sesuatu yang binasa adalah benda konkret. 	<ul style="list-style-type: none"> Hilang (rasa) -Tidak ada lagi. -Lenyap. -Tidak ada perasaan lagi. 	Hilangnya sesuatu.	Emotif
49.	Kuakui ku tak hanya hinggap di satu hati	<ul style="list-style-type: none"> Hinggap -Bertengger setelah terbang. -Berpindah-pindah. -Bersifat sebentar. -Tempat yang digunakan untuk hinggap biasanya tempat yang menguntungkan atau menyimpan makanan. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak setia - Tidak tahan godaan - Meninggalkan seseorang demi orang lain. -Berpindah-pindah hati. 	Berpindah-pindah	Emotif

50.	Kutakuti ku terlalu liar tuk dimiliki	<p>Liar</p> <ul style="list-style-type: none"> -Buas. -Belum jinak. -Perilaku binatang yang sangat membahayakan lingkungan sekitarnya. 	<p>Sikap brutal</p> <ul style="list-style-type: none"> -Perilaku tidak sopan. -Kurang ajar. -Merugikan orang lain. 	<p>Perilaku yang membahayakan atau merugikan pihak lain.</p>	Objektif
51.	<p>Walau begitu, semua hanya persinggahan egoku.</p>	<p>Persinggahan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Tempat berhenti sebentar ketika dalam perjalanan. -Tempat beristirahat sementara . -Tempat berlabuh. -Hal yang konkret. 	<p>Sifat manusia yang labil</p> <ul style="list-style-type: none"> -Tidak punya pendirian. -Mudah goyah. -Tidak tetap, berubah-ubah. 	<p>Sifatnya sementara.</p>	Objektif
52.	<p>Jangan menyerah pada keadaan busuk ini</p>	<p>Busuk</p> <ul style="list-style-type: none"> -Berbau tidak sedap. -Keadaan sudah rusak. -Jelek, tidak enak. 	<p>Kondisi yang sulit</p> <ul style="list-style-type: none"> -Keadaan tidak seperti yang diharapkan. -Keadaan yang tidak baik, tidak menyenangkan. -Menyebabkan susah. 	<p>Keadaan tidak baik.</p>	Emotif
53.	<p>Akupun tak ingin kau meredup dan membeku</p>	<p>a) Meredup</p> <ul style="list-style-type: none"> -Menjadi redup. -Tidak terang, semakin gelap. -Semakin merosot atau berkurang cahayanya. 	<p>a) Putus asa</p> <ul style="list-style-type: none"> -Semangat dan gairah hidup berkurang. -Hampir menyerah. -Tidak termotivasi lagi 	<p>Merosot atau berkurang nya sesuatu.</p>	Emotif

54.	Bentangkan maumu, kita raih semuanya	<p>b) Membeku</p> <p>-Menjadi beku.</p> <p>-Menjadi padat atau keras.</p> <p>-Kaku.</p> <p>Membentangkan</p> <p>-Menghamparkan sesuatu (tikar, permadani).</p> <p>-Membeber (mengembangkan) sesuatu, misalnya sayap, layar.</p> <p>-Sesuatu yang dibentangkan adalah benda konkret.</p>	<p>untuk maju.</p> <p>b) Sifat keras manusia</p> <p>-Tidak mau peduli orang lain.</p> <p>-Keras, tidak menerima pendapat orang lain.</p> <p>-Kaku, tidak luwes bergaul (canggung).</p> <p>Memaparkan</p> <p>-Menerangkan panjang lebar.</p> <p>-Mengungkapkan semua kemauan dan gagasannya agar dapat dimengerti orang lain (bersikap terbuka).</p> <p>-Menguraikan sejelas-sejelasnya pendapat atau keinginan.</p>	<p>Keadaan keras atau kaku.</p> <p>Membuat sesuatu terbuka.</p>	Emotif
55.	Jangan coba belokkan arti cinta	<p>Membelokkan</p> <p>-Mengganti arah.</p> <p>-Mengubah haluan.</p> <p>-Memindahkan.</p> <p>-Membuat laju kendaraan tidak berjalan lurus.</p>	<p>Tidak memberikan restu cinta</p> <p>-Menghalangi cinta yang sudah terjalin.</p> <p>-Tidak mengijinkan cinta tetap terjalin.</p> <p>-Membuat jalinan cinta</p>	<p>Membuat sesuatu tidak lurus atau tidak berjalan semestinya.</p>	Emotif

56.	Saat sang pagi kembali menari	Menari - Kegiatan menggerak-gerakkan badan dengan berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian. -Biasanya dilakukan dalam sebuah perayaan. -Suasana gembira.	terputus atau tidak berjalan mulus. Matahari terbit -Matahari timbul ke permukaan bumi. -Menandakan pagi telah tiba. -Bagian awal dari hari.	Ada unsur pergerakan sesuatu (tubuh dan matahari).	Emotif
57.	Seiring malam yang menjemput senja	Menjemput -Pergi mendapatkan orang yang akan diajak pergi bersama. -Menyambut, menyongsong kedatangan seseorang. -Mendatangi dan mengantarkan seseorang ke suatu tempat.	Dari waktu ke waktu (malam) -Beralihnya waktu dari malam ke malam hari berikutnya lagi. -Waktu 24 jam (satu hari).	Beralihnya sesuatu dari tempat atau kondisi semula.	Emotif
58.	Hujan badai telah datang menemaniku	Hujan badai - Titik-titik air yang berjatuhan di udara akibat proses pendinginan dan disertai angin kencang dan cuaca buruk. -Menyebabkan	Patah hati -Sedih, kecewa. -Suasana hati tidak enak, merasa susah. -Dingin hati (tidak gembira, tidak bergairah).	Keadaan dingin sesuatu atau keadaan yang tidak menyenangkan.	Emotif

59.	Menikmati pedihnya cinta	<p>udara dingin serta keadaan menjadi suram dan mencekam.</p> <p>Pedih</p> <p>-Rasa sakit pada anggota tubuh, misalnya perut, mata, atau kulit.</p> <p>-Perih.</p>	<p>Sakit hati</p> <p>-Sangat sedih.</p> <p>-Kecewa.</p> <p>-Terluka hatinya karena suatu hal.</p>	Rasa sakit.	Emotif
60.	Menikmati dinginnya hati	<p>Dingin</p> <p>-Keadaan udara yang bersuhu rendah.</p> <p>-Keadaan yang terlampau dingin dapat menyebabkan suatu benda membeku.</p> <p>-Dapat menyebabkan orang sakit.</p>	<p>Sikap atau sifat manusia yang kaku</p> <p>-Tidak menaruh perhatian pada apapun.</p> <p>-Tidak merasa gembira dan tidak bersemangat dengan orang lain.</p> <p>-Kaku, tidak suka dan tidak luwes bergaul.</p>	Menyebabkan kaku atau beku.	Emotif
61.	Sehangat pelukan hujan	<p>Pelukan hujan</p> <p>-Sesuatu yang tidak mungkin (memeluk lazimnya dilakukan manusia).</p> <p>-Keadaan sangat dingin, terjebak dalam hujan yang lebat.</p>	<p>Dingin hati</p> <p>-Kecewa, tidak mau peduli terhadap apapun lagi.</p> <p>-Tidak bergembira.</p> <p>-Tidak bersemangat hidup.</p>	Keadaan dingin.	Emotif

62.	Tenang wajahmu berbisik	<p>Berbisik</p> <ul style="list-style-type: none"> -Berkata dengan suara perlahan-lahan. -Memberi tahu dengan diam-diam. -Perbuatan disengaja. 	<p>Tampak</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kelihatan. -Dapat diketahui. -Dapat dilihat atau diketahui secara tidak sengaja. -Sesuatu sengaja disembunyikan tetapi dapat diketahui atau dilihat orang lain. 	<p>Dapat diketahui.</p>	Emotif
63.	Selembut belaian badai	<p>Belaian badai</p> <ul style="list-style-type: none"> -Sesuatu yang tidak mungkin (membelai lazimnya dilakukan manusia). -Diterjang angin kencang yang menyertai cuaca buruk. -Menyebabkan keporak-porandaan (kerusakan). 	<p>Patah hati</p> <ul style="list-style-type: none"> -Perasaan sedih, sangat kecewa. -Suasana hati tidak menyenangkan. -Sakit hati yang teramat sangat, hati seolah-olah hancur berantakan. 	<p>Keadaan rusak atau tidak baik.</p>	Emotif
64.	Bila kedamaian selimutimu	<p>Menyelimuti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyelubungi tubuh dengan selimut agar tubuh tidak dingin. -Menutup tubuh dengan kain tebal. -Melindungi tubuh dari rasa 	<p>Perasaan dipenuhi rasa damai</p> <ul style="list-style-type: none"> -Merasa tenang, tenteram. -Hati diselubungi rasa damai. -Jauh dari rasa takut dan gelisah. 	<p>Keadaan terselebunggi sesuatu dan terlindung.</p>	Emotif

65.	Kita buka lebar pelukan mentari.	dingin. Pelukan mentari -Sesuatu yang tidak mungkin (memeluk lazimnya dilakukan manusia). -Pelukan dapat memberikan rasa nyaman bagi yang dipeluk. -Pelukan dapat memberikan rasa hangat.	Keadaan saat matahari bersinar terik -Hari yang cerah. -Udara terasa hangat sekali, bahkan panas. -Tidak mendung.	Memberikan rasa hangat.	Emotif
66.	Kupetik bintang	Bintang - Benda langit yang terdiri atas gas menyala seperti matahari, terutama tampak pada malam hari. -Memancarkan cahaya terang pada malam hari.	Sesuatu (sikap, perilaku) yang mendamaikan hati -Perbuatan yang membuat orang lain merasa gembira atau terhibur. -Memberikan rasa tenang. -Menerangi hati atau pikiran yang gelap (kalut).	Memberikan terang.	Emotif
67.	Cahayanya tenang	Tenang - Keadaan tidak gelisah. -Aman dan tentram. -Perasaan damai.	Terang -Keadaan dapat dilihat. -Cerah, bersinar. -Keadaan baik, membuat hati menjadi tidak resah.	Keadaan baik, membuat tidak resah.	Emotif
	Aku tak percaya lagi		Hati yang sedih -Perasaan susah,	Kelam (keadaan sulit atau	Emotif

68.	akan guna matahari yang dulu mampu terangi sudut gelap hati ini.	Sudut gelap -Penjuru ruangan yang gelap. -Konkret -Kelam, tidak ada cahaya.	tidak gembira. -Abstrak. -Kelam (perasaan kacau, suram)	tidak baik).	
69.	Kenapa ada sang hitam bila putih menyenangkan	a) Hitam -Warna dasar yang serupa dengan arang. -Warna perkabungan (simbol sesuatu yang buruk) -Konkret (dapat dilihat). b) Putih -Warna dasar yang serupa dengan kapas. -Suci (simbol sesuatu yang baik). -Konkret (dapat dilihat).	a)Penderitaan -Keadaan yang sangat menyedihkan yang harus ditanggung. -Kesengsaraan. -Abstrak b)Kebahagiaan -Kesenangan dan ketenteraman hidup. -Keadaan yang baik atau menyenangkan. -Abstrak	Keadaan tidak baik.	Emotif
70.	Rebahkan kalbumu, lepaskan perlahan	Rebah - bergerak dari posisi berdiri ke posisi jatuh dan terbaring. -Berbaring. -Bertujuan untuk mengistirahatkan badan sejenak.	Menenangkan hati -Menjadikan hati dan pikiran tenang. -Melepaskan stress. - Membiarkan hati dan pikiran beristirahat sejenak dari tekanan-tekanan	Keadaan baik.	Emotif

71.	Aku berhenti berharap dan menunggu datang gelap	<p>Gelap</p> <p>-Tidak ada cahaya.</p> <p>-Kelam.</p> <p>-Tidak terang.</p>	<p>hidup.</p> <p>Sedih</p> <p>-Merasa sangat pilu di hati.</p> <p>-Berduka.</p> <p>-Kecewa, hilang arah dan harapan.</p>	<p>Keadaan tidak terang (tidak baik).</p>	Emotif
72.	Tidaklah mawar hampiri kumbang	<p>a) Mawar</p> <p>-Jenis bunga yang batangnya berduri.</p> <p>-Mahkotanya indah dan beraneka warna (merah, putih, merah jambu, dsb).</p> <p>-Harum baunya</p> <p>b)Menghampiri</p> <p>-Mendekati.</p> <p>-Datang mendekat.</p> <p>-Dilakukan oleh benda hidup yang memiliki tangan dan kaki.</p> <p>c)Kumbang</p> <p>-Serangga yang besar dan berwarna hitam mengkilat.</p> <p>-Gemar menghinggapi tanaman berbunga.</p> <p>-Gemar</p>	<p>a)Perempuan</p> <p>-Manusia yang berjenis kelamin perempuan.</p> <p>-Memiliki sifat-sifat keibuan (lembut, santun, dsb).</p> <p>-Anggun</p> <p>b)Menghinggapi</p> <p>-Bertengger setelah terbang.</p> <p>-Menimpai atau menjangkiti sesuatu.</p> <p>-Menghampiri setelah terbang.</p> <p>c)Laki-laki</p> <p>-Manusia berjenis kelamin laki-laki.</p> <p>-Memiliki sifat-sifat kelakian (berani, gagah, dsb).</p> <p>-Gemar menggoda atau mendekati</p>	<p>Sesuatu yang indah</p> <p>Mendekati sesuatu</p> <p>Gemar mendekati atau menggoda</p>	Emotif

73.	Jantan, pejantan tangguh , itu yang kuharap ada padaku	menghisap madu. Jantan -Jenis kelamin laki-laki untuk binatang atau tumbuh-tumbuhan. - Sifat-sifat jantan yang diperlihatkan oleh hewan jantan, seperti bentuk badan yang gagah perkasa dan agresif.	perempuan. Sifat atau karakter laki-laki -Tegas. - Gagah (kuat) - Pemberani. -Bertanggung jawab.	Gagah, agresif (berani).	Objektif
74.	Melumpuhkan tingkah liarmu	Liar - Sifat tidak jinak pada binatang. - Buas, suka menyerang. -Binatang yang tidak dipiara oleh manusia.	Brutal - Kelakuan manusia yang tidak baik. - Tidak sopan. - Kurang ajar. - Kejam, kasar.	Sifat atau kelakuan yang tidak baik.	Objektif
75.	Udara malam pun terlalu menusuk langkahku	Menusuk - Menikamkan suatu benda yang runcing ke benda lain. -Mencocok dengan barang yang runcing. - Menyebabkan rasa sakit.	Kedinginan -Keadaan sangat dingin, terlampau dingin. -Menderita dingin. - Menyebabkan badan terasa tidak enak atau sakit.	Menyebabkan rasa tidak enak atau sakit.	Emotif
76.	Tahukah binatang yang kau sapa	Bintang -Benda tak hidup. - Benda langit terdiri atas gas	Orang yang mencintai. -Selalu memberikan kasih dan sayangnya	Menerangi, mendatangkan bahagia.	Emotif

77.	Maka hanya dengan jejak-jejak hatimu	<p>menyala seperti matahari, terutama tampak pada malam hari.</p> <p>-Memancarkan cahaya terang ketika malam hari.</p> <p>Jejak</p> <p>-Bekas tapak kaki.</p> <p>-Bekas yang menunjukkan adanya sesuatu.</p> <p>-Konkret</p>	<p>pada seseorang.</p> <p>-Tidak akan melukai atau menyakiti orang yang dicintai.</p> <p>-Berbuat apa saja untuk membahagiakan orang yang dicintai.</p> <p>Kenangan tentang seseorang</p> <p>-Sesuatu yang membekas dalam ingatan.</p> <p>-Perasaan yang tidak akan pernah hilang.</p> <p>-Sesuatu yang tidak bisa dilupakan.</p> <p>- Abstrak</p>	Meninggal kan bekas	Emotif
78.	Terbacakah niat tulus ini	<p>Terbaca</p> <p>-Dapat dibaca.</p> <p>-Dapat dieja.</p> <p>-Dapat dipahami isi dari sebuah tulisan.</p> <p>-sesuatu yang dapat dibaca adalah hal yang konkret (tulisan).</p>	<p>Dapat diketahui isi hatinya</p> <p>-Dipahami, dimengerti seseorang.</p> <p>-Dapat diketahui atau dipahami kemauannya.</p> <p>-Sesuatu yang tersirat (tidak diekspresikan) dapat diketahui orang lain.</p>	Dapat diketahui.	Emotif
	Degup		Menandakan	Menerangkan atau memberitak	Emotif

79.	jantung kian berbisik	Berbisik - Berkata secara perlahan-lahan. -Memberi tahu dengan diam-diam.	-Menyatakan atau menunjukkan sesuatu. -Menerangkan atau memberitahukan dengan tanda atau isyarat.	hukan sesuatu secara tidak terang-terangan.	
80.	Tanda cinta yang bersemi	-Perbuatan disengaja. Bersemi -Mulai tumbuh. -Bertunas. -Hal yang konkret (dapat dilihat).	-Memberitahukan bukan dengan kata-kata. Jatuh cinta -Muncul perasaan sayang tiba-tiba. -Rasa cinta yang mulai tumbuh dalam hati seseorang. -Abstrak Membahagiakan	Tumbuh atau mulai munculnya sesuatu.	Emotif
81.	Mohon warnai jiwaku	Warnai -Memberikan warna pada suatu benda. -Benda yang telah diberi warna tampak lebih menarik. -Benda yang telah diwarnai lebih tidak membosankan untuk dilihat.	-Melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat membuat orang lain bahagia. -Memberikan hiburan. -Setia menemani, menjauhkan orang lain dari rasa bosan dan kesepian. Sombong -Sifat atau sikap yang menghargai diri	Membuat sesuatu menjadi tidak membosankan.	Emotif
82.	Sudahilah tinggimu	Tinggi		Sifat atau keadaan lebih dari semestinya.	Emotif

83.	Ketidakwarasan padaku, selimut tebal hati rapuhku	<ul style="list-style-type: none"> -Ukuran -Memiliki jarak yang jauh dari posisi bawah. - Panjang tubuh manusia. 	<p>sendiri terlalu berlebihan.</p> <ul style="list-style-type: none"> -Meninggikan diri sendiri. -Congkak, tidak menghargai orang lain. <p>Kekuatan (hati)</p> <p>-Abstrak</p> <p>-Sesuatu yang membuat hati manusia tetap tabah atau kuat.</p> <p>-Energi atau semangat yang membuat manusia bangkit dari kesedihan.</p>	Melindungi, membuat sesuatu tetap bertahan.	Emotif
84.	Dengan senyummu, langit terpeluk, bintang bertekuk	<p>Selimut</p> <ul style="list-style-type: none"> -Benda konkret. -Kain tebal penutup tubuh. -Melindungi tubuh dari udara dingin. <p>Bertekuk lutut</p> <ul style="list-style-type: none"> -Berlipat kaki dan berapat lutut. -Tunduk, menyerah kalah -Perbuatan yang dilakukan manusia. 	<p>Meluluhkan hati</p> <ul style="list-style-type: none"> -Menyebabkan hati menjadi lemah sehingga rasa marahnya hilang. -Sesuatu yang dapat membuat hati orang lain tersentuh. - Sesuatu yang dapat membuat tunduk orang yang tadinya keras. 	Keadaan lemah atau tunduk.	Emotif
85.	Radio cerahkan hidupnya	<p>Mencerahkan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Membuat suatu benda menjadi lebih cerah atau berseri. -Membuat sesuatu agar kelihatan lebih terang. -Menjadikan 	<p>Menceriakan seseorang</p> <ul style="list-style-type: none"> -Membuat seseorang merasa gembira. -Membuat hari- 	Membuat lebih terang (keadaan baik).	Emotif

86.	Biarkan bintang menuntunmu pulang	<p>lebih bersih atau jernih.</p> <p>Bintang</p> <p>- Benda langit terdiri atas gas menyala seperti matahari, terutama tampak pada malam hari.</p> <p>-Memancarkan cahaya terang.</p> <p>-Menyebabkan malam menjadi tampak lebih terang.</p>	<p>hari seseorang menjadi lebih menyenangkan.</p> <p>-Menerangi hati seseorang.</p> <p>Sesuatu yang membuat seseorang bangkit dari kerterpurukan.</p> <p>-Sikap atau perbuatan yang menghibur.</p> <p>-Menguatkan seseorang yang sedang rapuh.</p> <p>-Menerangi hati yang gelap (sedih).</p>	Membuat terang	Emotif
87.	Tirai imagi membuka	<p>Tirai</p> <p>- Kain penutup pintu atau jendela.</p> <p>-Dapat dibuka (disibakkan) dan ditutup.</p> <p>-Konkret</p>	<p>Mulai berkhayal</p> <p>-Membayangkan.</p> <p>-Membuka atau mulai memasuki dunia khayalan.</p> <p>-Abstrak</p>	Dapat dibuka	Emotif
88.	Semakin jelas hangat senyuman	<p>Hangat</p> <p>- Keadaan agak panas.</p> <p>-Pas panasnya, tidak kurang atau lebih.</p> <p>-Memberikan rasa enak atau</p>	<p>Senyum yang tulus dan membahagiakan</p> <p>-Tertawa dengan tidak bersuara.</p> <p>-Menunjukkan rasa senang.</p> <p>-Memberikan</p>	Memberikan rasa nyaman.	Emotif

89.	Bintang-bintang menari indah	<p>nyaman.</p> <p>Menari</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan menggerak-gerakkan badan dengan berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian. - Simbol keceriaan (biasanya disuguhkan dalam acara-acara perayaan). - Hanya mungkin dilakukan oleh manusia, mustahil dilakukan bintang atau benda langit lainnya. 	<p>kebahagiaan bagi orang yang melihatnya.</p> <p>Keadaan sangat bahagia</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perasaan senang dan tentram. - Bebas dari segala sesuatu yang menyusahkan. - Mendatangkan rasa bahagia atau gembira yang luar biasa. 	Mendatangkan bahagia.	Emotif
90.	Mencoba melukis pagiku.	<p>Melukis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat gambar dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas, dan sebagainya, baik dengan warna maupun tidak. - Mengungkapkan imajinasi melalui sebuah gambar. - Menghasilkan sesuatu yang konkret, yaitu 	<p>Membayangkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggambarkan dalam pikiran. - Berangan-angan. - Abstrak. 	Menggambarkan sesuatu.	Emotif

91.	Akankah keindahan menyapa	lukisan. Menyapa -Menegur -Mengajap bercakap-cakap -Ada unsur pertemuan antara dua orang atau lebih.	Menemukan kebahagiaan -Menemukan suatu hal atau peristiwa yang sangat menyenangkan. -Membuat perasaan terasa damai dan tenteram. -Bebas dari segala yang menyusahkan.	Saling bertemu-nya sesuatu	Emotif
92.	Rumput tak berdesah, tunduk tak bergoyang, menanti sentuhan	Rumput tak berdesah, tunduk tak bergoyang -sesuatu yang tidak mungkin (berdesah, tunduk, dan bergoyang hanya bisa dilakukan manusia). -berdesah : mengeluarkan bunyi desah. -tunduk : menghadapkan wajah ke bawah. -bergoyang: berjoged menggoyangkan pinggul, menunjukkan keceriaan.	Keadaan sedih -merasa sangat pilu di hati. -bersusah hati. -keadaan tidak ceria.	Keadaan tidak ceria	Emotif
93.	Berlari ke pentas dunia	Pentas -Panggung pertunjukan.	Lelakon manusia -Liku-liku perjalanan nasib manusia.	Tempat berlangsungnya rangkaian	Objektif

94.	Kalau kau mau mencoba meramu hidupmu hidupku	<p>-Tempat memainkan sandiwara, tari-tarian, dan sebagainya.</p> <p>-Konkret</p> <p>Meramu</p> <p>- Mencari, mengumpulkan, dan menjadikan satu bahan-bahan yang diperlukan.</p> <p>-Meracik</p> <p>-Sesuatu yang diramu adalah benda konkret seperti akar-akaran, kayu-kayuan, atau bahan makanan.</p>	<p>-Lapangan kehidupan manusia.</p> <p>-Abstrak</p> <p>Menikah</p> <p>-Menjadikan satu kehidupan seorang laki-laki dan seorang perempuan dalam sebuah ikatan perkawinan.</p> <p>-Memutuskan untuk hidup bersama.</p> <p>-Sesuatu yang dijadikan satu adalah hal yang abstrak (kehidupan).</p>	kejadian.	Menjadikan satu.	Emotif
95.	Untaian rasa yang kuselipkan.	<p>Untaian</p> <p>-Rangkaian benda-benda kecil yang dijadikan satu menggunakan benang.</p> <p>-Rentengan</p> <p>-Konkret</p>	<p>Cinta</p> <p>-Benar-benar sayang terhadap sesuatu atau seseorang.</p> <p>-Bermacam-macam rasa menjadi satu (perasaan suka, sayang, rindu, dan ingin memiliki).</p> <p>-Abstrak</p>	Rangkaian (sesuatu yang banyak dijadikan satu)		Objektif
96.	Selemah sinar senja punah	<p>Sinar senja punah</p> <p>-Suasana pada saat penghujung</p>	<p>Keadaan rapuh manusia</p> <p>-Kecewa sekali karena suatu hal.</p>	Keadaan berkurangnya sesuatu,		Emotif

97.	Biar waktu yang menghakimi	senja (menjelang malam). -Matahari hampir tenggelam. -Sinar matahari surut (melemah), hampir sudah tidak ada lagi. Menghakimi -Berlaku sebagai hakim (orang yang mengadili suatu perkara). -Mengadili. -Memberikan balasan atau hukuman dengan seadil-adilnya.	-Semangat hidup merosot, hampir sudah tidak ada lagi. - Putus asa. Karma -Hukum sebab akibat. -Balasan atas perbuatan buruk yang pernah dilakukan manusia pada masa lalu. -Ganjaran. Perasaan bahagia	hampir tidak ada lagi atau hilang. Balasan atau hukuman	Emotif
98.	Saat angin menyentuh hatimu	Angin - Gerakan udara dari daerah bertekanan tinggi ke daerah bertekanan darah. -Membawa kesejukan. -Angin yang berhembus semilir akan memberikan rasa nyaman.	-Perasaan senang, damai, dan tenteram. -Hati tidak gelisah. -Bebas dari segala yang menyusahkan.	Memberikan rasa nyaman.	Emotif
99.	Kebekuan- u melumpuhkanku	Beku -Menjadi padat atau keras. -Mengental. -Konkret.	Sifat keras manusia -Keras kepala, tidak bisa dikasih tau. -Tidak mau peduli orang-	Keadaan keras (sulit berubah)	Emotif

100.	Kekhilafan hantarkan kita ke dua arah yang berbeda	Hantarkan (Mengantar) - Menemani seseorang berjalan atau pergi ke suatu tujuan. -Membawa seseorang dari tempat awal ke suatu tujuan.	orang di sekelilingnya. -Abstrak. Menyebabkan -Menjadikan sebab . -Mendatangkan adanya suatu hal. -Awal mula timbulnya suatu hal.	Mendatan- gkan sesuatu.	Emotif
101.	Nafas terakhir perjuangan kita	Nafas - Udara yang diisap melalui hidung atau mulut dan dikeluarkan kembali melalui paru-paru. -Tanda adanya suatu kehidupan. -Hanya dimiliki benda hidup atau bernyawa.	Semangat - Kekuatan atau gairah batin manusia yang membuat seseorang terdorong untuk tetap berjuang atau berusaha. - Kemauan untuk berjuang. - Roh kehidupan yang menjiwai segala makhluk, baik hidup maupun mati yang memberi kekuatan.	Menghidu pkan sesuatu (benda bernyawa, kemauan berjuang).	Emotif

Dari pembahasan mengenai jarak antara tenor dan wahana metafora-metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Grup Band Sheila on 7* pada tabel 3, dapat diketahui bahwa kemiripan antara tenor dan wahana metafora-metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Grup Band Sheila on 7* sebagian besar bersifat emotif. Metafora yang memiliki kemiripan emotif berjumlah 88 buah, sedangkan metafora yang memiliki kemiripan objektif berjumlah 13 buah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jarak antara tenor dan wahana metafora-metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Grup Band Sheila on 7* cukup jauh atau samar sehingga menghasilkan metafora-metafora yang ekspresif.

Adapun perumusan kemiripan antara tenor dan wahana metafora-metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Grup Band Sheila on 7* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.
Perumusan Kemiripan antara Tenor dan Wahana

No.	Kemiripan antara Tenor dan Wahana	Nomor Data
1.	Objektif	02, 10, 13, 24, 36, 40, 46, 49, 51, 73, 74, 93, 95.
2.	Emotif	01, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 09, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 50, 52, 53, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 94, 96, 97, 98, 99, 100, 101.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan dua hal yang merupakan jawaban dari perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Simpulan dari penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut.

1. Jenis metafora yang terkandung dalam lirik lagu *Group Band Sheila on 7* meliputi metafora antropomorfis berjumlah 26 buah, metafora binatang berjumlah 5 buah, metafora dari konkret ke abstrak berjumlah 55 buah, dan metafora sinaestetik berjumlah 16 buah.
2. Jarak antara tenor dan wahana metafora-metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Group Band Sheila on 7* cukup jauh atau samar. Akibat jauhnya jarak antara tenor dan wahana yang membangun metafora-metafora tersebut, metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Group Band Sheila on 7* cukup ekspresif. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya jumlah kemiripan emotif antara tenor dan wahana metafora-metafora tersebut, yaitu 88 buah.

B. Saran

Usaha dalam pengkajian bahasa bentuk metafora tidak hanya terdapat dalam karya sastra saja. Dalam bahasa keseharian pun masih banyak dijumpai penggunaan bahasa bentuk metafora. Dengan demikian, perlu adanya perhatian dan pengkajian yang lebih lanjut bagi pemerhati bahasa mengenai metafora

Pengkajian metafora pada lirik lagu *Group Band Sheila on 7* dalam penelitian ini semoga dapat mendorong para pencipta lagu untuk lebih kreatif lagi dalam pemakaian gaya bahasa dalam bahasa Indonesia. Selain itu, diharapkan pula tema yang diangkat dalam penciptaan lagu lebih beragam.

Dalam pengkajian ini sumber pustaka sangat diperlukan sehingga perlu adanya penambahan dan kelengkapan inventarisasi berupa sumber pustaka bidang linguistik, khususnya semantik, di perpustakaan fakultas maupun universitas. Hal ini tidak lain adalah untuk kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu bahasa.